

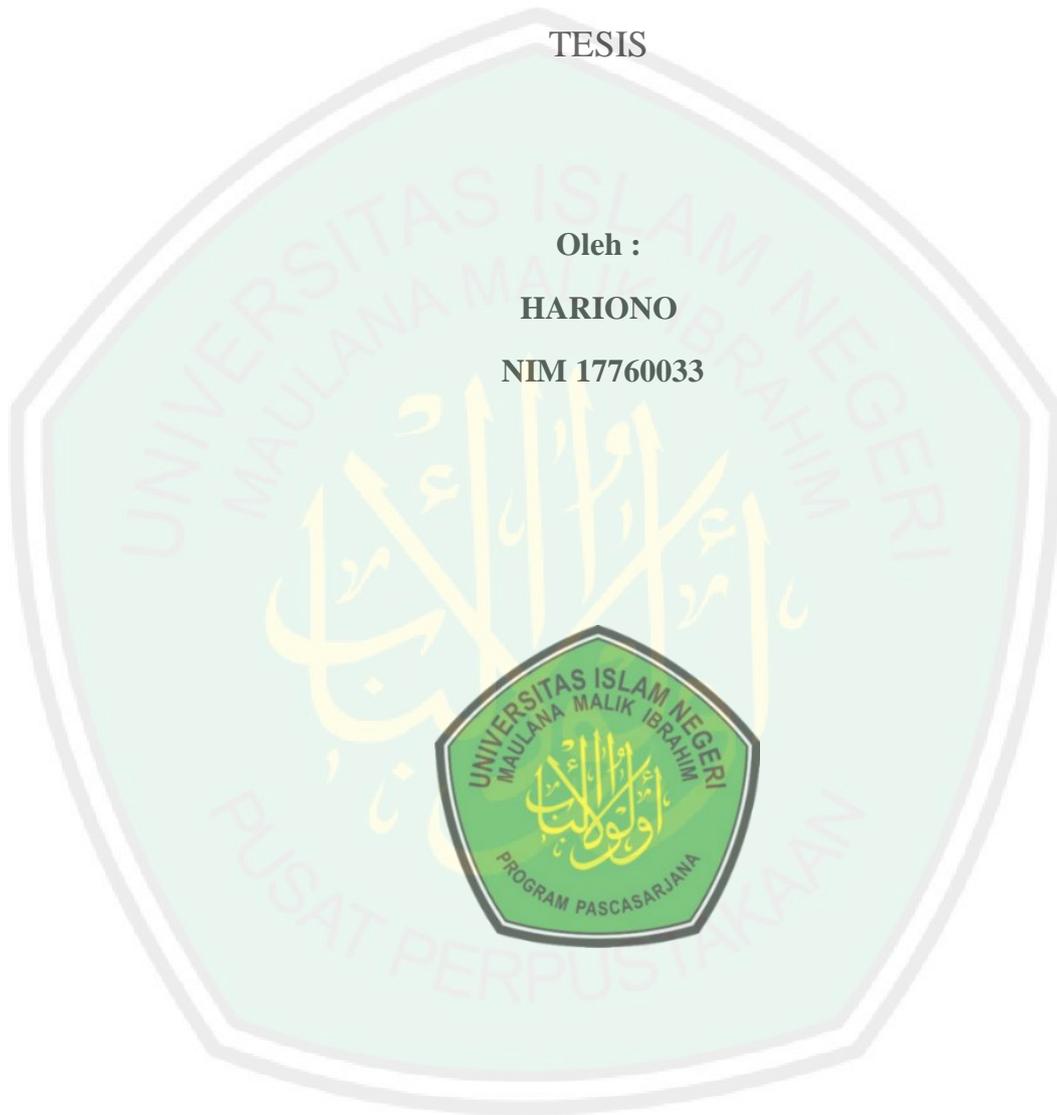
**STRATEGI INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE*
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Annur Tumpang Malang)**

TESIS

Oleh :

HARIONO

NIM 17760033

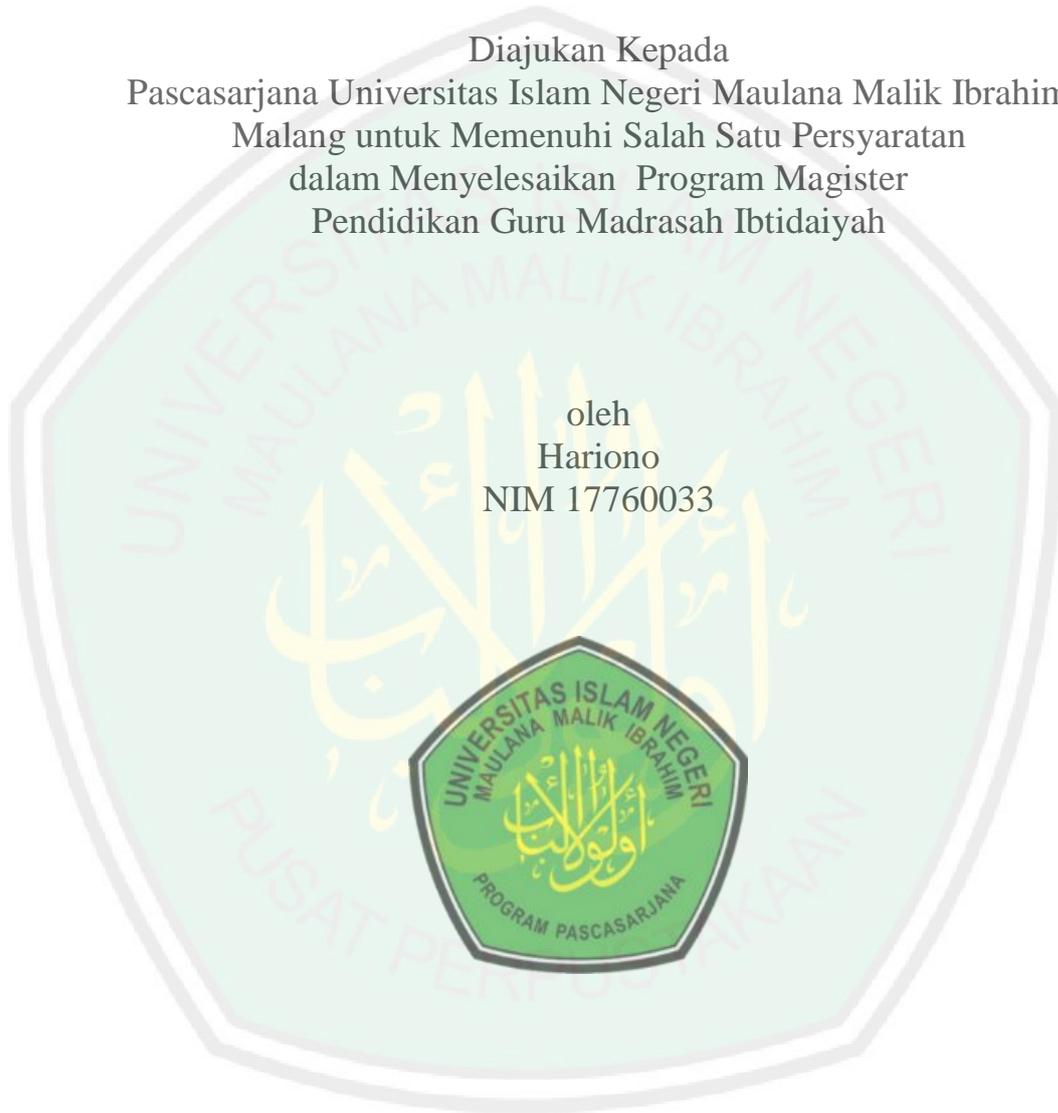


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS *MULTIPLE INTELIGENCE* (Studi Kasus di Sekolah Dasar
Islam Annur Tumpang Malang)**

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

oleh
Hariono
NIM 17760033



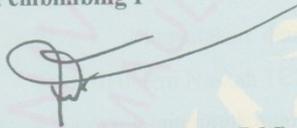
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

STRAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Lembar Persetujuan Ujian Tesis

Tesis yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Berbasis *Multiple Intelegence* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Annur Tumpang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,
Malang, 08 April 2019

Pembimbing I

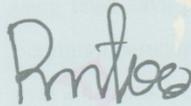


(Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd.I)

NIP: 195507171982031005

Malang, 08 April 2019

Pembimbing II



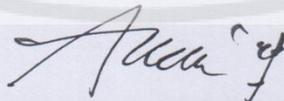
(Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si)

NIP: 19700813 200112 1 001.

Malang, 08 April 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



(Dr. H. Ahmad Fatah Yasin M. Ag)

NIP: 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hariono

Nim : 17760033

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis *Multiple Intelegence* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Annur Tumpang Malang)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah TESIS ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan disebutkan dalam sumber kutipan dan pustaka

Apabila ternyata di dalam naskah TESIS ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (UU NO 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 08 April 2019



Mahasiswa

Hariono

MOTTO

﴿١٥٢﴾ فَادْكُرُونِي أَدْكُمْ وَإِشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

152. karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al Baqarah 152)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. QS. Al Luqman 14)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tua yang saya cintai dimana mereka telah
mencurahkan segala

Kasih sayangnya tiap detik dan tak pernah terputus walau
sesaat.

Kakak, adik dan seluruh keluarga tercinta.

Untuk istriku tersayang (*mauliyatuz Zahra*) dimana kita telah
melalui suka duka yang teramat banyak dan berat, Tetapi
bersamamu semua terasa sedikit dan ringan. Semoga Allah
selalu mencurahkan rahmat kepada keluarga kita dan semoga
senantiasanya pertolongan Allah hadir dihidup kita.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, segala puji hanya milik Allah SWT., Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Yang telah memberikan kekuatan serta kesempatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Multiple Intelegence (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Annur Tumpang Malang) ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan. Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesisi ini. untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza’, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Mulyadi, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. yang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,
4. Dr. Rahmat Aziz, M.Si, selaku Pembimbing II yang juga telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

6. Semua Masyarakat Sekolah Dasar Islam Annur Tumpang Malang, khususnya kepala Sekolah, Ahmad Kholil, M.Pd; dan wakil kepala sekolah dan semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Kedua orang tua, ayahanda dan ibunda yang senantiasa memberikan kasih sayang terbaiknya, motivasi, dan utamanya adalah do'a yang tak pernah henti, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
8. Istri tercinta mauliyatuz zahra, yang senantiasa menjadi inspirasi dalam menjalani hidup, khususnya selama studi.
9. Teman-teman Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah kelas C angkatan 2017 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama masa studi.

Batu, 04 Mei 2019

Penulis Hariono

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan Ujian Tesis	iii
Lembar Persetujuan Tesis dan Pengesahan.....	iv
Lembar surat Pernyataan orisinalitas penelitian	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	8
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Definisi Istilah.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pendidikan Karakter.....	17
B. Pengertian Multiple Intelegence	19
C. Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter berbasis Intelegensi ...	24
1. Pengertian Strategi.....	24
2. Konsep Internalisasi dan Nilai-Nilai Pendidikan karakter	26
3. Langkah-Langkah Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Intelegensi	33
4. Model Internalisasi Nilai pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelegence	412
D. Kerangka Berpikir Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti.....	48

C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Pengumpulan Data.....	50
E. Sumber Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	60
BAB IV PEMAPARAN DATA	64
A. Profil SDI Annur Tumpang	64
B. Paparan Data	68
1. Konsep nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi yang ditanamkan di SDI Annur Tumpang	68
2. Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intlegensi di SDI Annur Tumpang.....	77
3. Model internalisasi nilai - nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi di SDI Annur Tumpang	88
C. Hasil Penelitian	91
BAB V PEMBAHASAN.....	95
A. Konsep nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi yang ditanamkan di SDI Annur Tumpang	95
B. Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intlegensi di SDI Annur Tumpang.....	98
C. Model internalisasi nilai - nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi di SDI Annur Tumpang	112
BAB VI PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	117
DAFTAR RUJUKAN.....	119

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 Macam macam Nilai	28
Tabel 2.2 Pengembangan Nilai-nilai Karakter	30
Tabel 2.4 Sembilan Pilar Karakter Mulia	31
Tabel 4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik	66
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	67
Tabel 4.3 Pembagian Tugas Membuat Lirik Lagu.....	82
Tabel 5.1 Pentingnya Nilai Karakter.....	97

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Hubungan moral knowing, moral feeling dan moral action.....	38
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir	44
Gambar 3.1 Analisis model Interaktif	57
Gambar 3.2 Siklus Analisis Data.....	59
Gambar 4.3 Hasil Penelitian	95
Gambar 5.1 Implementasi Proses Pembentukan Karakter di SDI Annur	99
Gambar 5.2 Penanaman Nilai Pendidikan Karakter dalam Pandangan Internalisasi Nilai	110

Daftar Lampiran

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian
3. Foto Wawancara
4. Foto Kegiatan Siswa
5. Tes MIR



ABSTRAK

Hariono. 2019. *Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan karakter Siswa Berbasis Multiple Intelegence (Studi Kasus di SDI Annur Tumpang)*. Tesis. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing (1) Prof.Dr. Mulyadi, M.Ag., (2) Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Kata Kunci : Strategi Internalisasi, Karakter, Multiple Intelegence

Indikasi yang mencolok akan hilangnya sifat-sifat luhur yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti kesantunan, kebersamaan, tanggung jawab dan kejujuran, sehingga menjadi keprihatinan bagi kita. Untuk itu harus ada usaha untuk mengembalikan nilai nilai atau sifat-sifat luhur tersebut. Salah satu upaya untuk mengembalikan karakter bangsa yang hilang adalah dengan cara mengubah sistem atau mendesain pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan karakter. Oleh karena itu, internalisasi nilai pendidikan karakter dan nilai nilai keluhuran pada peserta didik harus mendapat perhatian. Agar internalisasi nilai karakter lebih efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal perlu memperhatikan kecerdasan yang dimiliki siswa atau multiple intelegence dalam proses penanamannya. Sekolah Dasar Islam Annur Malang adalah lembaga yang saat ini telah melaksanakan internalisasi nilai nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegence.

Penelitian ini berusaha menganalisa dan mendeskripsikan tentang strategi internalisasi nilai nilai karakter berbasis multiple intelegence di SDI Annur yang fokus pembahasannya mencakup (1).Bagaimanakah konsep nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi yang ditanamkan di SDI Annur Tumpang. (2) Bagaimana langkah-langkah internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegence di SDI Annur Tumpang. (3). Bagaimanakah model internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi di SDI Annur Tumpang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti; teknik triangulasi sumber dan metode. Adapun untuk informan dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah SDI Annur, para Wakil Kepala sekolah, beberapa guru.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Konsep nilai-nilai karakter yang diterapkan di SDI Annur Tumpang yaitu religious, jujur, disiplin, tanggung jawab, kreatif mandiri, rasa ingin tahu dan gemar membaca dari Sembilan karakter mulia yang tercantum di *Indonesia Heritage Foundation (IHF)*.; 2) Adapun langkah-langkah internalisasi pendidikan karakter di SDI Annur terbagi menjadi dua tahap yaitu *moral knowing* dan *moral feeling*. Untuk anak yang memiliki kecerdasan verbal diberikan kegiatan membaca dan memahami makna, mengarang cerita, berbicara & beraksi, kecerdasan musikal diberikan kegiatan membuat lirik lagu, bernyanyi dan bergerak. Siswa dengan kecerdasan kinestetik diberikan kegiatan gerakan dan yel, dan drama. Siswa dengan kecerdasan visual diberikan kegiatan mengobservasi video dan mengidentifikasi gambar. Dan siswa dengan kecerdasan interpersonal diberikan kegiatan diskusi interaktif. Adapun *moral feeling* ditanamkan melalui kegiatan kotak kejujuran, disiplin day, piket harian, dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa 3) Model internalisasi yang digunakan di SDI Annur Tumpang ada dua yaitu penjelasan tuntas dan belajar aktif, belajar secara kelompok dan individu.

ABSTRACT

Hariono. 2019. *Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan karakter Siswa Berbasis Multiple Intelegence (Studi Kasus di SDI Annur Tumpang)*. Tesis. Teacher Education Post-Graduate Madrasah Ibtidaiyah Islamic State University of Malang. Advisor (1) Prof.Dr. Mulyadi, M.Ag ., (2) Dr. Rahmat Aziz, M.Sc.

Keywords: Internalization Strategy, Character, Multiple Intelligence

Some indication of the erased moral values possessed by the Indonesian people, such as politeness, togetherness, responsibility and honesty, which becomes our responsibility. For this reason, there must be an effort to return these values or qualities. One effort to improve the nation's character being erased is by changing the system or designing education that focuses on character education. Therefore, a special attention must be given to internalize the value of character education and nobility in students. In order to internalize character values more effectively and get maximum results, we need to consider the intelligence given by students or multiple intelligences in the process of learning. Islamic Elementary School Annur Malang is an institution that has now internalized the value of multiple intelligence based on character education.

This research is trying to analyze and describe the strategy of internalizing multiple intelligence-based character assessment values in SDI Annur including (1). How are the concepts of multiple intelligence-based character education values taught in SDI Annur Tumpang. (2) How are the steps to internalize the values of multiple intelligence-based character education at SDI Annur Tumpang. (3) How is the model of internalizing the values of multiple intelligence based character education in SDI Annur Tumpang.

This study uses qualitative approach with a case study design. Data collection is done by interview, observation and arrangement. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions. Checking the validity of the findings is done by extending the participation of researchers; source and method triangulation techniques. The informants in this study were: Principal SDI Annur, Deputy Principals, several teachers.

The results showed that: 1) The concept of character values applied in SDI Annur Tumpang are religious, honest, disciplined, responsible, creative independent, curiosity and love to read from the nine noble characters listed in the Indonesia Heritage Foundation (IHF); 2) The internalization steps of character education in SDI Annur are divided into two stages, namely moral knowing and moral feeling. For students who have verbal intelligence given the activity of reading and understanding meaning, composing stories, talking & acting, musical intelligence is given activities to make song lyrics, sing and move. Students with kinesthetic intelligence are given movement and yell, and drama activities. Students with visual intelligence are given the activity of observing videos and identifying images. Meanwhile students with interpersonal intelligence are given interactive discussion activities. The moral feeling is instilled through honesty box activities, day discipline, daily pick-up, and two-way communication between teacher and student 3) The internalization model used in SDI Annur Tumpang is two, namely complete explanation and active learning, group and individual learning.

ملخص البحث

هاريونو. ٢٠١٩. استراتيجية استيعاب قيمة تعليم شخصية الطالب بناءً على الذكاء المتعدد (دراسة حالة (في المدرسة الابتدائية الإسلامية النور تومبانج مالانج). أطروحة. تدريس مدرس المدرسة الابتدائية الإسلامية في الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية مالانج. مستشار (١) أ.د. مولياي (٢) د. رحمة عزيز ، الماجستير الكلمات الرئيسية : استراتيجية الاستيعاب ، الشخصية ، الذكاء المتعدد ما يلفت النظر بالنسبة لنا هو إشارة واضحة إلى فقدان الصفات النبيلة التي يمتلكها الشعب الإندونيسي ، مثل المداراة والتكاتف والمسؤولية والصدق. لهذا السبب ، يجب أن يكون هناك جهد لاستعادة هذه القيم أو الصفات النبيلة. وإحدى محاولات استعادة الشخصية المفقودة للأمة هي بطريقة تغيير النظام أو تصميم التعليم الذي يركز على تعليم الشخصية. لذلك ، يجب أن يخطى الاهتمام باستيعاب قيمة تعليم الشخصية وقيمة النبلاء لدى الطلاب. من أجل استيعاب قيم الشخصية بشكل أكثر فعالية والحصول على أقصى قدر من النتائج ، من الضروري الانتباه إلى الذكاء الذي يمتلكه الطلاب أو الذكاءات المتعددة في عملية الزراعة. المدرسة الابتدائية الإسلامية النور مالانج هي مؤسسة قد استوعبت الآن قيم تعليم الشخصيات المتعددة القائم على الذكاء المتعدد.

يحاول البحث تحليل وتوصيف إستراتيجية استيعاب قيم الأحرف المتعددة المبنية على الذكاء المتعدد في المدرسة الابتدائية الإسلامية النور مالانج اما تركيز هذه البحث فهو (١). كيف يتم دمج مفاهيم القيم لتعليم الشخصيات القائمة على الذكاء المتعدد في المدرسة الابتدائية الإسلامية النور مالانج (٢) كيف خطوات استيعاب القيم لتعليم الشخصيات القائمة على الذكاء المتعدد في المدرسة الابتدائية الإسلامية النور مالانج. (٣) كيف نموذج استيعاب القيم لتعليم الشخصيات القائمة على الذكاء المتعدد في المدرسة الابتدائية الإسلامية النور مالانج

استخدمت هذه الدراسة مقارنة نوعية مع تصميم دراسة الحالة. يتم جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظات والوثائق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات على تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات. يتم التحقق من صحة النتائج من خلال توسيع نطاق مشاركة الباحثين ؛ تقنيات طريقة المصدر والتثليث. أما بالنسبة للمخبرين في هذه الدراسة فكانوا:

مدير المدرسة الابتدائية الإسلامية النور مالانج ، نواب مدير المدرسة ، العديد من المعلمين.

ظهرت النتائج ما يلي: (١) مفهوم قيم الشخصية المطبقة في المدرسة الابتدائية الإسلامية النور مالانج هي دينية ونزيهة ومنضبطة ومسؤولة وخلاقة ومستقلة وفضول وحب القراءة من الشخصيات التسعة النبيلة المدرجة في مؤسسة التراث الإندونيسي (IHIF) ؛ (٢) تنقسم خطوات استيعاب تعليم الشخصية في المدرسة الابتدائية الإسلامية النور مالانج إلى مرحلتين ، وهما المعرفة الأخلاقية والشعور الأخلاقي. للأطفال الذين لديهم ذكاء لفظي نظرًا لنشاط القراءة وفهم المعنى ، تكوين القصص والحديث والتمثيل ، يتم إعطاء الذكاء الموسيقي أنشطة لجعل كلمات الأغاني والغناء والتحرك. يتم إعطاء الطلاب مع الذكاء الحركي الحركة والصرخ ، وأنشطة الدراما. يتم إعطاء الطلاب الذين يتمتعون بذكاء مرئي نشاط مراقبة مقاطع الفيديو وتحديد الصور. ويتم إعطاء الطلاب مع الذكاء الشخصي أنشطة المناقشة التفاعلية. يتم غرس الشعور الأخلاقي من خلال أنشطة صندوق الصدق ، والانضباط اليوم ، الحارس اليومي ، والتواصل في اتجاهين بين المعلمين والطلاب (٣) نموذج الاستيعاب المستخدم في المدرسة الابتدائية الإسلامية النور مالانج هو اثنان ، وهما الشرح الكامل والتعلم النشط ، والتعلم الجماعي والفرد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya serius untuk melestarikan nilai-nilai hidup tertentu, baik dalam lingkup pribadi, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan juga dapat menjadi media untuk mempertahankan bahkan menegakkan keyakinan seseorang atau kelompok dari gangguan atau pengaruh pihak lain yang dapat menggoyahkan atau bahkan menghilangkan kultur. Karena itulah, tidak jarang suatu kegiatan pendidikan diawali atau disertai upaya menghantarkan peserta didik untuk memahami maksud tujuan dari pembelajaran yang dicapai.

Indikasi yang mencolok akan hilangnya sifat-sifat luhur yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti kesantunan, kebersamaan dan kejujuran, sehingga menjadi keprihatinan bagi kita. Untuk itu harus ada usaha untuk mengembalikan nilai nilai atau sifat-sifat luhur tersebut menjadi karakter bangsa yang bisa dibanggakan. Salah satu upaya untuk mengembalikan karakter bangsa yang hilang adalah dengan cara merubah sistem pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan karakter.¹ Membangun kembali karakter bangsa yang hilang ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Pemerintah dalam hal ini sudah berupaya dengan semaksimal mungkin dengan diwakili oleh kementerian

¹ Bakri, Masykuri, *Membumikan Nilai karakter Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Nirmana Media,2007) hlm.77

pendidikan berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Namun hal itu belum berhasil secara maksimal untuk menghasilkan manusia yang berkarakter.

Upaya yang dilakukan untuk membentuk insan yang berkarakter seperti harapan kita semua adalah dengan membekali para peserta didik dengan pendidikan khusus yang berorientasi pembinaan karakter mulia. Oleh karena itu, pola pendidikan yang membangun karakter dan nilai nilai keluhuran pada peserta didik harus mendapat perhatian. Pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat lanjutan merupakan sarana yang sangat urgen untuk mempersiapkan siswa yang nanti akan menjadi pemimpin pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Usaha yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter peserta didik di sekolah atau madrasah adalah dengan mengoptimalkan nilai-nilai pendidikan karakter/akhlak.²

Akhir akhir ini, dunia pendidikan kita dihadapkan sebuah tantangan yang berat dan belum pernah dialami generasi generasi terdahulu, yaitu adanya arus informasi yang hebat yang masuknya pengaruh budaya barat, secara positif dan negatif yang dimana merambah dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat, aksi terorisme yang terjadi dimana mana, perkelahian pelajar antar sekolah, dan yang paling membahayakan adanya *brain washing/cuci otak* yang tujuannya untuk menghapus ideologi bangsa dan merubah dengan paham baru yaitu paham *premordialisme* (paham dimana hanya mengakui satu Negara satu agama).

² M. Yatim Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. cetakan pertama. Jakarta: Amzah. 2007)

Dalam kehidupan remaja saat ini, banyak kebiasaan-kebiasaan khususnya kebiasaan bergaul, berpakaian, berhubungan antar remaja, cenderung diwarnai hal-hal yang meninggalkan etika budaya dan moral kehidupan bangsa.

Aktivitas kehidupan peserta didik dan remaja ketika di luar lingkungan sekolah, banyak yang memakai pakaian serba mini, berpacaran dan berbuat mesum dipinggir jalan tanpa rasa malu, tawuran antar remaja dan antar sekolah. Hal ini merupakan tindakan amoral dan anarkhis yang sama sekali tidak menunjukkan etika dan adat budaya ketimuran, yakni adat pergaulan Indonesia yang senantiasa selalu menjaga sopan santun. Jadi, kemungkinan banyak waktu yang terluang dan kesempatan yang terbuang bagi mereka hanya untuk bermain dan hura-hura. Oleh karena itu sesuai keadaan tersebut perlu kita pahami bahwa pendidikan harus memperhatikan perilaku dan sikap yang erat kaitannya dengan unsur-unsur karakter peserta didik, agar bisa memfasilitasi dan menghantarkan generasi muda menjadi manusia yang seutuhnya atau *insan kamil*.³

Dengan sistem pembelajaran yang baik diharapkan dapat membantu memperjelas tujuan-tujuan pendidikan Islam dan pembangunan karakter serta mengevaluasi secara kritis berbagai metode pendidikan yang digunakan untuk mencapai hasil dan tujuan-tujuan pendidikan dalam pembangunan karakter.

³ Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hlm. 37.

Tata nilai (*value system*), yang Islami ataupun yang tidak islami adalah detak jantung kehidupan bermasyarakat, karena tata nilai berhubungan erat dengan filosofi hidup dalam masyarakat, sehingga berhubungan erat pula budaya suatu masyarakat. Dalam pandangan ini, tata nilai menjadi dasar utama dalam kehidupan sehari-hari dan aktifitas individu dalam bermasyarakat terdapat keterkaitan antara pola pendidikan, literatur, nasihat-nasihat, ideom-ideom, buku-buku keagamaan, kitab suci, wasiat luhur dan sebagainya yang digunakan oleh masyarakat sebagai dasar utama rujukan dalam berberpikir dan bertindak dikeseharian.⁴

Koesoema menyatakan bahwa karakter mempunyai kesamaan dengan kepribadian. Kepribadian diartikan sebagai “ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir”.⁵

Wuryadi (dalam Muslich), menyatakan bahwa pembangunan karakter atau akhlak bangsa ini dimulai pada awal kemerdekaan bangsa ini. Tetapi, usaha yang dilakukan belum selesai, ini disebabkan adanya banyak pihak yang tidak diuntungkan jika pembangunan karakter bangsa berhasil dilaksanakan. Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa akan sulit ditaklukkan manakala bangsa Indonesia memiliki karakter yang kuat dan terpatri dalam diri bangsa. Oleh karena itu, kondisi bangsa kita dibuat

⁴ M. Amin Abdullah, *Studi Agama (Normativitas atau historitas)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 96

⁵ Dharma Koesoema, dkk, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 99

krisis moral yang sangat memprihatinkan. Krisis karakter/akhlak bangsa kita dipengaruhi oleh hal-hal berikut : Terlenu oleh SDA (sumber daya alam) yang melimpah, pembangunan ekonomi yang hanya bertitik pada modal fisik saja, surutnya idealism, dan berkembangnya pragmatism ‘ *overdoses* , kurang berhasil belajar dari pengalaman bangsa sendiri.⁶ Oleh karena itulah karakter bangsa adalah aspek yang sangat penting dari kualitas SDM dimana kualitas karakter menentukan keberhasilan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas harus ditanamkan sejak dini atau masih usia emas. Dikarena usia ini adalah masa kritis dalam pembentukan seseorang.

Menurut Freud bahwa kegagalan penanaman karakter yang baik pada usia emas atau dini ini akan membentuk karakter kepribadian yang bermasalah di masa depannya nanti. Keberhasilan orang tua atau guru dalam membimbing anak atau siswanya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia ini sangat menentukan keberhasilan anak dalam kehidupan bersosial di masa yang akan datang.

Adapun alasan pemilihan tempat yaitu di SDI Annur Tumpang adalah sebagai berikut:

1. SDI Annur Tumpang belum pernah menjadi objek atau latar penelitian tentang strategi penanaman nilai pendidikan karakter siswa
2. SDI Annur Tumpang adalah sekolah yang mempunyai visi misi dan tujuan mendidik siswa siswinya yang mempunyai

⁶ Muslich 'et.Al', *Konsep Moral dan Pendidikan dalam Manuskrip Keraton* (Yogyakarta: cetakan pertama. YKII – UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm.72

karakter/akhlak unggul, cerdas, terampil yang berhaluan ahlussunnah wal jamaah

3. SDI Annur Tumpang adalah sekolah atau madrasah yang berkembang ditingkat kecamatan maupun kabupaten dan mulai menuju sekolah yang unggul dengan ditandai upaya penerapan pendidikan karakter agar meningkatkan akhlak siswa dalam kehidupan bermasyarakat
4. Hasil prestasi siswa yang sudah Nampak dan dibentuk, dari segi aspek akademis dan non akademis serta karakter/akhlak yang akan ditanamkan khususnya dalam mata pelajaran dengan ditandai peningkatan hasil belajar pada setiap semester
5. Mampu bertahan dan bangkit dari segala persoalan dan keterbatasan yang menghadang, dilingkungan sekolah dan madrasah ibtidaiyah di tingkat kecamatan maupun kabupaten, dan meningkatkan mutu pendidikan baik akademis dan non akademis dan dalam bermasyarakat sesuai dengan visi misi masing masing lembaga.
6. SDI Annur Tumpang adalah lembaga yang mempunyai keunggulan, dimana keunggulannya adalah mengutamakan pendidikan karakter/akhlak dimana peserta didik diajarkan dalam pembelajaran sehari hari.
7. Berdasar praresearch ditemukan sebuah fenomena Siswa yang memiliki kecerdasan verbal (kecerdasan memahami ujaran) lebih

mudah menangkap atau memahami nasehat, perkataan, ujaran. begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan gerak atau kinestetik akan lebih sulit memahami nasehat, verbal, ujaran. Mereka lebih cenderung mudah memahami dengan gerak atau pembelajaran yang berhubungan dengan motorik.

Berdasar konteks penelitian diatas, peneliti merasa sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi internalisasi nilai pendidikan karakter siswa madrasah berbasis multiple intelegensi untuk membentuk karakter peserta didik melalui penelusuran kecerdasan ganda. Fokus Penelitian

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang di atas, maka peneliti dalam mengadakan penelitian mengungkapkan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi yang ditanamkan di SDI Annur Tumpang?
2. Bagaimana langkah-langkah internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intlegensi di SDI Annur Tumpang?
3. Bagimanakah model internalisasi nilai - nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi di SDI Annur Tumpang?

C. Tujuan

Berpijak dari fokus penelitian diatas maka tujuan peneliti mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengungkapkan secara jelas tentang konsep nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi yang ditanamkan di SDI Annur Tumpang
2. Mendeskripsikan dan menganalisa langkah-langkah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intlegensi di SDI Annur Tumpang
3. Mendeskripsikan dan menganalisa model penanaman nilai - nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi di SDI Annur Tumpang

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil yang didapat dari riset ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak, terlebih pihak pihak yang berkompeten dengan masalah yang kami angkat ini, serta bisa memperkaya khasanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang strategi penanaman nilai pendidikan karakter peserta didik yang berbasis multiple intelegensi atau kecerdasan ganda.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk :

a. Guru

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai input bagi para praktisi/guru sebagai ujung tombak pendidikan dalam rangka

memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Dan dengan cara meningkatkan karakter peserta didik melalui strategi penanaman nilai pendidikan karakter siswa berbasis multiple intelegensi, sehingga dalam internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran setiap hari yang dilakukan oleh guru kepada siswa dapat dilakukan secara efisien dan tepat sasaran

b. Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan mendapatkan layanan pendidikan secara tepat sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang mereka miliki, khususnya dalam internalisasi pendidikan karakter

c. Peneliti lanjutan

Sebagai bahan acuan untuk dilaksanakannya penelitian lanjutan sehingga didapat sebuah kesatuan yang utuh, dimana penelitian ini masih banyak hal yang belum terwakili sehingga perlu dilaksanakan kajian atau penelitian selanjutnya.

d. Pemerintah

sebagai bahan tambahan informasi atau memperkaya keilmuan mengenai masalah-masalah strategi penanaman nilai pendidikan karakter, baik sebagai data banding atau informasi pelengkap dari penelitian yang memiliki fokus yang sama. Sehingga bisa diambil sebuah kebijakan oleh pemerintah yang diterapkan dalam skala nasional.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sehingga dapat diketahui originalitas penelitian saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Moh. Miftahul Arifin, thesis. "Strategi Guru untuk menanamkan nilai nilai pendidikan karakter pada peserta didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)"	<ul style="list-style-type: none"> - Berbicara masalah strategi guru dalam menanamkan nilai nilai pendidikan karakter - Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis rancangan multi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian - Lebih focus terhadap strategi, model, pola yang ditemukan 	Tujuan penelitian adalah menemukan srategi internalisasi nilai karakter yang beracuan pada <i>multiple intelegence</i>
2	Laila Nur hamidah, Thesis, "Strategi Internalisasi nilai nilai religious melalui program keagamaan (studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang"	<ol style="list-style-type: none"> 1.Menggunakan pendekatan kualitatif 2.Berbicara masalah karakter 3. berbicara strategi penanaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Menekankan nilai religious dalam penanaman nilainya - Beda situs atau latar penelitian 	Lebih menekankan pada penanaman konsep nilai karakter siswa yang ditanamkan berdasar pada <i>multiple intelegence</i>
3	Yunita Noor Azizah, Thesis PGMI UIN Malang, "Implementasi Pendidikan karakter dalam budaya religious (studi Multi kasus di SMP 10 Negeri Samarinda dan SMP IT Cordova samarinda)"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang pendidikan karakter 2. Jenis Penelitian Kualitatif Rancangan Studi multi kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian lebih focus terhadap implementasi pendidikan karakter 2. Acuan penelitian menggunakan budaya religius 	Penanaman nilai karakter berdasar kecenderungan (kecerdasan) siswa dalam hal pemerolehan pengetahuan nilai
4	Zulhijra, Thesis PGMI UIN Malang, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (studi Multi kasus di SMA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang pendidikan karakter 2. Jenis Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian lebih focus terhadap implementasi pendidikan karakter 	Tujuan penelitian adalah menemukan srategi internalisasi nilai karakter yang beracuan pada <i>multiple intelegence</i>

No	Peneliti / Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
	N 1 Batu dan MAN Negeri Batu)	Kualitatif Rancangan Studi multi kasus		
5	Roikhatul Jannah, Thesis PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, “Model Internalisasi karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik (studi multi situs di MI Miftahul Ulum dan SD Muhammadiyah 04)	1. Meneliti tentang pendidikan karakter 2. Jenis Penelitian Kualitatif	1. Menekan pada model penanaman nilai jujur dan disiplin 2. Rancangan multi situs	Focus pada konsep, langkah, model penanaman nilai karakter siswa berbasis <i>multiple intelegence</i>

F. Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan persepsi yang komprehensif dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, perlu adanya definisi Istilah dan batasan istilah, Adapun istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Strategi adalah seperangkat rencana komprehensif yang menggabungkan atau mengintegrasikan segala *capabilities* dan *resources* yang bertujuan jangka panjang dalam memenangkan sebuah pertandingan atau kompetisi. dengan istilah lain bahwa strategi adalah rencana yang komprehensif dan integratif yang menjadi pedoman dalam usaha memenangkan kompetisi baik caranya, usaha dan perbuatan .

Strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman atau tantangan eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi”. Siagian

menjelaskan bahwa strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh pimpinan dan diterapkan oleh seluruh jajaran organisasi tersebut.

2. Penanaman atau Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi adalah penyatuan nilai dalam diri seseorang, dalam istilah psikologi adalah penyesuaian dan penyeimbangan nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan dasar dan baku pada diri seseorang. Penjelasan ini menunjukkan bahwa pemahaman akan nilai yang diperoleh harus bisa dipraktikkan dan membawa dampak atau imbas pada sikap seseorang. Dan Internalisasi ini bersifat permanen dalam diri seseorang. Kesimpulannya adalah bahwa internalisasi adalah sebagai proses penanaman nilai pendidikan karakter kedalam jiwa seseorang sehingga nilai yang didapat tersebut tercermin pada sikap dan perilaku keseharian yang ditampakkan dalam kehidupan bermasyarakat (menyatu dengan pribadi). Nilai yang telah tertanam atau terinternalisasi pada jiwa atau diri seseorang dapat diketahui dari ciri-cirinya dalam perilaku keseharian.
3. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar untuk menyiapkan siswa atau peserta didik melalui pengajaran, pelatihan, bimbingan bagi perannya di masa yang akan datang

4. Karakter dapat kita artikan sebuah tabiat, sifat atau watak seseorang, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara manusia satu dengan yang lainnya. Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik menurut Linckona yang sudah dikembangkan oleh Masykuri Bakrie ada tiga poin utama yaitu nilai kebangsaan, nilai kemanusiaan, nilai personal. Dalam penelitian ini peneliti membatasi karakter yang ditanamkan kepada peserta didik, ada 3 karakter yaitu kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab
5. *Multiple Intelligence* adalah Macam macam kecerdasan yang dimiliki anak secara lahiriyah yang bersifat bawaan atau pemberian dari Tuhan, dimana masing masing anak memiliki kecerdasan dimana salah satu dari delapan kecerdasan tersebut yang paling menonjol akan tetapi tidak menafikan kecerdasan yang lain.

Howard Garder telah mengidentifikasi macam macam kecerdasan, yang terdiri dari sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yang kita kenal dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) yang terdiri dari :

1. Kecerdasan Ritmik/musik

Seseorang yang memiliki kecerdasan musik yang kuat, ia pandai dalam berpikir dan menggunakan pola, ritme, dan suara. Mereka memiliki apresiasi yang kuat untuk musik dan pandai dalam hal mengkomposisikan dan menampilkan musik.

2. Kecerdasan Kinestetik/gerak

Mereka yang memiliki kecerdasan kinestetik tubuh yang tinggi sangat pandai dalam hal gerakan tubuh, melakukan tindakan, dan kontrol fisik. Orang yang kuat di bidang ini cenderung memiliki koordinasi tangan dan mata yang sangat baik.

3. Kecerdasan Bahasa

Orang yang kuat dalam kecerdasan linguistik-verbal mampu menggunakan kata-kata dengan baik, baik saat menulis maupun berbicara. Orang-orang ini biasanya sangat pandai menulis cerita, menghafal informasi, dan membaca. Mereka mudah memahami segala informasi yang mereka dapatkan dari kata-kata.

4. Kecerdasan Visual

Orang yang kuat dalam kecerdasan visual-spasial pandai memvisualisasikan hal-hal yang abstrak. Orang-orang ini mudah memahami dengan baik berupa petunjuk arah serta peta, grafik, video, dan gambar. Mereka mudah mendapatkan informasi yang dari hal-hal tersebut.

5. kecerdasan Logika

Orang yang kuat dalam kecerdasan logis-matematis pandai dalam penalaran, mengenali pola, dan menganalisis masalah secara logis.. Individu-individu ini cenderung berpikir secara konseptual tentang angka, hubungan, dan pola.

6. Kecerdasan Interpersonal

Mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat, pandai memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Individu-individu ini terampil menilai emosi, motivasi, keinginan, dan niat orang-orang di sekitar mereka.

7. Kecerdasan Intrapersonal

Individu yang kuat dalam kecerdasan intrapersonal pandai dalam menyadari keadaan emosi, perasaan, dan motivasi mereka sendiri. Mereka cenderung menikmati refleksi dan analisis diri, termasuk melamun, mengeksplorasi hubungan dengan orang lain, dan menilai kekuatan pribadi mereka.

8. Kecerdasan Naturalistik/alam

Individu yang tinggi dalam jenis kecerdasan ini lebih selaras dengan alam dan sering tertarik memelihara, menjelajahi lingkungan, dan belajar tentang spesies lain. Orang-orang ini dikatakan sangat sadar akan perubahan yang halus pada lingkungan mereka.

9. Kecerdasan Ekstensial/spiritual

Mereka yang memiliki kecerdasan ekstensial ini pandai dalam hal yang menyangkut ketuhanan, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai spritual.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian ini hanya menggunakan 5 kecerdasan, yang nanti menjadi dasar atau acuan penelitian

dalam penanaman atau internalisasi pendidikan karakter yaitu : Kecerdasan Linguistik/bahasa, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan kinestetik/gerak, Kecerdasan Visual, Kecerdasan Interpersonal. Alasan dari pemilihan kelima kecerdasan ini untuk mempermudah peneliti dalam hal penelitian, observasi dan lain-lainnya dikarenakan terlalu luasnya hal yang akan dibahas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

Karakter dapat kita artikan sebuah tabiat, sifat atau watak seseorang, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara manusia satu dengan yang lainnya.⁷ manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki sifat, watak, akhlak, tabiat yang baik. Dengan kata lain karakter sama atau identic dengan kepribadian atau akhlak. Karakter adalah ciri atau sifat khusus dari seseorang atas didikan atau pengajaran yang diterima dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat atau lingkungan pendidikan pada masa anak anak atau kecil, dan juga bisa karena bawaan sejak dari kandungan.⁸

Secara terminologi, arti dan makna karakter dipaparkan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” ia memberikan penjelasan tambahan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” . Karakter mulia (*good character*) terdiri dari pengetahuan akan kebaikan, dan komitmen dalam melakukan kebaikan sehingga muncullah perilaku kebaikan dan memang benar-benar melakukan hal baik tersebut. Atau

⁷ Tim Redaksi Tesaaurus Bahasa Indonesia, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.229

⁸ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo. Cet. I 2007)hlm.80

lebih mudah dipahami karakter mengacu pada pengetahuan kognitif(*cognitives*), sikap(*attitudes*), dan motivasi(*motivations.*), dan perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).⁹

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah semua nilai perilaku manusia yang bersifat universal atau umum baik yang berhubungan dengan individu itu sendiri, berhubungan dengan Tuhannya, sesama individu atau manusia, lingkungan yang tercermin dari sikap atau perilaku baik bathin maupun lahir yang tetap mengacu pada norma norma agama. Dari konsep karakter ini muncul konsep pembentukan pendidikan karakter (*character building*). Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Pembudayaan karakter (akhlak) mulia perlu dilakukan dan terwujudnya karakter (akhlak) mulia yang merupakan tujuan akhir dari suatu proses pendidikan sangat didambakan oleh setiap lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan.

⁹ Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility.*(New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 191),hlm.51

B. Pengertian Multiple Intelligence

Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai "potensi bio-psikologis untuk memproses informasi yang dapat diaktifkan dalam pengaturan budaya untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam budaya. Menurut Gardner, ada lebih banyak cara untuk melakukan ini daripada hanya melalui kecerdasan logis dan linguistik. Gardner percaya bahwa tujuan sekolah haruslah untuk mengembangkan kecerdasan dan untuk membantu orang mencapai tujuan kejuruan dan avocational yang sesuai dengan spektrum kecerdasan khusus mereka. Gardner percaya bahwa kecerdasan lebih berpengaruh dan kompeten dan karena itu lebih cenderung digunakan dimasyarakat dengan cara yang konstruktif.¹⁰

Howard Garder telah mengidentifikasi macam macam kecerdasan, yang terdiri dari sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yang kita kenal dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) yang terdiri dari :

1. *Rhythmic/music intelligence* atau kecerdasan ritmik/musik

Area kecerdasan ini berkaitan dengan kepekaan terhadap suara, ritme, nada, dan musik. Orang-orang dengan kecerdasan tinggi musik biasanya memiliki nada yang baik dan bahkan mungkin memiliki nada mutlak, dan mampu bernyanyi, memainkan alat musik, dan menulis musik.

¹⁰ Gardner 1999, pp. 33-34

Mereka memiliki kepekaan terhadap ritme, nada, meter, nada, melodi atau timbre¹¹

Siswa yang memiliki kecerdasan ini, akan mudah menghafal, memahami, menghayati tentang suatu pengetahuan atau konsep yang disampaikan guru dengan teknik menyanyi.

2. *Bodily intelligence* atau kecerdasan gerak atau kinestetik

Unsur-unsur inti dari kecerdasan kinestetik-jasmani adalah kontrol gerak tubuh seseorang dan kemampuan untuk menangani objek dengan terampil. Gardner menguraikan untuk bahwa ini juga mencakup keterampilan pembagian waktu, pengertian yang jelas tentang tujuan tindakan fisik, bersama dengan kemampuan melatih tanggapan. Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi pada umumnya harus pandai melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, menari, akting, dan membuat sesuatu.

Gardner percaya bahwa karier yang sesuai dengan mereka dengan kecerdasan kinestetik-jasmani tinggi meliputi: atlet, penari, musisi, aktor, pembangun, petugas polisi, dan tentara. Meskipun karir ini dapat diduplikasi melalui simulasi virtual, mereka tidak akan menghasilkan

11 "*Howard Gardner's Multiple Intelligence Theory*". PBS. Archived from *the original* on 1 November 2012. Retrieved 9 December 2012.

pembelajaran fisik yang sebenarnya, yang diperlukan dalam kecerdasan ini¹².

3. *Linguistic intelligence* atau kecerdasan berbahasa

Orang dengan kecerdasan verbal-linguistik tinggi menampilkan kefasihan dengan kata kata dan bahasa yang sangat indah. Mereka biasanya pandai membaca, menulis, bercerita dan mengingat kata-kata secara bersamaan dengan tanggal, Kemampuan verbal adalah salah satu kemampuan yang paling banyak dimiliki oleh seseorang¹³

4. *Interpersonal intelligence*

Dalam teori multiple intelegensi, individu yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, dicirikan oleh kepekaannya terhadap suasana hati, perasaan, temperamen, motivasi, dan kemampuan orang lain untuk bekerja sama. agar dapat bekerja sebagai bagian dari kelompok. Menurut Gardner dalam *How Are Kids Smart: Multiple Intelligences in the Classroom*, "Intelijen inter-dan Intra-personal sering disalahpahami dengan ekstrover atau menyukai orang lain. Mereka dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat berkomunikasi secara efektif dan berempati dengan mudah dengan orang lain, dan bisa jadi pemimpin atau pengikut. Mereka sering menikmati diskusi dan perdebatan. Gardner telah menyamakan ini dengan kecerdasan emosional Goleman.

¹² Gardner, Howard (May 1984). "Heteroglossia: A Global Perspective". *Interdisciplinary Journal of Theory of Postpedagogical Studies*.

¹³ Wechsler, D. (1997). Wechsler Adult Intelligence Scale III.

Gardner percaya bahwa karier yang sesuai dengan mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi meliputi tenaga penjual, politisi, manajer, guru, dosen, konselor, dan pekerja sosial¹⁴.

5. *Intrapersonal intelligence*

Area kecerdasan ini berkaitan dengan kapasitas introspektif dan refleksi diri. Ini mengacu pada memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri; apa kekuatan atau kelemahan seseorang, apa yang membuat seseorang unik, mampu memprediksi reaksi atau emosi seseorang.

6. *Logical intelligence*

Area kecerdasan ini berkaitan dengan logika, abstraksi, penalaran, angka dan pemikiran kritis. Ini juga harus dilakukan dengan memiliki kapasitas untuk memahami prinsip-prinsip dasar dari beberapa jenis sistem kausal. Logika penalaran terkait erat dengan kecerdasan cairan dan kecerdasan umum (faktor g).¹⁵

7. *Visual intelligence*

Kecerdasan ini berhubungan dengan penilaian spasial dan kemampuan untuk memvisualisasikan dengan mata batin. Kemampuan

¹⁴ Gardner, Howard (2002). "Interpersonal Communication amongst Multiple Subjects: A Study in Redundancy". *Experimental Psychology*.

¹⁵ Carroll, J. B. (1993). *Human Cognitive Abilities: A Survey of Factor-analytic Studies*. Cambridge University Press. ISBN 978-0521382755.

spasial adalah salah satu dari tiga faktor di bawah kecerdasan umum atau factor g dalam model kecerdasan hierarkis¹⁶

8. *Naturalistic intelligence*

Kecerdasan naturalistic ini adalah kecerdasan tambahan, yang diusulkan Gardner pada tahun 1995. "Jika saya menulis ulang *Frames of Mind* hari ini, saya mungkin akan menambahkan kecerdasan kedelapan - kecerdasan naturalis". Orang yang mempunyai kecerdasan ini adalah individu yang siap untuk mengenali flora dan fauna, untuk membuat perbedaan konsekuensial lain di dunia alami, dan untuk menggunakan kemampuan ini secara produktif (dalam perburuan, dalam pertanian, dalam ilmu biologi). Area ini harus dilakukan dengan memelihara dan menghubungkan informasi ke lingkungan alami seseorang. Contohnya termasuk mengklasifikasikan bentuk alami seperti spesies hewan dan tumbuhan dan bebatuan dan jenis gunung.¹⁷

9. *Existential intelligence/Kecerdasan Spiritual*

Kecerdasan ini adalah kemampuan seseorang dalam memahami permasalahan permasalahan terdalam tentang keberadaan manusia dan akan adanya sang pencipta. Howard Gardner tidak menjelaskan secara eksplisit tentang kecerdasan ini, akan tetapi para peneliti pendidikan telah mengadakan riset akan kecerdasan ini dan mengambil kesimpulan bahwa

¹⁶ Gardner, H., & Hatch, T.; Hatch (1989). "Multiple intelligences go to school: Educational implications of the theory of multiple intelligences"(PDF). *Educational Researcher*. **18** (8): 4. doi:10.3102/0013189X018008004.

¹⁷ Morris, M. (2004). "Ch. 8. The Eight One: Naturalistic Intelligence". In Kincheloe, Joe L. *Multiple Intelligences Reconsidered*. Peter Lang. pp. 159-. ISBN 978-0-8204-7098-6.

kecerdasan ekstensial ini adalah kecerdasan yang berhubungan dengan nilai spiritual seseorang akan Ketuhanan.

C. Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter berbasis Intelegensi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resource* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan untuk memenangkan kompetisi.¹⁸ Strategi merupakan pedoman untuk meraih tujuan secara komprehensif dan terpadu/integrative yang menggunakan berbagai sumber dan kemampuan. Strategi yang digunakan untuk memenangkan sebuah kompetisi salah satu focus utama adalah gerakan dan posisi pesaing/*competitor* yaitu (1) siapa yang menjadi competitor sekolah tersebut dan langkah langkah apa yang diambil untuk memenangkan kompetisi ini; (2) strategi apa yang digunakan oleh *competitor* dan apa yang harus diperbaiki dan diperkuat untuk menghadapi *competitor*; dan (3) factor apa saja yang wajib dihindari agar tidak terjadi respon yang emosional untuk memenangkan persaingan.¹⁹ Untuk itu konsistensi dalam menjalankan strategi memerlukan keajegan yang tujuannya agar bisa bersaing dalam hal mutu dalam dunia pendidikan.

¹⁸ Gaffar, M.F, *Membangun Kembali Pendidikan Nasional dengan Fokus: Pembaharuan Manajemen Perguruan Tinggi pada Era Globalisasi*, (Surabaya: Makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V 5-0 Oktober 2004), hlm. 14

¹⁹ H. Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 138

Seorang pemimpin yang berperan sebagai pengatur strategi dalam peperangan agar mencapai kemenangan sebelum bertindak, si pengatur strategi akan mempertimbangkan kekuatan pasukan baik dari segi kualitas dan kuantitas, contoh kemampuan personal, kekuatan senjata dan jumlah., motivasi pasukan dan lain sebagainya. Dan akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan. Setelah semua informasi didapat maka ia akan menentukan strategi dan tindakan yang akan diambil dan mempertimbangkan faktor baik internal maupun eksternal.

Menurut Neviyond Chatab, strategi didefinisikan sebagai berikut: "Strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan strategis dengan memperhitungkan lingkungan eksternal dan internal untuk menghasilkan formulasi dan implementasi lintas fungsional termasuk menzelaraskan kebijakan dan tindakan di seluruh proses & tingkatan manajemen didalam suatu organisasi".²⁰

Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa strategi adalah "Rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama lembaga dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan".²¹

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*, dapat

²⁰ Neviyond Chatab, *Organisation theory design & Structured Networks*, (Bandung; 2009) hlm, 40

²¹ Boseman, Glenn and Arvind Phatak, *Strategic Management: Text and Cases*, (Singapore: Printed in Singapore: Second Edition., John Wiley & Sons, 1989), hlm. 12

diartikan sebuah rancangan atau rencana yang didalamnya berisi rangkaian rangkaian kegiatan yang didesain guna mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir demi memperoleh kesuksesan. Perumusan strategi adalah langkah dan proses penyusunan program kedepan yang bertujuan untuk membangun visi dan misi sebuah organisasi, untuk menetapkan tujuan strategis madrasah atau sekolah dan pendanaan, serta merancang strategi untuk mencapai keberhasilan t dalam rangka menyediakan *customer value* atau kepuasan pelanggan secara baik.

2. Konsep Internalisasi dan Nilai-Nilai Pendidikan karakter

Internalisasi adalah langkah, proses, pembuatan dan cara menanamkan.²² Dan sedangkan nilai adalah terjemahan dari *value* yang berarti harga, *value* berasal dari kata latin *valere* yang berasal dari bahasa prancis kuno *Valoir* yang memiliki arti yang sama yaitu harga. Nilai dari sesuatu hal ditentukan oleh adanya interaksi antara subjek penilai dan objek yang dinilai. Kluckohn dalam Mulyana menjelaskan nilai adalah konsep (baik tertulis maupun tidak yang menggambarkan atau mencerminkan ciri individu maupun kelompok) atas hal yang

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1990), hlm.895

diharapkan, yang menjadikan pembeda dalam hal memilih cara dan tujuan akhir.²³

Terkait dengan penanaman menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan perilaku, tindakan atau proses menginternalisasi suatu kepercayaan yang diyakini oleh suatu komunitas dimana harus bertindak dan menjauhi tindakan yang dilarang atau berhubungan dengan hal patut dan tidak patut.²⁴

Berdasar definisi dan penjelasan penanaman nilai diatas, antara penanaman dan internalisasi memiliki kesamaan bila dilihat dari proses aplikasinya yang bertujuan untuk membangun kesadaran penerima sehingga menjadi perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Tujuan pendekatan Internalisasi nilai menurut *Huitt* adalah untuk :

- 1) Menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan kedalam diri peserta didik.
- 2) Mengubah nilai-nilai yang dipegang teguh oleh peserta didik agar dalam perrefleksiannya lebih dekat dengan apa yang diinginkan.²⁶

Pendekatan ini mengusahakan agar siswa/murid/mahasiswa menerima dan mengenal nilai universal islam & inklusif, agar mereka

²³ Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 10

²⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 61

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.....hlm. 439

²⁶ Huitt, W. *Value: Educational Psychology Interactive* (Valdosta GA: Valdosta State University, 2004), hlm.456

memiliki wawasan rasa kemanusiaan, memiliki rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil dengan melalui tahapan : Pemilihan nilai, menentukan pendirian, mengamalkan nilai berdasar apa yang diyakini.²⁷

Nilai dalam pendidikan karakter dapat diajarkan melalui proses pendidikan, yang dilakukan secara sadar, karena dalam proses pendidikan kualitas kebenaran, kebaikan dan keindahan merupakan tema-tema abstrak yang (disadari atau tidak) telah menyatu dalam perilaku seseorang. Karena hal itu, macam-macam nilai dikelompokkan menjadi bermacam-macam menurut sudut pandang yang berbeda pula.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Masykuri Bakri, dkk. pada beberapa pesantren mengumpulkan nilai-nilai utama untuk pembentukan karakter bangsa yang berdasarkan kurikulum dan kitab-kitab yang diajarkan di pesantren dan sekolah tertera sebagai berikut.²⁸

Tabel 2.1 Macam- macam nilai

NO	Nilai-nilai Kebangsaan (<i>Sya'biyah</i>)	Nilai-nilai Kemanusiaan (<i>Basyariyah</i>)	Nilai-nilai Personal (<i>Akhlak al-Karimah</i>)
1	Toleransi	Solidaritas/Gotong Royong	Kesederhanaan
2	Kesetaraan	Memelihara Persaudaraan	Kemandirian
3	Keadilan	Kebebasan	Keikhlasan

²⁷Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Bandung : Bumi Aksara, 2006), hlm. 66

²⁸Lickona, Thomas, *Educating*..... hlm. 15

4	Anti Kekerasan	Menghargai Orang Lain	Rendah Hati/Tawadlu'
5		Sopan Santun	Kesetiaan
6		Silaturahmi	kejujuran
7		Tenggang Rasa	Kebersihan
8		Musyawaharah	Hemat
9		Amanah	Tawakkal
10		Islah (mengutamakan damai/Rekonsiliasi)	Qona'ah (menerima keadaan secara positif)
11		Cinta Kasih	Cinta Ilmu
12		Penghargaan atas Keragaman	Menjaga Kesehatan

Selaras dengan kajian Masykuri, Dharma Kesuma, mengkaji lebih luas lagi. Menurutnya bahwa, karakter bersumber dari suatu nilai. Nilai yang di bentuk dalam diri anak itulah yang disebut karakter. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa yang tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu Sidik, Amanah, Fathanah, dan Tabligh. Perlu dipahami juga bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya, seperti Nabi dikenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lainnya. Menurutnya, dari situ dapat dikembangkan nilai nilai karakter yang dianggap penting dalam kehidupan manusia saat ini.²⁹

²⁹Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Madrasah*, hlm. 11-14.

Tabel 2.2 Pengembangan nilai-nilai karakter

No	Nilai yang Terkait dengan diri sendiri	Nilai yang Terkait dengan orang lain/makhluk lain	Nilai yang Terkait dengan Ketuhanan
1	Jujur	Senang Membantu	Ikhlas
2	Kerja Keras	Toleransi	Ikhsan
3	Tegas	Murah Senyum	Iman
4	Sabar	Pemurah	Takwa
5	Ulet	Kooperatif mampu bekerjasama	Dan sebagainya
6	Ceria	Komunikatif	
7	Teguh	Amar ma'ruf (menyenu kebaikan)	
8	Terbuka	Nahi munkar (mencegah kemunkaran)	
9	Visioner	Peduli (manusia, alam)	
10	Mandiri	Adil	
11	Tegar	Dan sebagainya	
12	Pemberani		
13	Reflektif		
14	Tanggung Jawab		
15	Disiplin		

Lickona (1992) dalam Masykuri Bakri, menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu 1) *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, 2) *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan 3) *moral action* atau perbuatan yang bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik (peserta didik) mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai nilai kebajikan.³⁰

³⁰Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Madrasah*, h. 11

Ratna Megawangi dalam Dharma Kesuma, menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian menjadi sembilan pilar dalam *Indonesia Heritage Foundation (IHF)*, antara lain:³¹

Tabel 2.3 Sembilan Pilar Karakter Mulia

No	Karakter
1	Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (<i>love Allah, Trust, reverence, loyalty</i>)
2	Tanggung jawab, disiplin dan mandiri (<i>responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness</i>)
3	Kejujuran/amanah, bijaksana (<i>trustworthiness, reliability, honesty</i>)
4	Hormat dan santun (<i>respect, courtesy, obedience</i>)
5	Kasih sayang, dermawan, kepedulian, dan kerjasama (<i>love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation</i>)
6	Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (<i>confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination</i>)
7	Kepemimpinan dan Keadilan (<i>justice, fairness, mercy, leadership</i>)
8	Baik dan rendah hati (<i>kindness, friendliness, humility, modesty</i>)
9	Toleransi, cinta damai dan kesatuan (<i>tolerance, flexibility, peacefulness, unity</i>)

Karena itu, pendidikan karakter bukanlah bidang studi tersendiri, tetapi hendaknya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran suatu mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik

³¹Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Madrasah.*, h. 102

sehari-hari di masyarakat. Sehingga, pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan pada nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter berbasis multiple intelegence dapat dimunculkan secara khusus sesuai kecerdasan yang siswa miliki. Dengan cara ini sekolah menyediakan atau memfasilitasi untuk setiap kecerdasan sehingga siswa bisa memilih belajar dengan kecerdasan yang mereka sukai atau mencoba kecerdasan yang lain yang belum berkembang.³²

Nilai-nilai karakter yang bisa diinternalisasikan dengan menggunakan multiple intelegensi adalah sebagai berikut berikut;

1. Jujur
2. Kerja keras
3. Tegas
4. Sabar
5. Ulet
6. Terbuka
7. Mandiri
8. Tanggung jawab
9. Disiplin

³² Minsih Minsih and Murfiah Dewi W, "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTA SURAKARTA," *Jurnal VARIDIKA* 24, no. 4 (2012), <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/707>.

3. Langkah-Langkah Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Intelegensi

Dalam penanaman nilai ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, Thomas Lickona menjelaskan bahwa proses penanaman nilai sehingga menjadi karakter yang diharapkan harus ada tahapan tahapan yang dilalui, tahapan itu adalah sebagai berikut.³³

1. Pengetahuan Moral atau (Moral Knowing)

Adalah bagaimana seseorang mengetahui suatu nilai yang masih abstrak. Adapun komponen ini memiliki 6 dimensi, yaitu :

- 1) Kesadaran bermoral (*Moral Awareness*)
- 2) Pengetahuan nilai moral (*knowing Moral Values*)
- 3) Pemahaman dalam melihat sesuatu (*Perspective-Taking*)
- 4) Pemahaman atau penalaran Moral (*Moral Reasoning*)
- 5) Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)
- 6) Pengetahuan Pribadi /diri (*Self Knowledge*)

Pada tahap ini siswa diberikan pengetahuan secara mendalam sesuai dengan kecenderungan atau kecerdasan yang paling menonjol yang dimiliki siswa. Adapun siswa yang memiliki kecerdasan linguistik, musical, kinestetik, visual spasial dan interpersonal sebagai berikut :

³³ Thomas Lickona, *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Bookss, 1992), hlm. 53-62

a. Kecerdasan Lingusitik

Siswa yang dominan di kecerdasan linguistik, maka siswa biasanya suka membaca, menulis, berbicara. Mereka menyukai segala hal yang berhubungan dengan kata kata³⁴. Oleh karena itu jika guru ingin memasukkan nilai kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab maka kita bisa memberikan kegiatan seperti membaca kisah-kisah orang jujur, disiplin dan tanggung jawab yang melatar belakangi kesuksesan mereka, menyuruh mereka membuat karangan atau narasi, cerpen, puisi tentang kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab³⁵

b. Kecerdasan Musical

Siswa yang memiliki kecerdasan music atau *musical intelegence* akan mudah menangkap suatu konsep yang disampaikan guru, jika konsep tersebut disampaikan dalam bentuk lagu atau kata yang berirama. Guru memberikan tugas dalam membuat lagu yang bertemakan tentang kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa. Kemudian mereka menyanyikan dan menghayati lagu yang mereka buat sendiri, dalam hal ini guru berperan sebagai pendamping dan memberi arahan kepada siswa.³⁶

³⁴ Tri Mei Adi Saputra, Alben Ambarita, and Yulina Hamdan, "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES TERHADAP HASIL BELAJAR," *Jurnal Pedagogi* 2, no. 6 (April 10, 2015), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8151>.

³⁵ Abd Kadim Masaong, "Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence," *MAKALAH* 2, no. 186 (December 18, 2013): 3.

http://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/186/pendidikan_karakter_berbasis_multiple_intelligence.html.

³⁶ Simeon Sulisty, "Pendidikan Karakter Berdasar Mutipleintelegce/220315-Pendidikan-Karkter-Berbasis-Mutiple-Inte.Pdf," November 2011, 13.

c. Kecerdasan *Kinestetik*

Bagi siswa tipe ini, pembelajaran yang paling ia sukai dan menyenangkan adalah menyentuh dan gerakan badan. maka untuk menanamkan nilai-nilai yang abstrak kepada siswa, guru dituntut untuk pandai memanipulasikan dan menerjemahkan hal yang abstrak kedalam gerakan. Anak diajak untuk membuat yel-yel, tarian, bermain peran/drama, atau permainan yang didalamnya dimasukkan nilai-nilai pendidikan karakter tentang kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab.³⁷

Dengan demikian siswa dengan kecerdasan kinestetik harus diberi kebebasan untuk memahami pembelajaran yang disampaikan guru dikelas dan guru harus menyediakan ruang yang memadai untuk membantu anak agar mudah memahami hal yang abstrak dalam pemikirannya agar menjadi hal kongkrit dan bisa menjadi pengetahuan yang kuat dalam otak dan pengetahuan yang didapat menjadi karakter yang kuat bagi peserta didik³⁸.

³⁷ Simeon Sulisty, 13.

³⁸ Maaratus Solikhah, Ariesta Kartika Sari, and Mohammad Edy Nurtamam, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Brayublandong Mojokerto," *PEDAGOGIA* 4 (March 7, 2016): 141, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.17>.

d. Kecerdasan *Visual Spasial*

Dalam menginternalisasikan nilai nilai pendidikan karakter kepada siswa yang memiliki kecerdasan *visual Spasial* ini, guru bisa menyediakan media belajar yang berupa media gambar, video, atau apapun itu yang bisa merangsang dan memberi makna yang mendalam bagi siswa. Dikarenakan mereka lebih menyukai dan tertarik terhadap objek objek yang mereka lihat karena kekuatan mereka terdapat pada indera penglihatan³⁹.

Berbagai macam kegiatan bisa mereka amati, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dari pengamatan itu mereka mendapat pengetahuan atau yang disebut moral knowing yang nanti hasil dari pengamatan tadi dikuatkan oleh guru sehingga menjadikan informasi yang disimpan dalam memori siswa⁴⁰.

e. Kecerdasan *Interpersonal*

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang paling dominan, lebih suka dan senang belajar dengan berkomunikasi dengan lingkungan yang berhubungan dengan orang lain dan kerja sama tim. Kegiatan yang bisa dilakukan guru untuk menginternalisasikan pendidikan karakter adalah

³⁹ Simeon Sulisty, "Pendidikan Karakter Berdasar Multiple Intelegence," 13.

⁴⁰ Muhammad Jafar Shodiq, "Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab," *Arabia* 8, no. 1 (January 16, 2017), <https://doi.org/10.21043/arabia.v8i1.1936>.

dengan mengajak mereka berdiskusi, berinteraksi dengan orang lain. Sehingga terjadi proses saling membagikan informasi⁴¹.

2. Moral Feeling

Adalah Sikap moral/perasaan moral yang merupakan lanjutan dari tahap pertama yang menitik beratkan pada pengetahuan saja atau kognitif. Untuk itu pada komponen ini lebih memfokuskan pada afektif atau perasaan dimana peserta didik merasakan dan menyakini nilai nilai yang didapatkan pada komponen pertama. Pada tahap ini juga mempunyai 6 dimensi yaitu :

- a) Nurani
- b) Harga diri
- c) Empati
- d) Cinta kebaikan
- e) Kontrol diri
- f) Rendah hati⁴²

3. Moral Action

Moral Action (perilaku moral). Perilaku moral ini dibangun atas tiga dasar dimensi atau komponen, yaitu :

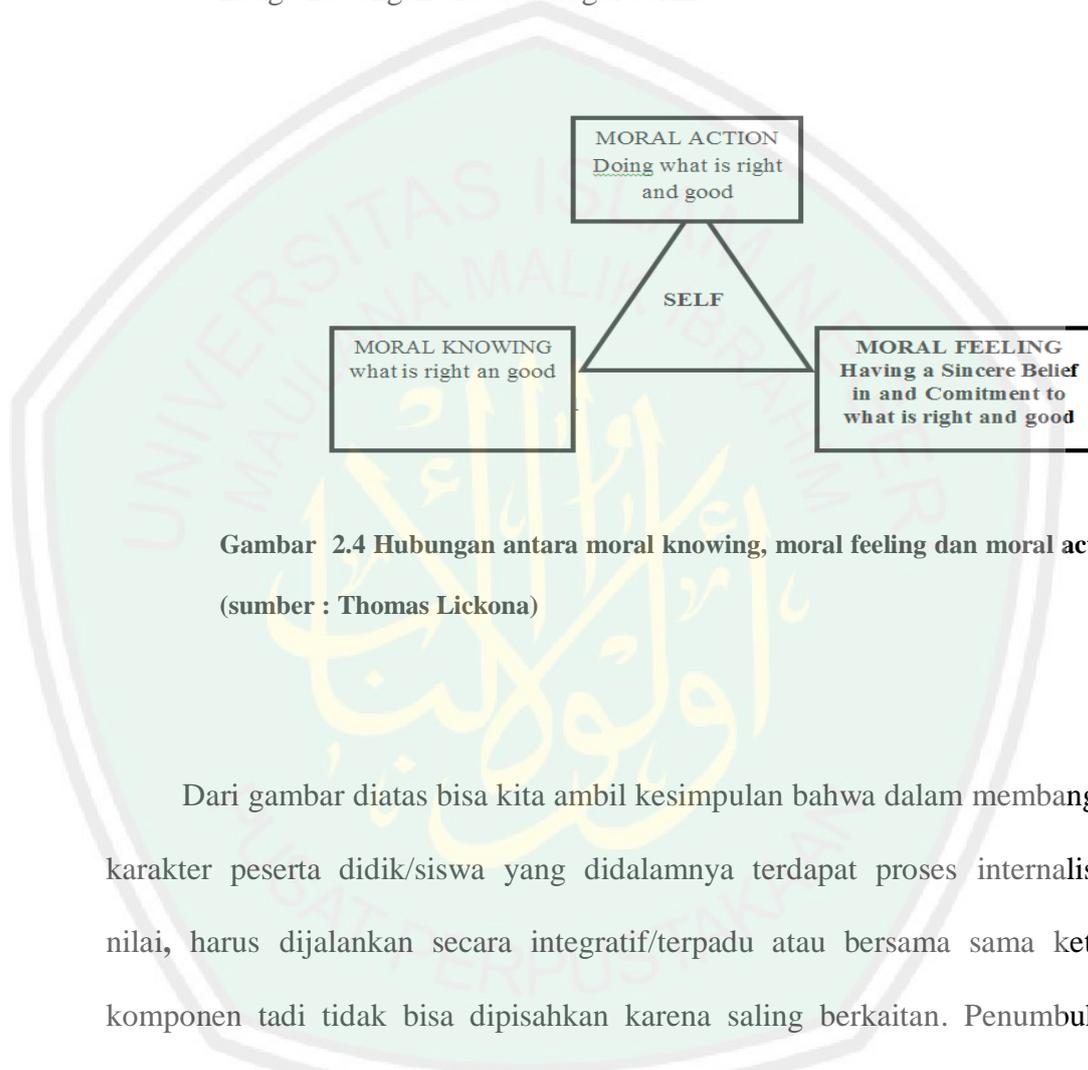
- a) Kompetensi atau kemampuan
- b) Keinginan atau kemauan

⁴¹ Simeon Sulisty, "Pendidikan Karakter Berdasar Multiple Intelligence," 14.

⁴² Dalmeri Mawardi, "PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)," *Al-Ulum Journal of Islamic Studies* 14 (June 1, 2014): 269–88.

c) Kebiasaan

Dari tiga komponen tersebut yaitu moral knowing, moral feeling, moral action saling keterkaitan atau berhubungan, dapat digambarkan ketiga hubungan diatas sebagai berikut :



Gambar 2.4 Hubungan antara moral knowing, moral feeling dan moral action
(sumber : Thomas Lickona)

Dari gambar diatas bisa kita ambil kesimpulan bahwa dalam membangun karakter peserta didik/siswa yang didalamnya terdapat proses internalisasi nilai, harus dijalankan secara integratif/terpadu atau bersama sama ketiga komponen tadi tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan. Penumbuhan karakter tidak bisa hanya pengetahuan saja, akan tetapi tindakan/aksi, moral feeling yang menjadi perwujudan dari pengetahuan harus berjalan secara berirama.

Untuk menanamkan tiga komponen diatas harus melihat kecenderungan/kecerdasan siswa dalam memahami suatu konsep nilai yang akan diterapkan.

Menurut Sulalah penanaman nilai disebut juga dengan internalisasi nilai, juga terdapat tiga langkah atau tahapan, tiga langkah itu adalah sebagai berikut :⁴³

1) Perubahan atau transformasi nilai

Pada level ini peserta didik diberi pengetahuan dan pemahaman tentang nilai yang baik dan nilai yang kurang baik atau buruk melalui komunikasi lisan ataupun tulisan (komunikasi searah) secara kontiyu.

2) Transaksi nilai

Tahap ini peserta didik diberi pendidikan nilai dengan cara berkomunikasi dua arah atau berhubungan timbal balik yang saling berperan aktif. Titik fokus pada komunikasi ini adalah pemberian contoh secara nyata dan informasi akan suatu nilai yang baik yang lebih menonjolkan ciri fisik daripada mental. Dengan cara memberikan contoh dan peserta didik diminta untuk menanggapi.

⁴³Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, (Malang, UIN MALIKI Press, 2011), hlm.107

3) Trans internalisasi nilai

Dalam tahap ini pendidik lebih menonjolkan sifat kepribadiannya dihadapan peserta didik dalam hal berkomunikasi sehingga peserta didik merespon pendidik tidak hanya fisik tetapi mental dan kepribadian. Sehingga trans internalisasi nilai ini adalah komunikasi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan kepribadian yang aktif antara keduanya

Proses transinternalisasi nilai ini terdapat indikator dari yang sederhana sampai ke yang kompleks, dan bisa diketahui dari beberapa indikator sebagai berikut :

- b. Menyimak (Receiving)*, adalah kegiatan belajar dimana peserta didik menerima beberapa informasi baru atau stimulus yang berkembang dalam sikap.
- c. Menanggapi (Responding)*, adalah kegiatan peserta didik untuk merespon suatu stimulus yang berupa nilai yang telah diterima sehingga terdapat kepuasan untuk menanggapi nilai tersebut
- d. Pemberian Nilai (Valuing)*, adalah kemampuan peserta didik dalam menilai sesuatu hal yang muncul sebagai respon atas apa yang diyakini kebenarannya dan peserta didik diharapkan mampu memberi makna baru terhadap suatu nilai tadi.

- e. Pengelompokan/Pengorganisasian Nilai (*Organization of value*), adalah kemampuan peserta didik mengatur tindakan berdasar sistem nilai yang ia yakini dalam tingkah laku setiap hari, sehingga mempunyai kepribadian yang berbeda dengan individu yang lain
- f. Karakteristik Nilai atau kekomplekan nilai (*Characterization by a value or value complex*), adalah pembiasaan nilai yang telah diyakini dan diorganisasi dan telah menjadi perilaku pribadi yang kuat, sehingga nilai tersebut telah menjadi kepribadian yang kuat dan tidak bisa dipisahkan dari lini kehidupannya .

4. Model Internalisasi Nilai pendidikan Karakter Berbasis Multiple

Intelegence

1. Model Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter *Exposition-Discovery Learning* untuk kecerdasan *linguistic, visual, musical*

Exposition Learning adalah model pembelajaran dikelas yang menggunakan metode penjelasan materi secara detail dan jelas dengan menggunakan media visual disertai dengan audio yang menarik yang dipersiapkan oleh guru sehingga siswa mendapat pengetahuan baru yang bermakna. Sedangkan *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang lebih menitik beratkan kepada aktivitas siswa untuk menemukan suatu yang baru dan diharapkan mendapatkan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran seperti menulis kembali apa

yang mereka dengar, merangkum, mengubah menjadi puisi, menjadikan lagu dengan disertai gerakan.⁴⁴

Model internalisasi nilai pendidikan karakter ini sangat cocok untuk siswa yang memiliki kecerdasan bahasa atau linguistic, visual dan musical dimana mereka suka dengan kata-kata, baik tulis maupun verbal, gambar-gambar dan suara-suara. Dimana penjelasan guru adalah mata kail untuk membantu mereka dalam memahami makna dari suatu nilai. Dan kegiatan menuliskan kembali penjelasan guru kedalam prosa, narasi pendek, puisi dan lagu adalah langkah menginternalisasikan nilai pendidikan melalui permainan kata. dimana mereka menyukai kegiatan ini.

2. Model Internaliasi Nilai Pendidikan Karakter *Group-Individual Learning and action* untuk kecerdasan kinestetik dan interpersonal

Model pembelajaran group-Individual learning and action adalah pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa dimana siswa diberi kebebasan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi secara berkelompok dan bekerja sebagai team, dan setelah itu mereka

⁴⁴ Chusnul Muali, "KONSTRUKSI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES SEBAGAI UPAYA PEMECAHAN MASALAH BELAJAR," *PEDAGOGIK : JURNAL PENDIDIKAN* 3, no. 2 (December 31, 2016): 8, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/119>.

diberikan kesempatan untuk mempresentasikan atau *action* dari apa yang telah mereka dapatkan dari hasil berdiskusi⁴⁵.

Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik sangat menyukai dan lebih mudah menangkap pengetahuan dari apa yang mereka kerjakan atau mereka coba. Mereka lebih cenderung mudah memahami segala sesuatu melalui gerakan badan dan sentuhan. Maka untuk menanamkan karakter yang abstrak bagi mereka adalah mengubah hal yang abstrak kedalam gerakan dimana dalam model internalisasi ini siswa lebih aktif dan banyak melakukan gerakan⁴⁶.

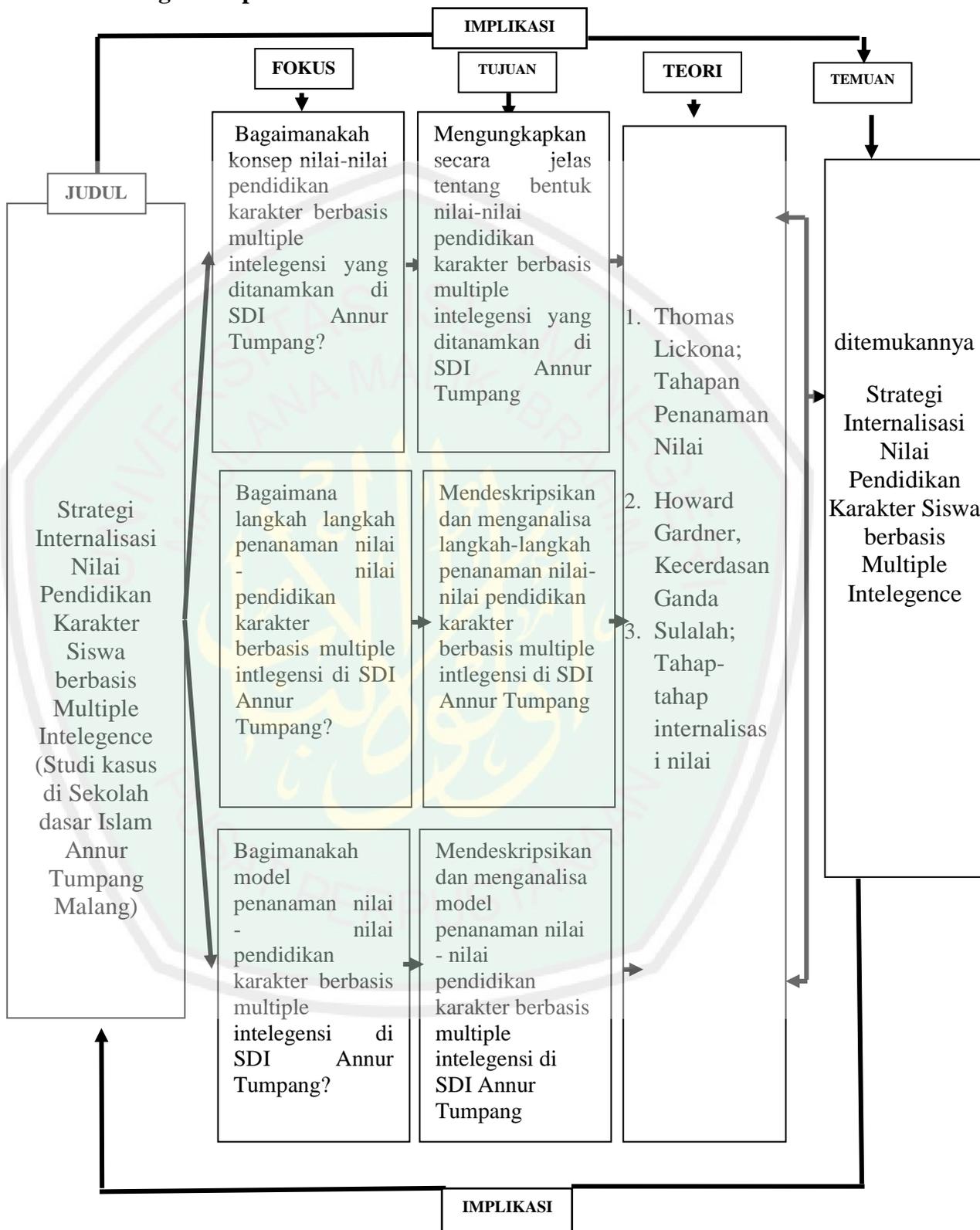
Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih suka bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan orang lain, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi antar individu. Maka sangat cocok dan tepatlah apabila dalam internalisasi nilai karakter menggunakan model internalisasi *group-individual learning and action*⁴⁷.

⁴⁵ M Lukman Efendi and Edy Purnomo, "APPLICATION TYPE OF COOPERATIVE LEARNING GROUP INVESTIGATION TO IMPROVE SOCIAL SKILLS," n.d., 35.

⁴⁶ Simeon Sulisty, "Pendidikan Karakter Berdasar Multiple Intelligence," 14.

⁴⁷ Shodiq, "Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab."

D. Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berupaya menelaah dan mengungkap tentang strategi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi untuk membentuk karakter peserta didik, data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai strategi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi untuk membentuk karakter peserta didik., Contoh: saat peneliti harus “terjun langsung” ke lapangan/lokasi penelitian untuk menggali/memperoleh data baik melalui; observasi, wawancara dan dokumentasi. *Pertama*; Observasi/ pengamatan dilakukan peneliti dengan cara “mengawal” dan atau mengikuti kegiatan di SDI Annur Tumpang Malang, seperti mengamati; kegiatan-kegiatan guru dalam proses penanaman nilai.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dan rancangan penelitian yang digunakan studi kasus. Untuk dapat mengungkap permasalahan tersebut dalam hal ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan Jenis rancangan fenomenologis atau naturalistik yang bersifat deskriptif di lembaga pendidikan SD Annur Tumpang Malang.

Agar peneliti memperoleh data observasi yang holistik dan naturalistik mendalam, dapat dikatakan sangat tepat peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif harus holistik dan naturalistik serta mendahulukan proses dari pada hasil. *Kedua* ; Wawancara, dilakukan peneliti dengan informan maupun key informan seperti: Kepala sekolah, guru, dan lainnya. *Ketiga*; dilakukan peneliti dengan melalui pencarian surat-surat berharga, tata tertib sekolah, foto-foto dan statuta sekolah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membangun suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan berdasarkan temuan makna dalam latar yang alami.

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif diatas, maka strategi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi untuk membentuk karakter peserta didik yang menjadi fokus dalam penelitian ini akan dikaji secara holistik terhadap seluruh unsur-unsur terkait, bukan secara parsial. Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini diharapkan terungkap gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif naturalistik ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap strategi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi untuk membentuk karakter peserta didik secara natural (sebagaimana adanya) tanpa dimanipulasi dengan eksperimen. Selain itu pendekatan penelitian kualitatif naturalistik ini untuk

menekankan esensi pemaknaan situasi sosial/peristiwa di lapangan secara holistik, dan terjadinya interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian.

Dasar pemilihan pendekatan tersebut di atas sejalan dengan pendapat yang menyatakan, bahwa pendekatan kualitatif memiliki karakteristik *natural setting*, peneliti sebagai instrumen kunci, menekankan pada proses, analisis data induktif, dan menekankan esensi pemaknaan terhadap setiap peristiwa yang terjadi dalam latar penelitian. Pertimbangan umum pendekatan ini, yakni pemaknaan secara holistik, hubungan secara langsung antara peneliti dengan subyek dan pentingnya penelitian yang bersifat natural.⁴⁸ Lebih rinci mengenai karakteristik pendekatan penelitian kualitatif naturalistik meliputi; *natural setting*, menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian, bersifat deskriptif, mementingkan proses maupun produk, mencari makna dibalik fakta, mengutamakan data utama, adanya triangulasi, penonjolan rincian kontekstual, kesejajaran antara subyek yang diteliti dengan peneliti, menggunakan perspektif empirik. Verifikasi melalui kasus negatif, dan menggunakan *purposive sampling*. Karakteristik lainnya, yakni bersifat partisipatif (tanpa mengganggu), dan pelaksanaan analisis selama proses hingga akhir penelitian.

⁴⁸ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 18

B. Kehadiran Peneliti

Pengungkapan terhadap strategi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi untuk membentuk karakter peserta didik sesuai pendekatan dan rancangan sebagaimana telah ditentukan, maka peran peneliti sangat penting. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih situasi sosial dan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan, dan membuat kesimpulan dari hasil temuan di lapangan.⁴⁹

Peran peneliti disini sebagai *human instrument*, karena segala sesuatu berkaitan dengan penelitian mengenai strategi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi masih belum memiliki kepastian. Dengan kata lain situasi sosial dan fenomena di lapangan sedemikian kompleks dan dinamis sehingga selama dalam kegiatan penelitian dimungkinkan terjadi pergeseran permasalahan, fokus penelitian, prosedur penelitian termasuk hasil penelitian yang diharapkan sehingga aspek-aspek tersebut belum dapat ditentukan secara pasti sebelumnya. Segala sesuatu masih dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung, dan kondisi demikian hanya peneliti sendiri yang dapat mencapainya. Disamping itu untuk mengungkap permasalahan dimaksud kemungkinan akan dikembangkan instrumen lain yang diharapkan dapat melengkapi data.

⁴⁹Moleong, *Metodologi*hlm. 23

Pertimbangan menetapkan peneliti sendiri dalam mengungkap strategi penanaman nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al Barjanzi untuk membentuk karakter peserta didik, karena peneliti sebagai instrumen dianggap peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari setting yang diperkirakan bermakna untuk penelitian. Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap segala situasi, dapat mengumpulkan beragam data sekaligus, menganalisis dan menafsirkannya, termasuk data dari hasil pengamatan dan interaksi dengan subyek penelitian. Pertimbangan lain dimungkinkan adanya data yang memerlukan penafsiran bersifat ideografis dari peneliti, selain penafsiran data yang melibatkan nilai-nilai kontekstual, lingkungan dan pengalaman informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam (SDI) An Nur Tumpang yang beralokasikan di jalan kauman 20 Tumpang yang tempatnya sangat strategis dan mudah dijangkau. Yang saat ini telah mampu berkembang baik secara kualitas maupun secara kuantitas dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga jumlah siswa di SD Annur semakin bertambah, masing - masing kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 3 kelas. Masyarakat Tumpang dan sekitarnya sangat antusias untuk menyekolahkan putra-putrinya di SD Annur Tumpang, selain letaknya yang memang strategis, SD Annur memiliki sejumlah prestasi dan program pembelajaran sekolah yang berbeda dengan sekolah di SD lainnya.

Salah satu perbedaan itu nampak dalam kurikulum yang diterapkan, di SD Annur Tumpang Malang ini selain menerapkan model kurikulum yang sesuai dengan tuntutan DIKNAS, juga juga menerapkan sebagian mata pelajaran seperti di Sekolah Ibtidaiyah terutama bidang agama. Jadi selain PAI misalnya di sana juga ada mata pelajaran Qur'an hadits, fiqih, aqidah akhlak, SKI, maupun bahasa Arab, karenanya pembentukan karakter di sekolah ini benar-benar ditekankan dan ini membutuhkan profesionalisme guru dan peran kepala sekolah yang handal.

D. Pengumpulan Data

Agar memperoleh masukan data secara holistic yang terpadu atau integratif. Dan sesuai dengan focus dan tujuan penelitian, maka dilakukan tiga cara atau teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut⁵⁰

1. Wawancara Mendalam (*indepth interviewing*)

Wawancara sebagai piranti metodologi terpenting dari pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstandar (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya, wawancara yang tidak berstandar ini dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu (1) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), dan (2) wawancara agak berstruktur (*somewhat structured*

⁵⁰ Bogdan, R.C. dan Biklen.S.K. *Qualitative Research For Education and Introduction to Theory and Methods*. Boston Allyn dan Bacon Inc, 1992, hlm 122.

interview atau *active interview*). (3) wawancara terstruktur (*structured interview* atau *passive interview*)

Digunakannya wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini disebabkan adanya beberapa kelebihan, diantaranya dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan perolehan informasi sebanyak-banyaknya. Di samping itu, melalui wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatatnya respon efektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dan dipilah-pilahkan pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta memungkinkan pewawancara belajar dari informan tentang budaya, bahasa, dan cara hidup mereka.

Pada waktu melaksanakan wawancara tidak terstruktur ini, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi, persepsi, kondisi internal lembaga khususnya, dan hal-hal lain yang masih bersifat umum, dari satu pokok tertentu, seperti wawancara yang bertujuan mengungkap “actor” yang berperan memajukan sekolah.

Isu pokok yang tercakup dalam wawancara ini, antara lain profil lembaga, langkah strategis proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi, faktor penunjang dan penghambat proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi.

2. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Teknik observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng.⁵¹ Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subyek-subyek dalam lingkungannya. Dengan kata lain, proses bagi peneliti memasuki latar dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (*event*) dalam latar memiliki hubungan.

Kemudian setelah perekaman dan analisis data pertama, diadakan penyempitan pengumpulan datanya serta mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori. Dan akhirnya, setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*) dengan mencari persamaan dan perbedaan di antara kategori-kategori lain yang terkait.

Tingkat kedalaman observasi partisipan dalam penelitian ini juga sampai pada empat tingkat dari lima tingkat yang. *Pertama*, dilakukan observasi yang hanya ingin melihat kehidupan sehari-hari di sekolah dasar tersebut dari luar dengan tidak melakukan partisipasi sama sekali (*non participant observation*). Pada tahap ini dan tahap-tahap berikutnya,

⁵¹ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 31

semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan (*fieldnote*).

Kedua, dilakukan observasi yang lebih terang-terangan (*overt*) dengan mengamati situasi sosial lembaga pendidikan tersebut, kadang-kadang peneliti nantinya ikut terjun dalam aktifitas lembaganya sehingga mengesankan bahwa peneliti akan menjadi calon bagian “orang dalam” dengan tahapan partisipasi yang masih pasif (*passive participation*). Tahap ini, merupakan tahap yang paling sering dilakukan, dengan maksud agar komunitas yang diteliti tidak terganggu dan berubah hanya karena kehadiran peneliti.

Ketiga, nantinya dilakukan partisipasi yang lebih moderat (*moderate participation*). Contohnya: Peneliti melakukan kunjungan ke rumah kepala sekolah atau salah satu guru. Tempat mukim siswa untuk lebih memperkenalkan diri pada komunitas yang diamati, serta melakukan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan latar budaya mereka, sehingga mengenal mereka “lebih dekat” dan “lebih membaur” pada kegiatan Beliau sehari-hari dengan tanpa mengganggu.

Keempat, dilakukan partisipasi aktif (*active participation*) dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kurikuler di sekolah tempat penelitian. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang lain memungkinkan peneliti untuk dapat aktif di lapangan dilakukan secara aktif .

Pada tahap *kelima*, yaitu berpartisipasi sepenuhnya (*complete participation*) menghendaki peneliti nantinya menjadi seolah-olah selayaknya menjadi ”orang dalam” (*as native as*)

3. Studi Dokumentasi (*study of documents*)

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani. Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan. *Pertama*, sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari konsumsi waktu). *Kedua*, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, dan dapat dianalisis kembali. *Ketiga*, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. *Keempat*, sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas, dan. *Kelima*, sumber ini bersifat non-reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif dapat berupa orang (*person*), tempat (*place*), dan simbol (*paper*) atau menunjuk pada tiga katagori, yakni pelaku (aktor), aktivitas (*activity*), dan tempat (*place*).⁵² Berdasarkan pendapat di atas, maka sumber data penelitian ini terdiri dari empat kategori sebagai berikut :

⁵² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 22

1. Sumber data berupa orang/pelaku sebagaimana telah diuraikan sebelumnya meliputi Bapak Ahmad Kholil selaku kepala sekolah dan 4 orang guru, dan seorang wali murid. Penentuan sumber data pihak-pihak tersebut dilakukan secara *purposive* dan *snowball* dengan pertimbangan tertentu. Penetapan kepala sekolah dan jajaran guru, dan wali murid sebagai informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan peran mereka yang spesifik sesuai job kerjanya sehingga dipandang representatif untuk dijadikan sumber data. Pertimbangan lain, bahwa subyek cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan dan menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat keterlibatannya, subyek masih terlibat secara penuh/aktif pada lingkaran atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti, dan subyek mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai. Berikutnya *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sumber data yang semua jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar sehingga spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya.
2. Sumber data berupa tempat, yakni SDI Annur Tumpang Kabupaten Malang.
3. Sumber data berupa aktivitas, dalam hal ini merujuk pada berbagai kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Kegiatan tersebut dapat menghasilkan gagasan, konsep, pemikiran, maupun aktivitas dalam arti practical.

4. Sumber data berupa simbol (paper) dalam penelitian ini antara lain simbol- simbol kelembagaan, atribut lembaga, tata tertib, atribut siswa dan sebagainya yang menjadi karakteristik dari SDI Annur tersebut. Termasuk dalam sumber ini, yakni suasana lingkungan sekolah, keberadaan sarana pendidikan, dan slogan-slogan yang mengarah pada peningkatan karakter peserta didik.

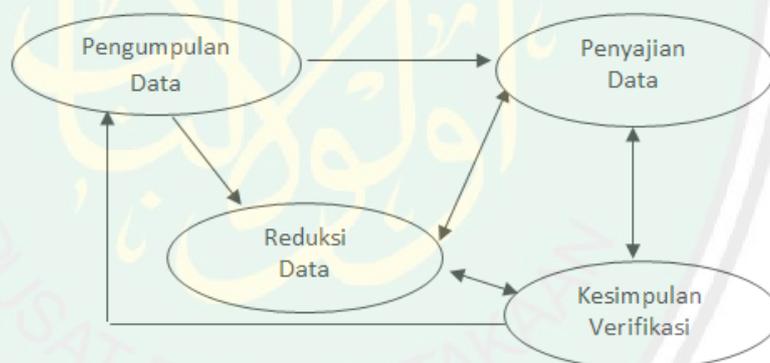
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil penelitiannya dapat mudah diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kegiatan pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif tidak mungkin dipisahkan satu sama lain, karena keduanya berlangsung secara simultan. Oleh karena itu analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika proses penelitian masih berlangsung (*on going process*) dan analisis pada saat berakhirnya kegiatan penelitian untuk selanjutnya dibuat laporan. Meskipun demikian tahapan analisis dapat dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara, dan dikembangkan setelah peneliti memulai penelitian. Pada saat melakukan observasi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan

kepemimpinan kepala sekolah, dan pada saat melakukan wawancara kepada para pelaku yang terlibat dalam kegiatan dimaksud, peneliti sudah melakukan analisis terhadap data hasil pengamatan dan wawancara untuk pengembangan lebih lanjut. Kemudian setelah kegiatan penelitian selesai peneliti melakukan analisis secara komprehensif untuk kepentingan pemaparan hasil dan penegasan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Analisa Data Model Interaktif
 Sumber : Diadopsi dari Miles dan huberman (1984:23)

Sebagaimana telah dinyatakan di atas tentang keterkaitan antara pengumpulan dan analisis data, maka gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data. Bahkan pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan

bagian integral dari kegiatan analisis data, karena saat pengumpulan data peneliti dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi dan kategorisasi.

Ketika pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini, maka keadaan data yang terkumpul masih bersifat kompleks dan rumit, data tersebut ada yang mempunyai makna penting atau tidak penting bagi kebutuhan dan kesesuaian dengan fokus masalah tentang perilaku kepemimpinan transformatif dalam proses pengambilan keputusan, pengendalian konflik, dan sebagainya. Dengan kata lain dalam proses pengumpulan data tersebut dimungkinkan adanya informasi yang sebenarnya tidak relevan dengan fokus masalah yang ingin diteliti sebagaimana dimaksud, karena pada saat peneliti melakukan wawancara dengan sumber data sangatlah dinamis dan tidak terstruktur.

Mereduksi mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya kedalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data yang relevan dengan fokus masalah yang datanya dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun demikian data tersebut bercampur aduk satu sama lain sehingga peneliti perlu mereduksi untuk dibuat kategorisasi sesuai tema/fokus masalah. Setelah data tentang fokus direduksi selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk tertentu yang lazim dinamakan display data (penyajian data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dalam

penelitian ini antara lain disajikan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan Tabel. Tujuannya untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (display dan verifikasi). Siklus analisis data sebagaimana tergambar di atas prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraktif secara bolak balik yang dapat digambarkan sbb:

dapat digambarkan berikut:



Gambar 3.2. Siklus Analisis Data.

Penegasan kesimpulan adalah bersifat sementara dan akan berubah jika peneliti tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan yang peneliti kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data tentang strategi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi, maka kesimpulan yang peneliti kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian. Didalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Adapun fokus penelitian tentang strategi penanaman nilai pendidikan

karakter siswa madrasah berbasis multiple intelligence (studi multi kasus di SDI Annur Tumpang) dalam penelitian ini merupakan studi kasus, dengan demikian setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang bukan dengan angka-angka, tetapi dalam bentuk kata-kata kalimat atau gambar.

Teknik analisis deskriptif yaitu cara menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan pandangan dan sikap yang nampak tentang suatu proses yang sedang berlangsung, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing.

Metode analisis deskriptif kualitatif peneliti gunakan untuk menuturkan, menafsirkan data yang telah peneliti peroleh dari observasi dan wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh atau terkumpul kemudian ditafsirkan, didefinisikan dan dituturkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi untuk membentuk karakter peserta didik di SD Annur, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dipendabilitas dan konfirmabilitas. Secara singkat dari masing-masing pendekatan ini akan diuraikan lebih operasional sehingga

memudahkan bagi peneliti maupun pembaca untuk memahami, sebagai berikut:⁵³

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar strategi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi untuk membentuk karakter peserta didik di SD Annur yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya; (a) memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan mengingat peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. (b) mengadakan pengamatan mendalam terhadap berbagai aktivitas penyelenggaraan pendidikan dan unsur terkait, karena semakin tekun dalam pengamatan akan semakin mendalam dalam memperoleh informasi. Dengan kata lain semakin tekun mengadakan pengamatan di lembaga tersebut maka akan semakin memperkecil kesalahan, seperti kecerobohan dan ketidak hati-hatian dalam mencari dan mengamati suatu data, (c) melakukan triangulasi baik triangulasi metode⁵⁴ (menggunakan lintas metode pengumpulan data) maupun triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai). (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan

⁵³ Moleong, *Metodologi*,hlm. 122

⁵⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm..319

masuk, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer debriefing*). Teman sejawat yang sering dilibatkan dalam penelitian ini. Teknik ini dinilai efektif mengingat pendapat orang banyak cenderung lebih baik dan lebih menjamin kualitas data penelitian ini. Teknik ini juga sebagai wujud keterbukaan peneliti dalam melihat dan menilai suatu masalah.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai strategi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi untuk membentuk karakter peserta didik di SDI Annur tersebut dapat ditransferasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dipendabilitas adalah melakukan audit dipendabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dipendabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi penanaman nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi SD Annur berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan penelitian.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Profil SDI Annur Tumpang

1. Sejarah SDI Annur Tumpang

Atas beberapa pandangan tokoh masyarakat khususnya di daerah Tumpang maka pengakuan kewajiban belajar oleh Jawatan Pendidikan Agama didirikanlah sebuah lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang kini kita kenal sebagai Yayasan Pendidikan ANNUR Tumpang.

Dahulu ANNUR merupakan salah satu lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah NU yang didirikan pada **tanggal 1 Agustus 1943** terletak di daerah Kauman Kecamatan Tumpang wilayah Kabupaten Malang yang kemudian tercatat dalam piagam Kementerian Agama R.I Nomor : K/18/CXVI/8089, tanggal 1 April 1960

Pada awal berdiri SDI Annur masih berupa sekolah yang kecil dan masih belum mendapat respon yang baik dari masyarakat. Akan tetapi dengan berjalannya waktu dan pembenahan sistem, mutu sekolah sudah mulai nampak. Perubahan yang paling drastis adalah pada tahun 1962 perubahan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi Sekolah Dasar Islam (SDI), perubahan nama ini diikuti dengan perubahan internal dan eksternal, tetapi sejatinya sama.

Sekolah ini masih menerapkan kurikulum madrasah ibtdaiyah dimana pokok pelajaran utama adalah pelajaran keagamaan seperti : Fiqih, SKI, Aqidah Akhlak, Quran Hadits. Dan menerapkan muatan kurikulum Pendidikan Nasional yang sudah menjadi kurikulum wajib pada sekolah dasar. Karena keunggulan inilah trust masyarakat mulai tumbuh dimana dengan dibuktikan dengan prestasi prestasi yang diraih setiap tahun pada ujian akhir kelas 6 atau pada saat itu disebut EBANAS dengan mendapat nilai terbaik se kawedanan Tumpang.

Mulai saat itu SDI Annur tumpang berkembang menjadi sekolah yang semakin hari semakin berkembang dan hingga sekarang perkembangannya masih berjalan. Untuk lebih singkatnya berikut merupakan profil sekolah dasar ANNUR Tumpang⁵⁵

2. Visi dan Misi Sekolah/Madrasah
 - a. Visi Sekolah dasar islam Annur ini adalah membangun daya manusia yang beriman, bertaqwa, berkualitas, terampil dan berakhlakul karimah atau berkarakter.
 - b. Membina semua warga SD Annur agar menjadi siswa yang mempunyai kecakapan intelegensi, kecakapan emosi dan spiritual serta bertanggung jawab dan toleran terhadap sesama. Dimana diharapkan mereka mempunyai kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.

⁵⁵ Dokumen I Sekolah

3. Tujuan Sekolah Dasar Islam Annur

Untuk menciptakan Output yang memiliki keunggulan dalam bidang IMTAQ dan IPTEK, patriotisme, komitmen dan kepekaan sosial kepemimpinan dan ditunjang dengan kondisi fisik yang prima.

4. Sasaran Sekolah Dasar Islam Annur

Sasaran yang ingin dicapai oleh lembaga SD ANNUR adalah menciptakan para lulusan untuk mencapai jenjang pendidikan yang bermutu baik negeri maupun swasta.

D. Jumlah Personalia

Dalam perjalanan tenaga kependidikan di SD ANNUR Tumpang mengalami pasang surut, baik dikarenakan mutasi ataupun pengangkatan pegawai negeri. Secara global jumlah tenaga pengajar dan pegawai per tahun pelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	TAHUN	JUMLAH PENDIDIK	JUMLAH TENAGA	KET
1	2000-2001	17	1	
2	2001-2002	17	1	
3	2002-2003	14	1	
4	2003-2004	16	2	
5	2004-2005	17	1	
6	2005-2006	25	3	
7	2006-2007	25	3	
8	2007-2008	24	3	

9	2008-2009	24	3	
10	2009-2010	27	3	
11	2010-2011	27	3	
12	2011-2012	27	3	
13	2012-2013	27	3	
14	2013-2014	27	3	
15	2014-2015	27	3	
16	2015-2016	27	3	
17	2016-2017	27	3	
18	2017-2018	27	3	
19	2018-2019	27	3	

E. Jumlah Rombongan Belajar dan Siswa

Pada tahun ini 2018-2019 jumlah rombel dan ruang kelas sejumlah 20 ruang kelas. 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 15 kamar mandi, 1 gudang, 10 ruang ekstra, 1 ruang uks, 6 ruang untuk TPQ, 1 laboratorium, 1 ruang multi media, 1 ruang perpustakaan,

F. JUMLAH SISWA TAHUN AJARAN 2018/2019

Hingga saat ini tahun 2018/2019 siswa SD ANNUR Tumpang, terdiri dari :

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

Murid/Kelas	I	II	III	IV	V	VI	Jml
Murid Laki-laki	69	53	67	52	44	50	335
Murid Perempuan	51	58	59	53	58	42	321
Jumlah	120	111	126	105	102	92	656

B. Paparan Data

1. Konsep nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi yang ditanamkan di SDI Annur Tumpang

SDI Annur tumpang dalam mengembangkan dan menjalankan visi misi yang telah tercantum dalam dokumen kurikulum sekolah, tentang penerapan pendidikan karakter yang berbasis kecerdasan ganda mengacu pada konsep nilai nilai yang harus di jadikan pedoman dalam aplikasi atau penerapannya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah dalam pembukaan penerimaan wali murid siswa 2018/2019 :

“SDI ANNUR ini mempunyai visi yang ingin menjadikan siswa menjadi anak yang berkarakter atau berakhlak mulia sesuai dengan yang dicontohkan oleh rasulullah. Dengan pengajaran yang memperhatikan bakat atau kecerdasan bawaan anak yang tidak serta merta dalam pembelajaran dan penanaman semua siswa diperlakukan sama. Adapun konsep yang diterapkan di sekolah ini adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, kreatif mandiri, rasa ingin tahu dan gemar membaca”⁵⁶

Adapun karakter disini sesuai apa yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah karakter yang telah dicontohkan Rasulullah seperti: disiplin, tanggung Jawab, jujur, sabar, ikhlas, pemaaf, qanaah, tawadu’, dll dimana karakter ini adalah menjadi ciri khas sebagai seorang muslim. Dan dalam penerapan atau internalisasi karakter tersebut memperhatikan bakat bawaan agar dalam internalisasi hasil yang dicapai dapat maksimal.

⁵⁶ Hariyanto, S.Pd wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam sambutan rapat paguyuban wali murid kelas 1, Sabtu, 07 Juli 2019. Data diambil dalam notulen rapat.

Bakat bawaan atau *multiple intelegence* menurut Moh. Kholil S.Pd adalah kecerdasan yang dimiliki oleh anak dan masing masing anak memiliki kecerdasan yang tidak sama⁵⁷. Sehingga perlu untuk mendidik siswa sesuai dengan bakat atau kecerdasan yang mereka miliki. Sehingga dalam internalisasi nilai nilai pendidikan karakter dapat mudah ditanamkan secara efektif dan mendapat hasil yang sesuai dengan visi sekolah. Sesuai pernyataan yang beliau sampaikan

”Anak itu mempunyai kemampuan masing-masing, dan memiliki kecerdasan. Ada yang pintar di nyanyi atau musik, ada yang pintar di bicara (verbal) dan lain lain, jadi sekolah harus memfasilitasi”⁵⁸

Dari banyak informan yang kami temui, terdapat benang merah yang menjelaskan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis *multiple intelegence* terdapat konsep nilai-nilai karakter yang dikombinasikan dengan rekomendasi dari Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) tentang nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa sekolah dasar atau lebih dikenal dengan 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa. Yaitu : Konsep nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Akan tetapi penulis membatasi nilai-nilai karakter yang diteliti, agar peneliti lebih fokus dan

⁵⁷ Moh. Kholil, S.Pd wawancara (Rabu, 09 Januari 2019)

⁵⁸ Moh. Kholil, S.Pd wawancara(Rabu, 09 Januari 2019)

lebih tajam dalam membahas dan memperoleh data adapun konsep nilainya yaitu :

a. Jujur

Karakter jujur adalah sebuah karakter atau perilaku dimana perkataan, perbuatan dan hati terdapat keserasian atau sama dan tidak adanya perbedaan dari perkataan, perilaku dan hati. Jujur merupakan sifat terpuji dan harus kita tanamkan kepada anak didik. Kejujuran juga dapat diartikan menyampaikan informasi dengan keadaan yang nyata atau fakta tidak terdapat tambahan sedikitpun⁵⁹. Sesuai hasil wawancara penulis dengan guru agama bapak Ahmad Yusron, S.Pdi sbb:

“Nilai karakter jujur itu harus ditanamkan sejak anak masih kecil, biar kalau udah gede mancep ke dalam hati kalau udah mancep disuruh hilang itu sulit. Jujur dalam hati, perkataan, perbuatan, janji dan kenyataan, penanaman sifat jujur tentunya dengan memperhatikan karakteristik(bakat bawaan) anak”

Disini bisa kita ketahui bahwa konsep nilai kejujuran adalah karakter yang wajib dimiliki siswa zaman. dimana karakter ini sudah mulai luntur. Menanggapi hasil wawancara diatas dalam menginternalisasikan nilai atau konsep ini dengan memperhatikan bakat atau kecerdasan siswa.

Bapak Moh. Yusuf, S.Ag (guru Agama) menambahkan :

“Sedangkan menurut bahasa kata jujur berasal dari bahasa arab, yaitu shidqu atau shidiq yang memiliki arti nyata,

⁵⁹ Ahmad Yusron, S.Pdi wawancara (Tumpang, 10 Januari 2019)

berkata benar, fakta. Jujur itu adalah sifat utama bagi kita termasuk anak-anak sukses apapun seseorang apabila tidak disertai dengan karakter jujur maka nilai kesuksesan akan nol besar. Untuk itu karakter jujur sangat sangat ditekankan disekolah ini⁶⁰.

Definisi shiddiq atau kejujuran adalah kesesuaian antara berita dan informasi dengan kenyataan. Kesesuaian antara perbuatan dan ucapan dengan tidak ada dicampuri kedustaan. Sifat jujur dalam agama Islam antara lain sebagai berikut:

- a) Jujur dalam hati, dimana penerapannya terdapat dan hanya bisa dilakukan dan diketahui oleh individu itu sendiri yang disebut dengan niat.
- b) Jujur dalam perkataan, kejujuran yang penerapannya terdapat pada perkataan yang diucapkan oleh individu
- c) Jujur dalam Perbuatan, sifat kejujuran ini dapat dilihat dari perbuatan seseorang yang sama dengan perkataan yang telah diucapkan. Seperti ketika berjanji, berucap dan bersumpah.
- d) Jujur dalam kenyataan, jujur dalam menginformasikan sesuatu berdasar dengan yang dilihat dan dirasa atas kenyataan yang terjadi pada individu tersebut.
- e) Jujur dalam janji, sifat jujur ini lebih menekankan individu untuk menerapkannya pada apa yang telah dijanjikan ketika mereka berucap.

⁶⁰ Moh. Yusuf, S.Ag wawancara (Tumpang, 12 Januari 2019)

SDI Annur Tumpang sesuai dengan hasil pengamatan penulis dalam setiap pembelajaran berbagai mata pelajaran selalu menyelipkan akan pentingnya sifat jujur, tanggung jawab dan disiplin jadi dalam penanaman sifat-sifat ini semua guru bertanggung jawab ikut serta dalam membentuk karakter siswa, tugas mulia ini tidak hanya dibebankan pada guru agama saja.

Bapak Ahmad Yusron, S.Pd menambahkan bahwa “sifat jujur akan lebih efektif dalam menginternalisasikannya jika guru mengetahui akan kecerdasan siswa. Siswa yang kecerdasannya cenderung dominan di visual maka dia lebih cepat paham apabila dalam pembelajaran dengan melihat video tentang sifat jujur, begitu pula dengan kecerdasan yang lainnya.”⁶¹ Seperti kutipan wawancara lengkap sebagai berikut

“sifat jujur, tanggung jawab, disiplin akan lebih efektif dalam menanamkan kepada anak murid itu, dengan cara mengetahui kecerdasan anak terlebih dahulu. Setiap masing masing anak memiliki kecerdasan yang paling menonjol dari sembilan kecerdasan itu. Jadi kita sebagai guru harus bisa melihat itu dan dengan itu akan lebih mudah dalam menanamkan sifat itu. Seperti anak yang memiliki kecerdasan visual ia akan lebih suka pembelajaran yang menggunakan seperti video tentang kejujuran, tanggung jawab. Sedangkan anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan lebih suka pembelajaran yang ia alami langsung dengan gerakan. Jika guru ingin menanamkan karakter sifat tanggung jawab maka ia bisa kita beri tugas seperti membeli pensil atau tugas lain kemudian kita baru memasukkan nilai pengetahuan kepada siswa.....”

⁶¹ Muhammad Nur hadi, S.Pd. wawancara (Tumpang, 14 Januari 2019)

b. Tanggung Jawab

“Tanggung Jawab itu karakter yang sangat pokok menurut saya, dimana karakter ini menjadikan orang dipercaya dimasyarakat.....tanggung jawab itu berani mikul apa yang telah dia perbuat dan katakan. Segala konsekuensi berani menanggung...”

Sesuai pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Buyung nasution, S.Ag bahwa Tanggung jawab adalah sifat dimana siswa atau individu merasa wajib menanggung segala sesuatu yang telah ia lakukan atau hal yang telah dipercayakan kepada dirinya. Sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, dan siap menanggung segala akibat yang akan terjadi⁶². Adapun tanggung jawab terdapat beberapa jenis antara lain :

a) Tanggung Jawab kepada Allah swt

Tanggung jawab kepada Allah dibentuk dalam keseharian siswa melalui beberapa kegiatan seperti : kegiatan sholat jamaah dhuhur, kegiatan membaca al-quran, sedekah setiap minggu (klontang)

Kegiatan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab siswa yang harus dikerjakan setiap hari. Dimana guru hanya mengontrol kegiatan tersebut melalui absensi

⁶² Buyung Nasution, S.Pd wawancara (15 Januari 2019)

kegiatan yang dikoordinatori oleh ketua kelas dan dibantu oleh ketua kelompok⁶³.

b) Tanggung Jawab kepada diri sendiri atau pribadi

Dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa SDI Annur Tumpang sangat memperhatikan individu-individu yang kesemuanya mendapat porsi perhatian yang sama tidak ada pembedaan. Tanggung jawab kepada diri sendiri ini dicerminkan dalam pengaturan jadwal kegiatan siswa, terselesainya tugas tugas yang diberikan guru, tugas piket harian kelas, tugas kelompok dan sebagainya. Guru berperan sebagai motivator dan pengevaluasi.

Tanggung jawab pribadi ini menjadi tolok ukur keberhasilan penginternalisasian karakter tanggung jawab kepada siswa. Dimana guru mempercayakan semuanya kepada siswa sehingga diharapkan tanggung jawab siswa muncul dari secara bertahap dan menjadi karakter yang kuat didalam hati mereka.

c) Tanggung jawab kepada keluarga

Tanggung jawab kepada keluarga ini mempunyai makna yaitu menjaga harkat dan martabat keluarga, baik secara lahir dan bathin. Tanggung jawab ini juga memiliki arti

⁶³ Observasi (16 Januari 2019)

kepada orang tua dalam menjaga dan merawatnya. Apabila ia menjadi kepala keluarga maka ia bertanggung jawab terhadap seluruh kebutuhan hidup mereka secara fisik dan psikologi.

- d) Tanggung jawab kepada masyarakat di mana ia tinggal
- e) Tanggung jawab bangsa dan Negara⁶⁴

c. Disiplin

Berdasar pengamatan penulis SDI Annur dalam penanaman nilai karakter juga menanamkan karakter disiplin. Selain sebagai sarana untuk menertibkan siswa. Nilai disiplin juga membawa dampak pada prestasi siswa dan sekolah. “Kedisiplinan adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan di mana ia tinggal, berinteraksi dengan individu lainnya, disiplin adalah alat untuk menegakkan aturan di sekolah. Disamping disiplin sebagai alat menegakkan aturan juga sebagai nilai yang perlu ditanamkan pada siswa” hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Syaiful bahri, S.Pd (waka bidang kesiswaan):

“ Disiplin harus ditegakkan di sekolah, karena disiplin adalah cerminan dari tegaknya aturan di sekolah. Disiplin adalah alat untuk mendisiplinkan siswa apalagi SDI Annur Tumpang ini besar karena disiplin di berbagai bidang. Dan nilai karakter ini harus ditanamkan sejak anak masuk pertama kali di sekolah ini sampai ia mati. Bahkan sendi kehidupan kehidupan kita setiap hari harus disiplin seperti menegak perintah agama sholat dll, bekerja dan

⁶⁴ Buyung Nasution, S.Pd wawancara (15 Januari 2019)

diberbagai segi kehidupan kita. Disiplin adalah kunci sukses bagi siswa kita”⁶⁵

Nilai pendidikan karakter disiplin yang mengacu pada kecerdasan majemuk siswa sungguh membawa implikasi yang positif bagi proses internalisasi pendidikan karakter, ini diakui oleh semua guru SDI Annur bahwa strategi yang berbasis pada kecerdasan majemuk sungguh membawa hasil yang signifikan. Dalam penanaman karakter ini guru juga tidak terlepas dari kedisiplinan. Dimana ada aturan yang mengikat yang mengharuskan guru disiplin dalam berangkat, mengajar, kegiatan dikelas dan dalam segala hal. Dan juga disini guru juga harus menjadi contoh bagi siswa bahwa disiplin harus dijalankan oleh semua warga sekolah.

Karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin ini kita terapkan menggunakan pendekatan multiple intelegence dikarenakan dengan teknik yang kita terapkan pada pembelajaran, pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler tidak mempengaruhi pada prose belajar yang lain, malah memberikan warna yang saling menguatkan akan isi dari pembelajaran yang disampaikan.

⁶⁵ M. Shohibul Fathoni, S.Pd wawancara (14 Januari 2019)

2. Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intlegensi di SDI Annur Tumpang

Penulis dalam observasi dan wawancara mendapatkan hasil bahwa untuk menanamkan nilai karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin terdapat beberapa langkah atau tahap yang penulis simpulkan yaitu : tahap pengetahuan, tahap merasa dan tahap berbuat. Dari ketiga tahap ini semua saling terintegrasi dan saling berkaitan. Tahap tahap diatas semua terdapat pada masing-masing kecerdasan. dan langkah-langkahnya kan diuraikan dibawah sebagai berikut:

a. Kecerdasan bahasa atau verbal (Lingiustik)

Seperti yang telah dipaparkan pada bab awal di paparan data, SDI Annur mempunyai komitmen untuk menanamkan nilai karakter yang yang mulia. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah mendesain pembelajaran agar mudah ditangkap dan dipahami secara utuh sesuai dengan kecerdasan siswa⁶⁶. Seperti kutipan wawancara dibawah ini;

“Dalam menanamkan karakter Jujur, tanggung jawab, disiplin maka anak perlu kita bekali dengan pengetahuan tentang karakter itu.kemudian setelah mereka paham betul dengan pengetahuan yang telah didapat dengan cara yang cocok dengan daya tangkap yang mereka miliki (kecerdasan majemuk, penulis).....anak-anak kita ajak untuk menghayati dan kita ajak untuk sharing bertukar informasi tentang pentingnya karakter ini. Maka akan timbul keyakinan untuk melakukan hal tersebut, tentunya harapannya akan menjadi sebuah karakter yang mengakar pada diri mereka”⁶⁷

⁶⁶ Hariyanto, S.Pd. wawancara (28 Januari 2019)

⁶⁷ Hariyanto, S.Pd wawancara (28 Januari 2019)

Berdasar hasil wawancara dan observasi dilapangan dan mengidentifikasi rencana program pembelajaran (RPP) penulis menyimpulkan, bahwa langkah yang harus di lakukan untuk menginternalisasikan karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin adalah dengan membekali pengetahuan tentang tersebut, untuk siswa yang memiliki kecerdasan verbal atau lingusitik dengan cara sebagai berikut :

1. Membaca dan Memahami Makna yang Terkandung

Adapun kegiatan ini dilakukan dengan membaca cerita tokoh-tokoh yang menceritakan tentang kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan atau cerita hikayat yang kandungan dari cerita tersebut menceritakan tentang hikmah apabila berbuat jujur, tanggung jawab dan disiplin. Seperti cerita tentang Abi Ghiyats dan Istrinya, Pengembala kambing, tokoh-tokoh nasional dan lain-lain⁶⁸. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil dari membaca didepan kelas.

Kegiatan membaca ini dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Kemudian setiap kelompok mengambil bahan bacaan yang berbeda tetapi dengan tema yang sama. Diharapkan hasil

⁶⁸ Observasi kelas 5 A matapelajaran Tematik sub Bahasa Indonesia (29 Januari 2019)

yang didapatkan siswa dari berbagai bahan yang berbeda mempunyai inti nilai yang sama.

2. Mengarang Cerita

Siswa diberikan tugas membuat cerita dengan tema kejujuran. Mereka diberikan kesempatan bermain kata sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Dan mengeksplorasi kemampuan mereka dengan bimbingan guru kelas.

Mengarang cerita ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara bebas dalam membuat sebuah cerita. akan tetapi dibatasi dengan sebuah tema tentang kejujuran, tanggung jawab dan disiplin agar tidak terlalu bebas.

Kegiatan ini menurut penulis berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa *mengarang cerita* ini merangsang anak yang memiliki kecerdasan verbal dengan optimal karena anak tertarik dengan penyusunan kata, pemilihan diksi, dan penggunaan tanda baca.

3. Berbicara dan Beraksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan tugas untuk berbicara dan beraksi didepan kelas setelah

melaksanakan tugas membaca cerita dan mengarang cerita sesuai poin 1 dan 2 diatas.⁶⁹

Dengan ini guru bisa menilai dan mengevaluasi hasil yang dikerjakan siswa setelah kegiatan *membaca dan memahami makna* dan *Mengarang cerita*. Kegiatan ini tidak harus dikerjakan secara berurutan dalam poin 1 dan 2 akan tetapi bisa tidak berurutan. Misal setelah siswa melaksanakan kegiatan *membaca dan memahami makna* kemudian siswa melakukan *talk and act* dan sebaliknya.

Setelah siswa mendapat pengetahuan akan nilai kejujuran, tanggung jawab dan disiplin mereka diberikan waktu untuk kegiatan refleksi diri. Akan pentingnya nilai moral bagi siswa, jadi siswa bukan takut jika tidak jujur, tanggung jawab dan disiplin karena sebuah hukuman akan tetapi karena kesadaran untuk memiliki karakter tersebut karena sebuah nilai yang mulia yang harus dijadikan sebagai karakter yang utama sebagai seorang siswa, anggota keluarga, warga dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kecerdasan Musikal

Penulis melakukan observasi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dikelas menyimpulkan bahwa, proses internalisasi nilai karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin pada

⁶⁹ Observasi (29 Januari 2019) dan melihat RPP Tematik Kelas 5 sub bahasa Indonesia

kecerdasan linguistik, pada kecerdasan ini dilaksanakan juga dalam pembelajaran di kelas. Adapun untuk kecerdasan Musikal siswa diajak untuk membuat lirik lagu, bernyanyi lagu dengan tema jujur, tanggung jawab dan disiplin⁷⁰.

Untuk menanamkan nilai karakter pada siswa yang memiliki kecerdasan musical, di SDI Annur mempunyai teknik sebagai berikut :

a. Membuat Lirik Lagu

Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang siswa yang minat dan kecerdasannya terhadap musik dimana guru memberikan sebuah tema lirik apa yang harus dibuat oleh siswa. Adapun dalam pengerjaannya siswa boleh berkerja sama antara satu dengan yang lainnya saling berinteraksi. Namun dalam tugas ini terdapat aturan aturan yang harus diikuti oleh siswa dimana semua kecerdasan mendapat tugas dan tanggung jawab yang sama. Kegiatan dilakukan didalam kelas dalam kegiatan pembelajaran . Antara lain sesuai table berikut :

⁷⁰ RPP Tematik SBK kelas 5

Tabel. 4.3 Pembagian tugas Membuat Lirik Lagu

No	Kecerdasan	Tugas	ket
1	Musikal	- Membuat lirik - Lagu atau nada - bernyayi	
2	Verbal	- Memilih kata atau diksi - Menentukan kata yang indah dan memiliki arti yang indah pula	
3	Kinestetik	- Bertugas sebagai pemanis latar atau panggung (penari) - Menjadi koreografi atau penata gerak	
4	interpersonal	- Sebagai pengatur antara tugas siswa satu dengan yang lainnya	
5	Visual	- Sebagai pengamat - Penilai dari pertunjukan musik ini	

b. Benyanyi dan Bergerak

Kegiatan ini adalah tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yaitu *membuat lirik lagu*. Dimana siswa menampilkan apa yang telah dibuat dalam kelompok kelompok sesuai dengan aturan yang guru sampaikan. Atau dalam bahasa sederhana adalah pementasan musik.

Berdasarkan observasi dikelas tepatnya kelas V dimana terdapat siswa yang sangat heterogen dalam segi kecerdasan. ditemukan bahwa proses internalisasi karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin ini dengan

mengabungkan antara siswa yang mempunyai kecerdasan verbal, yang bertugas membuat lirik lagu, sedangkan siswa yang mempunyai kecerdasan musical bertugas membuat nada atau intonasi dengan cara memodifikasi dari lagu yang sudah ada atau membuat nada lagu sendiri. Dan dibantu dengan siswa lain yang memiliki bakat atau kecerdasan berbeda⁷¹

c. Kecerdasan Kinestetik atau gerak

Untuk menginternalisasikan karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin kepada siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik SDI Annur Tumpang mempunyai beberapa cara, dikarenakan anak yang mempunyai kecerdasan ini lebih suka materi yang diterjemahkan kedalam gerakan, sentuhan dan aktivitas yang menyenangkan⁷². Adapun cara yang dilakukan adalah yaitu :

a. Menerjemahkan Pengetahuan kejujuran, tanggung jawab dan disiplin kedalam gerakan dan yel

Untuk menanamkan kepada siswa tentang pengetahuan nilai jujur, tanggung jawab dan disiplin guru atau siswa dengan kecerdasan musical membuat lagu dan gerakan (yel) yang liriknya berisi tentang nilai karakter tersebut. Dimana

⁷¹ Observasi kelas (31 Januari 2019)

⁷² Observasi kelas (01 Februari 2019)

kegiatan pembelajaran ini digabungkan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler pramuka⁷³.

b. Menerjemahkan materi kedalam kegiatan drama

Dalam kegiatan ini guru mengkreasikan pembelajaran tematik bahasa Indonesia dengan membuat lakon drama. Dimana anak yang memiliki kecerdasan kinestetik berperan sebagai tokoh utama, atau peran lainnya. Adapun naskah teks skenario dibuat oleh guru dan dibantu oleh siswa yang memiliki kecerdasan verbal. Jadi dalam satu kegiatan terdapat berbagai kecerdasan yang dilibatkan⁷⁴.

“.....siswa kita ajak memerankan sebuah cerita untuk lebih memahami dan menghayati akan pentingnya sebuah nilai akan kejujuran, tanggung jawab, toleransi, ikhlas, disiplin.....dan nilai nilai lainnya. Pemeranan cerita ini bertujuan agar anak yang memiliki kecenderungan di bidang gerak akan terbantu.....”⁷⁵

Berdasar wawancara langsung diatas penulis menemukan beberapa hal yang menarik yaitu adanya sebuah cara yang sangat ideal bagi guru untuk menanamkan karakter mulia kepada anak yang memiliki kecerdasan kinestetik karena dengan kegiatan ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami akan konsep sebuah nilai karakter. Dmana gerakan adalah media yang baik untuk siswa dengan kecerdasan ini.

⁷³ Observasi kegiatan ekstra pramuka (01 Februari 2019)

⁷⁴ Observasi kelas (02 february 2019)

⁷⁵ Muh. Khoizin,S.PdI Wawancara (04 Februari 2019)

c. Kecerdasan Visual

Untuk menanamkan nilai karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin terhadap siswa yang memiliki kecerdasan visual di SDI Annur Tumpang menggunakan berbagai media untuk membantu anak yang mempunyai kecerdasan ini. Seperti media audio visual yang kesemuanya terdapat di ruang multimedia. Dengan mengajak siswa untuk menonton dan memahami media gambar ataupun video yang ditampilkan diharapkan siswa lebih mudah memahami nilai karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin menjadi tema utama dalam video dan gambar yang ditonton⁷⁶. Sesuai tambahan yang disampaikan oleh guru PAI Ahmad Yusron, S.Pdi dalam wawancara sebagai berikut:

“....dalam setiap pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan karakter yang kami inginkan tentunya banyak cara yang kami lakukan, salahsatunya dengan mengajak anak anak untuk melaksanakan kegiatan Observing of Video, identity of Picture di slide dan kemudian mereka sedikit demi sedikit mulai memahami akan isi yang disampaikan. Setelah itu guru memberikan waktu untuk menghayati akan isi makna yang terkandung dalam video maupun slide tadi....dan di akhir nanti adanya penguatan dari guru sebagai tambahan....”

Dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa untuk memberikan moral knowing kepada siswa dengan kecerdasan visual teknik yang digunakan SDI Annur Tumpang dengan cara *Mengobrservasi Video* dan *Mengidentifikasi gambar* yang akan dijelaskan sebagai berikut :

⁷⁶ Observasi kelas (04 Februari 2019)

1. Mengobservasi Video

Aktivitas ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk menggali pengetahuan dari sebuah video yang diputar di dalam pembelajaran dimana siswa diajak untuk mengamati dan menggali nilai nilai yang terkandung dalam sebuah video.

Video yang ditampilkan adalah video yang mengandung nilai-nilai moral dan karakter yang mulia seperti jujur, tanggung jawab dan disiplin. Seperti judul video yang berisikan tentang kejujuran “*Rich vs poor Blind Man*”. Tentang kedisiplinan “*kedisiplinan sekolah*” short fim. Adapun tentang film tanggung jawab “*tanggung jawabku sebagai siswa*” karya SMK Tebu ireng Jombang.

Setelah mengamati dan mendalami akan pesan yang disampaikan oleh video tadi, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang isi dan diajak untuk menghayati akan pesan yang disampaikan dalam film atau video yang telah diputar bersama tadi⁷⁷.

2. Mengidentifikasi Gambar

Siswa dengan kecerdasan ini mudah memahami dan menyerap informasi melalui indera pengelihatannya. kegiatan ini dilakukan dalam pembelajaran tentunya dengan

⁷⁷ Observasi (04 februari 2019)

melihat beberapa karakteristik siswa yang dikelas tersebut⁷⁸. Yaitu dengan menampilkan gambar-gambar di slide yang menunjukkan sebuah nilai akan kejujuran, tanggung jawab dan disiplin

Penanaman karakter di SDI Annur Tumpang selain menggunakan pendekatan berbasis kecerdasan ganda juga menggunakan pendekatan uswah yang dicontohkan oleh guru. Jadi guru sebagai model bagi siswa yang pastinya setiap gerak gerik dan perbuatan guru dilihat dan dinilai oleh siswa⁷⁹. Metode ini sangat representative bagi siswa yang memiliki kecerdasan visual.

d. Kecerdasan Interpersonal

Internalisasi karakter adalah penanaman karakter-karakter mulia yang menjadi tabiat siswa dalam kehidupan sehari hari dan tidak hilang sampai akhir hayat seseorang. Begitu pula harapan SDI Annur Tumpang dalam menjalankan visi misi yang telah ada dengan merancang pembelajaran yang seefektif mungkin untuk mencapai hasil maksimal. Penulis mengobservasi sebuah kegiatan yang dilakukan guru didalam dan diluar kelas untuk menanamkan karakter mulai seperti jujur, tanggung jawab dan disiplin.

Adapun kegiatan itu khususnya untuk siswa yang memiliki kecerdasan dominan di interpersonal, lebih suka dan senang belajar

⁷⁸ Ahmad Yusron, S.Pd wawancara (02 february 2019)

⁷⁹ Observasi (11 february 2019)

dengan berkomunikasi dengan lingkungan yang berhubungan dengan orang lain dan kerja sama tim. Kegiatan yang dilakukan guru di SDI Annur Tumpang untuk menginternalisasikan pendidikan karakter adalah dengan mengajak mereka berdiskusi, berinteraksi dengan orang lain. Sehingga terjadi proses saling membagikan informasi⁸⁰.

Diskusi yang dilaksanakan melibatkan berbagai siswa dengan kecerdasan yang bermacam-macam. Dengan membentuk group yang mempunyai tugas sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing yaitu sebagai berikut : anak yang memiliki kecerdasan verbal bertugas sebagai pembuka dan mengatur jalannya diskusi, siswa dengan kecerdasan interpersonal bertugas sebagai penggali informasi. Diskusi yang dilakukan adalah diskusi kecil saling berkomunikasi tentang nilai kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan.

3. Model internalisasi nilai - nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi di SDI Annur Tumpang

Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDI Annur Tumpang terdapat beberapa model atau acuan yang digunakan untuk teknik pembelajaran dan penanaman nilai karakter kepada siswa. Hal ini penulis simpulkan dari hasil observasi ketika pembelajaran berlangsung. Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Observasi kelas dan luar kelas (06 Februari 2019)

1. Penjelasan Tuntas dan belajar aktif

Model pembelajaran dan penanaman karakter ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan secara utuh dan komprehensif terhadap sebuah materi atau karakter yang ingin disampaikan guru kepada siswa. Penulis mengamati dalam kegiatan pembelajaran (penanaman nilai karakter) bahwa siswa diberikan pengetahuan secara mendalam dan luas terhadap suatu karakter dengan dibantu sebuah media yang sangat menarik dan menyenangkan berupa media audio visual. Tentunya dengan ini diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan baru yang mudah diingat karena seluruh panca indera mendapatkan rangsangan sebuah informasi baru sehingga otak akan merekam apa yang telah didapat dari kegiatan ini, di SDI Annur Tumpang proses pembelajaran dan pembentukan karakter dengan guru mengajak siswa untuk mengamati sebuah slide, dan video tentang jujur, tanggung jawab dan disiplin kemudian guru memberikan penjelasan secara luas.⁸¹

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar aktif disini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali kembali informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari penjelasan tuntas yang disampaikan guru dengan cara menulis menjadi sebuah puisi, lagu, narasi dan merangkum pengetahuan

⁸¹ Observasi kelas (07 februari 2019) dan dokumen RPP guru

yang telah mereka dapatkan. Model pembelajaran ini penulis menyimpulkan bahwa model ini sangat cocok untuk siswa yang memiliki kecerdasan verbal, visual dan musical. Seperti kegiatan menulis menjadi puisi dan narasi berkesesuaian dengan kecerdasan verbal. Membuat syair lagu, bernyanyi cocok dengan siswa yang memiliki kecerdasan musical. Sedangkan kegiatan mengamati video dan gambar dislide tadi pada langkah penjelasan tuntas diperuntukkan untuk siswa yang memiliki kecerdasan visual⁸².

2. Belajar dalam kelompok dan individu

Dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada siswa, di SDI Annur Tumpang menggunakan model yang disesuaikan dengan latar belakang kecerdasan siswa. Untuk mendukung keefektifan dalam internalisasi nilai karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin kepada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dan kinestetik maka digunakan model belajar kelompok dan individu⁸³.

Berdasar pengamatan penulis ketika pembelajaran berlangsung di SDI Annur, siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik sangat menyukai dan lebih mudah menangkap pengetahuan dari apa yang mereka kerjakan atau mereka coba. Mereka lebih cenderung mudah memahami segala sesuatu melalui

⁸² Observasi (07 februari 2019) dan dokumen RPP guru

⁸³ Observasi (11 Februari 2019)

gerakan badan dan sentuhan. Maka untuk menanamkan karakter yang abstrak bagi mereka adalah mengubah hal yang abstrak kedalam gerakan dimana dalam model internalisasi ini siswa lebih aktif dan banyak melakukan gerakan, guru mengajak siswa untuk memerankan tokoh jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam sebuah drama⁸⁴.

Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih suka bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan orang lain, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi antar individu. Maka SDI Annur apabila dalam internalisasi nilai karakter menggunakan model internalisasi belajar group dan individu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah penugasan individu dan diskusi.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di rumuskan berdasarkan atas hasil dari paparan data dan intepretasi dari observer atau peneliti di lokasi penelitian. Dan hasil penelitian ini menjawab dari fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti. Adapun ringkasan dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

1. Konsep nilai-nilai karakter yang diterapkan di SDI Annur Tumpang berdasar penelitian yaitu *religious, jujur, disiplin, tanggung jawab, kreatif mandiri, rasa ingin tahu dan gemar membaca* dari

⁸⁴ Observasi (18 Februari 2019)

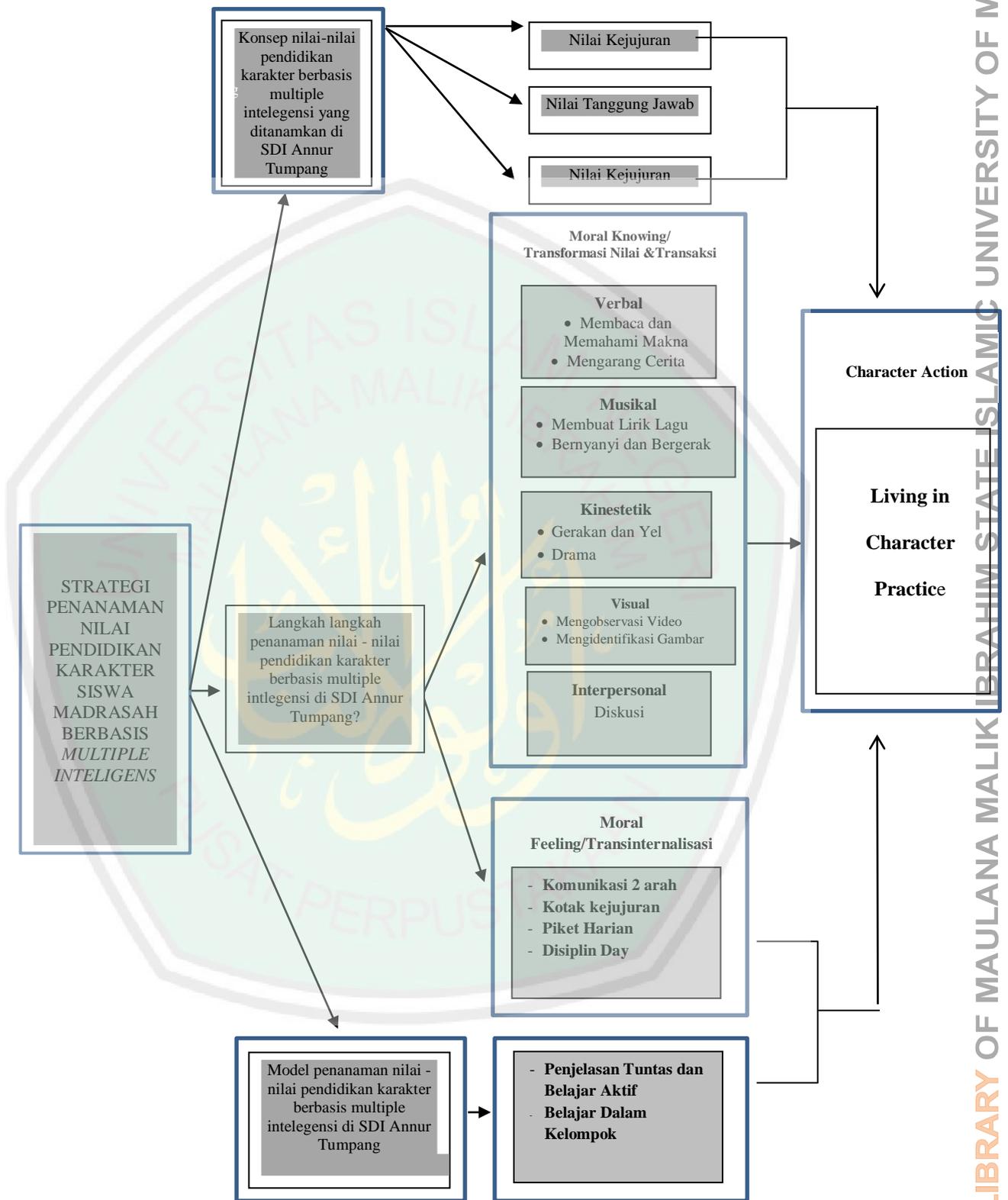
Sembilan karakter mulia yang tercantum di *Indonesia Heritage Foundation (IHF)* dan delapan belas nilai-nilai karakter yang wajib diterapkan di sekolah dasar menurut DEPDIKDAS yang merupakan pengembangan dari *Indonesia Heritage Foundation (IHF)*.

2. Langkah-langkah dalam internalisasi nilai karakter yang berbasis *multiple intelegence* yang ditemukan dilapanganya yaitu; kegiatan atau pembelajaran yang memuat tentang berbagai macam pengetahuan tentang karakter. Kegiatan tersebut diklasifikasikan berdasar kecerdasan yang mereka miliki, adapun kegiatan tersebut yaitu : Untuk siswa yang memiliki kecerdasan verbal terdapat kegiatan yang diintegrasikan dengan pembelajaran yaitu : membaca dan memahami makna, mengarang cerita, berbicara & beraksi. Siswa yang memiliki kecerdasan musikal diberikan kegiatan membuat lirik lagu, bernyanyi dan bergerak. Siswa dengan kecerdasan kinestetik diberikan kegiatan gerakan dan yel, dan drama. Siswa dengan kecerdasan visual diberikan kegiatan mengobservasi video dan mengidentifikasi gambar. Dan siswa dengan kecerdasan interpersonal diberikan kegiatan diskusi interaktif. Dan tahap selanjutnya kegiatan dimana siswa ditumbuhkan sikap afektifnya agar merasakan akan pentingnya nilai karakter bagi mereka. Untuk menumbuhkan sikap merasa ini didalam diri siswa selain kegiatan harian, di SDI Annur Tumpang

memiliki kegiatan seperti *kotak kejujuran, disiplin day, piket harian*, dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya paham dan tahu akan pendidikan karakter akan tetapi mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Model internalisasi yang digunakan di SDI Annur Tumpang ada dua yaitu *penjelasan tuntas dan belajar aktif, belajar secara kelompok dan individu*. Dimana kedua model ini sebenarnya adalah model pembelajaran dimana telah dimodifikasi untuk pembentukan dan internalisasi karakter berbasis *multiple intelegence*, karena dalam pembentukan karakter siswa harus diintegrasikan dengan pembelajaran setiap hari, dikarenakan karakter bukanlah matapelajaran tersendiri yang terpisah dari mata pelajaran yang lain.

Adapun bagan atau tabel yang menjelaskan hasil penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple

intelengensi yang ditanamkan di SDI Annur Tumpang

Nilai dalam pendidikan karakter dapat diajarkan melalui proses pendidikan, yang dilakukan secara sadar, karena dalam proses pendidikan kualitas kebenaran, kebaikan dan keindahan merupakan tema-tema abstrak yang (disadari atau tidak) perlu kita internalisasikan kepada siswa sehingga nilai-nilai tersebut menjadi sebuah karakter. Dalam hal ini banyak cara atau model yang dilaksanakan dengan harapan karakter tersebut dapat menyatu dalam perilaku siswa. Karena hal itu, macam-macam nilai dikelompokkan menjadi bermacam-macam menurut sudut pandang yang berbeda pula. Dalam hal ini banyak penelitian yang membuktikan bahwa karakter bersumber dari sebuah nilai. Dan nilai yang terbentuk itulah yang disebut dengan karakter.

Karakter yang ditanamkan kepada siswa harus mengacu kepada Sembilan karakter mulia yang lebih dikenal dengan *Indonesia Heritage foundation (IHF)*⁸⁵ dimana karakter bukanlah merupakan bidang studi tersendiri melainkan harus dapat diintegrasikan dalam pembelajaran suatu mata pelajaran di kelas. Materi pelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat pada suatu mata pelajaran harus dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

⁸⁵ Lihat hal 31

Dengan demikian pembelajaran atau internalisasi nilai karakter tidak terjadi hanya pada tataran koqnitif siswa saja akan tetapi menyentuh dalam kehidupan nyata dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Sehingga pada lingkungan sekolah, syarat pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya, tradisi, kebiasaan, perilaku sekolah yang berlandaskan nilai-nilai karakter tersebut.

Dengan demikian, perlu disadari untuk menyelenggarakan pendidikan yang menerapkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *multiple intelegence* dalam internalisasi nilai karakter siswa tidaklah mudah. Karena harus terdapat kurikulum yang didesain berdasarkan kecerdasan majemuk siswa. Dalam hal ini, SDI Annur Tumpang – telah mendesain kurikulum pembelajaran Tematik k13 – dengan memperhatikan pendidikan berbasis *multiple intelegence* dengan mengintegrasikan nilai karakter pada setiap sub matapelajaran yang terdapat pada mapel tematik.

Ini menunjukkan bahwa SDI Annur Tumpang mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan pendidikan karakter yang berbasis *multiple intelegence*. Adapun nilai-nilai yang harus ditanamkan pada setiap institusi pendidikan termasuk di SDI Annur Tumpang adalah mengacu pada 18 nilai karakter bangsa yaitu *nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,*

peduli sosial dan tanggung jawab. Akan tetapi berdasar dari hasil penelitian di SDI Annur hanya menerapkan konsep nilai karakter *religious, jujur, disiplin, tanggung jawab, kreatif mandiri, rasa ingin tahu dan gemar membaca*. Dalam hal ini peneliti lebih menghususkan meneliti konsep nilai yang diterapkan di SDI Annur tumpang pada tiga karakter yaitu : jujur, disiplin dan tanggung jawab sesuai pada batasan istilah yang terdapat di bab dua.

Pembatasan ini, dilakukan karena peneliti memandang bahwa ketiga karakter ini sudah mencerminkan nilai karakter yang lain. Atau dengan kata lain ketiga karakter yang diteliti menjadi pondasi dalam penanaman berbagai nilai karakter. Apabila ketiga karakter ini sudah menjadi sebuah perilaku dan tabiat, maka karakter yang selebihnya menjadi mudah dalam proses penanamannya. Berikut tabel yang menunjukkan pentingnya nilai karakter tersebut.

Table 5.1 Pentingnya Nilai Karakter

No	Karakter yang diteliti	Karakter yang wajib ditanamkan menurut IHF
1	Jujur	Religius Toleransi Demokrasi
2	Tanggung jawab	Kerja keras Kreatif Mandiri Menghargai prestasi Gemar membaca Peduli lingkungan Peduli social komunikatif
3	Disiplin	Semangat kebangsaan Cinta tanah air Cinta damai, rasa ingin tahu

B. Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis multiple intlegensi di SDI Annur Tumpang

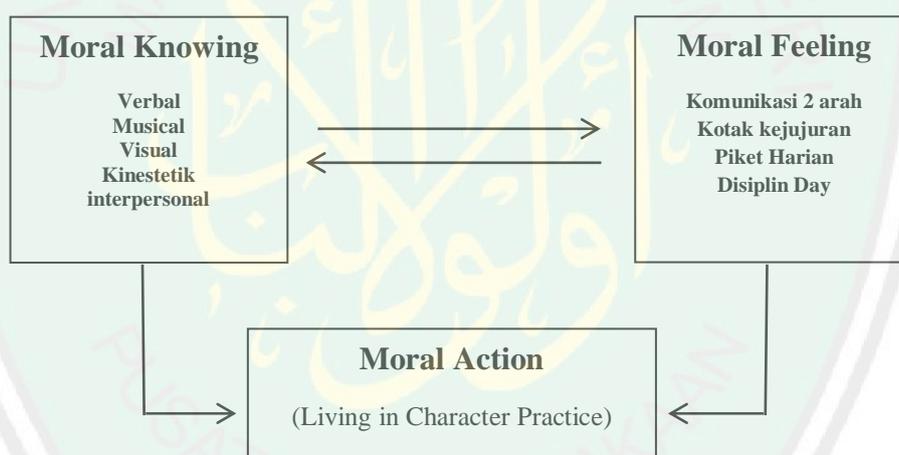
Dalam internalisasi nilai karakter menurut linckona terdapat 3 tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu moral knowing, moral feeling dan moral action. Ini berbanding lurus dengan pendapat yang disampaikan sulalah⁸⁶ juga terdapat 3 tahapan dalam proses internalisasi yaitu; Transformasi nilai, Transaksi nilai dan trans internalisasi nilai. Dari ketiga langkah atau tahapan yang disampaikan oleh kedua tokoh tersebut pada dasar mempunyai kesamaan yang mendasar yaitu : menanamkan pengetahuan, menghayati dan mengamalkan. Setelah peneliti mengamati secara mendalam ketika proses internalisasi nilai karakter di tempat penelitian, menemukan bahwa teori yang relevan dan efektif dalam internalisasi nilai karakter adalah teori yang kedua. Maka peneliti dalam membahas hasil penelitian menggunakan pisau analisa berdasar teori yang dikemukakan oleh lickona dan sulalah.

Dalam teori pembentukan karakter Thomas Lickona, disebutkan ada tiga unsur yang harus ada dalam pembentukan karakter siswa. Ketiga unsur adalah *moral knowing* yang berkaitan dengan aspek pengetahuan atau kognitif siswa, *moral feeling* yang berkaitan dengan perasaan atau aspek afektif, *moral action* ini berkaitan dengan aplikasi kehidupan dari unsur-unsur sebelumnya hal ini adalah wujud nyata dari aspek

⁸⁶ Lihat halaman 39

psikomotorik⁸⁷ pada gambar tersebut⁸⁸ dijelaskan tentang hubungan dari ketiga komponen tersebut.

Keterhubungan antara ketiga komponen itu dalam teori pembentukan watak atau katakter siswa juga diterapkan dalam proses pembentukan karakter siswa di SDI Annur Tumpang gambar berikut menjelaskan dan mengilustrasikan hubungan atau saling keterkaitan antara komponen-komponen dalam proses pembentukan karakter siswa di SDI Annur Tumpang yang berbasis *Multiple intelegence*. Adalah sebagai berikut.



Gambar 5.1 Implementasi Proses Pembentukan Karakter di SDI Annur Tumpang

Dari Gambar 3.4 diatas menjelaskan ada tiga komponen yang menunjukkan keterhubungan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Moral knowing, moral feeling dan moral action.

⁸⁷ Lihat halaman 39

⁸⁸ Lihat halaman 39

Pertama, Moral Knowing (Tranformasi Nilai dan Transaksi Nilai), pada tahapan ini siswa diberi pengetahuan dan pemahaman tentang nilai yang baik dan nilai yang kurang baik atau buruk melalui berbagai media dan kegiatan pembelajaran (komunikasi searah) secara kontiyu. Tahap ini peserta didik diberi pendidikan nilai dengan cara berkomunikasi dua arah atau berhubungan timbal balik yang saling berperan aktif atau menghayati akan pentingnya karakter mulia ini. Titik fokus pada komunikasi ini adalah pemberian contoh secara nyata dan informasi akan suatu nilai yang baik yang lebih menonjolkan ciri fisik daripada mental. Dengan cara memberikan contoh dan peserta didik diminta untuk menanggapi.

Dalam tahapan ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan untuk masing-masing kecerdasan yang siswa miliki. Sesuai dengan hasil penelitian dan teori yang penulis pahami, adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang memiliki kecerdasan verbal atau linguistik,

Dimana siswa ini memiliki kelebihan dan ketertarikan terhadap kosa kata, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan permainan kata baik itu membaca, menulis atau berbicara. Di SDI Annur Tumpang transformasi nilai ini diberikan kepada siswa dengan cara mendesain pembelajaran dan mengintegrasikan nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada. Seperti kegiatan *Membaca dan Memahami Makna* dimana siswa dibekali pengetahuan tentang nilai karakter jujur, disiplin

dan tanggung jawab dengan membaca sebuah cerita yang bertemakan nilai-nilai karakter tersebut. Setelah itu agar siswa lebih memahami pengetahuan yang baru didapat dari kegiatan *Membaca dan Memahami Makna*, kemudian siswa diajak untuk melakukan kegiatan *mengarang cerita* disini siswa mulai menggabungkan skema pengetahuannya dengan imajinasinya, dengan permainan kata sehingga menjadi pengalaman belajar yang mudah diingat dan dipahami. Tak hanya itu masih ada kegiatan lagi yang dilakukan agar transformasi nilai ini efektif bagi siswa yang memiliki kecerdasan verbal yaitu talk and act (berbicara dan beraksi) dimana kegiatan ini adalah refleksi atau aktualisasi dari dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Siswa diberikan waktu untuk menunjukkan hasil yang didapat dari *Membaca dan Memahami Makna*, Mengarang Cerita dengan cara membaca didepan kelas, meskipun kegiatan ini terlihat sederhana akan tetapi membawa makna yang besar bagi siswa. Siswa merasa dihargai atas hasil yang mereka capai.

Dari paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut didesain khusus untuk siswa yang memiliki kecerdasan verbal dengan tujuan transformasi nilai karakter dapat dicapai dengan maksimal.

2. Siswa yang memiliki kecerdasan musikal

Adapun strategi atau langkah-langkah dalam internalisasi nilai karakter terhadap siswa yang memiliki kecerdasan musikal adalah dengan cara mendesain pembelajaran sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki, dimana proses pembelajaran menggunakan teknik yang lebih dominan terhadap musik, baik itu melalui audio visual dan praktik. Berdasar teori yang dikemukakan oleh simeon listyo bahwa kecerdasan ini cocok dengan segala pembelajaran yang menggunakan musik sebagai pengantar materi pengetahuan⁸⁹. Adapun SDI Annur dalam pembelajaran yang ditujukan untuk kecerdasan ini menggunakan cara: *membuat lirik lagu* kegiatan ini merangsang siswa untuk menggali bakat yang telah ia miliki. Dalam kegiatan ini tidak hanya anak yang memiliki kecerdasan musical saja yang berperan melainkan dari berbagai kecerdasan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Seperti data yang penulis dapatkan dari hasil observasi menunjukkan adanya kombinasi dalam pembelajaran ini. Anak yang memiliki kecerdasan musical bertugas membuat lirik, lagu atau nada, nada lagu (lagu bisa bisa membuat baru atau memodifikasi lagu yang sudah ada), dan bertugas sebagai pembawa lagu atau penyayi. Dan siswa yang memiliki

⁸⁹ Lihat halaman 34

kecerdasan verbal bertugas memilih diksi kata, membuat rima pada nada agar terlihat indah. Siswa yang mempunyai kecerdasan kinestetik bertugas sebagai koreografi dari pementasan kecil ini. Dan tugas yang diberikan terhadap kecerdasan lainnya juga memperhatikan tema yang diangkat saat itu.

Adapun tugas yang diberikan kepada siswa dengan kecerdasan interpersonal bertugas sebagai pengatur antara tugas siswa satu dengan yang lainnya dengan berinteraksi ini diharapkan nilai nilai yang sedang di internalisasikan juga ikut didapat oleh siswa yang memiliki kecerdasan ini. Dalam pembelajaran ini terdapat siswa yang dijadikan pengamat atau penonton (siswa dengan kecerdasan visual) yang nanti diharapkan bisa memberikan kontribusi masukan atau tanggapan tentang pengetahuan yang diinternalisasikan, dengan harapan mereka bisa menikmati dan mengambil makna dari pertunjukan musical ini.

3. Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik

Penulis memahami proses internalisasi siswa dengan kecerdasan kinestetik ini lebih rumit dan lebih banyak memakan waktu yang cukup lama, disebabkan membutuhkan persiapan yang cukup memakan waktu baik sebelum dan ketika proses berlangsung hanya untuk satu kegiatan pembelajaran/internalisasi

nilai karakter. Namun disini penulis melihat keefektifan proses internalisasi bagi kecerdasan kinestetik dengan mengubah pengetahuan nilai-nilai karakter yang abstrak ini menjadi hal yang kongkrit bagi siswa. Seperti mengubah menjadi sebuah lagu kemudian dikombinasikan dengan gerakan atau yang lebih kita kenal dengan yel. Dimana yel ini berarti menerjemahkan sebuah makna yang terkandung dalam sebuah lagu atau perkataan menjadi sebuah gerakan yang mengintrepetasikan dari makna kata tau lagu tersebut.

Selain itu, pada hasil paparan data didapat bahwa proses internalisasi untuk siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik menggunakan dua teknik yaitu dengan mengubah lagu/kata menjadi gerakan yang telah kita bahas diatas, dan mengubah nilai pengetahuan karakter menjadi drama. Adapun drama yang dimaksud adalah drama yang menggambarkan segala sendi kehidupan manusia dengan gerak. termasuk nilai karakter yang menjadi sendi moral kehidupan manusia ditampilkan melalui gerakan. Siswa diberikan peran untuk memerankan tokoh-tokoh yang mempunyai karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin. Disini membutuhkan peran dari seluruh siswa yang masuk dalam kelompok tadi. Guru membagi peran terhadap masing masing siswa sesuai dengan bakat yang mereka miliki.

Kegiatan drama ini mengasah potensi siswa untuk lebih mengembangkan bakat dan kemampuan siswa selain itu dengan adanya teks skenario dan adegan gerakan siswa akan lebih mudah memahami makna dari tema drama yang ditampilkan.

4. Siswa yang memiliki kecerdasan Visual

Untuk menginternalisasikan nilai karakter kepada siswa, SDI Annur Tumpang membuat rencana pembelajaran yang mendukung dan membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami pengetahuan yang disampaikan, terutama pengetahuan tentang nilai karakter yang menjadi fokus sekolah ini. Siswa yang memiliki kecerdasan yang dominan di kecerdasan visual akan mudah menerima segala macam pengetahuan yang mereka tangkap melalui panca indera, terutama panca indera penglihatan⁹⁰. SDI Annur dalam kegiatan penanaman nilai karakter bagi siswa yang memiliki kecerdasan visual ini dengan membuat pembelajaran dengan dibantu media video dan gambar. Dimana kegiatan ini menitik beratkan pada kegiatan mengobservasi video dan memahami makna yang disampaikan melalui tayangan ini. Siswa diajak untuk melihat, mengamati, mengambil nilai yang dilihat dalam sebuah video, adapun video bertema tentang berbagai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa. Dalam paparan data ditemukan

⁹⁰ Lihat halaman 36

bahwa siswa mengobservasi sebuah video tentang kejujuran yang berjudul “ *Rich vs poor Blind Man*”. Tentang kedisiplinan berjudul “*kedisiplinan sekolah*” short film. Adapun tentang karakter tanggung jawab berjudul “*tanggung jawabku sebagai siswa*” karya SMK Tebu ireng Jombang.

Setelah mengamati dan mendalami akan pesan yang disampaikan oleh video tadi, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang isi dan diajak untuk menghayati akan pesan yang disampaikan dalam film atau video yang telah diputar bersama tadi. Kegiatan diikuti tidak hanya anak yang memiliki kecerdasan visual saja, akan tetapi siswa yang memiliki kecerdasan selain visual juga dilibatkan, ini bertujuan agar tidak ada dikriminasi didalam kelas.

Adapun kegiatan yang kedua adalah mengidentifikasi gambar, dimana gambar ditampilkan dalam slide atau siswa membuat sendiri secara kelompok dan hasil dari masing-masing kelompok saling ditukar, kemudian guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengamati dan mencatat hasil yang mereka dapat dari melihat makna yang terdapat pada gambar tersebut.

Dari kedua cara yang telah dipaparkan diatas terdapat cara lain dimana guru adalah sebagai model dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Karena setiap gerak gerik guru dalam berucap,

berbuat dan segala hal direkam dan dijadikan contoh. Oleh karena itu dalam penanaman karakter metode yang harus istiqomah dilakukan guru adalah menjadi uswah bagi siswanya. Siswa yang memiliki kecerdasan visual akan menangkap informasi lewat apa yang mereka lihat setiap hari dalam interaksinya dengan guru. Untuk di SDI Annur selain *observing video*, *identifying the pictures* juga ada metode yang secara tersirat yaitu pemberian contoh yang baik atau uswah kepada siswa.

5. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal

Kecerdasan ini memiliki ciri-ciri lebih suka aktivitas yang berhubungan dengan orang, atau berinteraksi dengan individu lain. Mereka menggali tentang informasi, pengetahuan, pengalaman dari interaksi-interaksi yang mereka lakukan setiap hari. Agar proses internalisasi nilai karakter bisa dilakukan dengan optimal SDI Annur dalam pembelajaran mengajak siswa untuk saling berkomunikasi/diskusi baik dengan teman dan guru. Mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai macam siswa yang memiliki kecerdasan berbeda.

Kegiatan ini dapat digabungkan dengan kegiatan yang lain, seperti reading of value, composing stories dan talk and act pada kecerdasan verbal. Make a song lyric, singing with movement

pada kecerdasan musikal. Gerakan yel dan drama pada kecerdasan kinestetik. Mengobservasi video dan mengidentifikasi gambar pada kecerdasan visual. Semua kegiatan tersebut bisa dijadikan alat untuk memperoleh informasi pengetahuan bagi siswa dengan kecerdasan interpersonal.

Kedua, Moral Feeling (Transinternalisasi Nilai) dalam tahap ini pendidik lebih menonjolkan sifat kepribadiannya dihadapan peserta didik dalam hal berkomunikasi sehingga peserta didik merespon pendidik tidak hanya fisik tetapi mental dan kepribadian, kegiatan ini menumbuhkan afektif siswa. Sehingga trans internalisasi nilai ini adalah komunikasi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan kepribadian yang aktif antara keduanya. Kegiatan yang ada pada tataran ini yang diterapkan di SDI Annur Tumpang adalah mengajak siswa untuk berkomunikasi dua arah dari hati ke hati, sehingga mental mereka bisa terhubung dan menerima akan pentingnya karakter yang telah mereka pahami dari pengetahuan sebelumnya.

Selain itu, di SDI Annur Tumpang terdapat kegiatan kegiatan yang mendukung proses internalisasi nilai karakter bagi siswa terutama pada tahapan *moral feeling*. Seperti kegiatan “*Mari isi kotak kejujuran*” dimana siswa akan diajak untuk menulis kegiatannya disekolah, dirumah atau lingkungan mereka tinggal, tentang hal baik apa saja yang telah mereka kerjakan, dan tentang kesalahan atau hal hal tidak baik yang telah

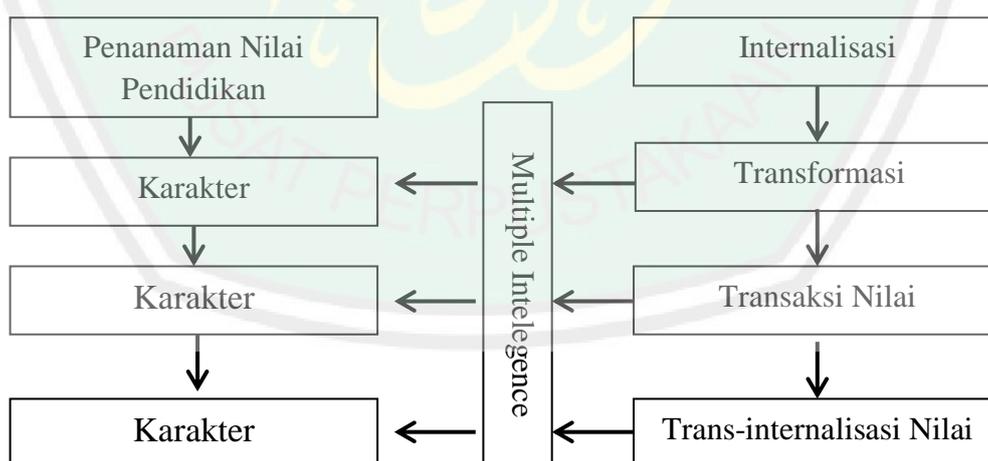
diperbuat selama sehari sebelumnya. Dengan ini pendidik akan bisa mengevaluasi dan mengapresiasi hal hal yang siswa lakukan tersebut. Pendidik mengevaluasi dan menegor secara pribadi jika siswa melakukan kesalahan dan mengapresiasi siswa jika mereka melakukan kebaikan.

Disiplin day dan *piket harian* merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan pengetahuan yang telah mereka miliki menjadi sebuah karakter yang kuat. Kegiatan ini berada pada tahapan *moral feeling*, diharapkan peserta didik ketika melaksanakan kegiatan ini menghayati dan terjadi proses afektif dan menyakini sebuah nilai yang mereka dapatkan pada tataran *moral knowing*. *Disiplin day* adalah hari dimana guru mengevaluasi kedisiplinan siswa selama satu minggu yang telah berlalu, kegiatan ini dilakukan setiap hari senin karena pada hari ini bersamaan dengan upacara bendera dimana semua anggota sekolah bersama-sama berkumpul untuk melaksanakan upacara. Sedangkan *piket harian* bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswa atas tugas yang telah dibebankan kepada dirinya, diharapkan setelah fase ini semua terlaksana peserta didik mempunyai karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab yang kuat dan menjadi perilaku dalam kesehariannya.

Ketiga, Moral Action (Characer Action). Dapat membiasakan dalam kehidupan sehari-hari dengan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab. Dimana *moral action* ini adalah tahapan terakhir setelah *moral knowing* (mengetahui). *moral feeling* (merasa/menghayati), melainkan terdapat keinginan, kemauan untuk membiasakan diri dalam melaksanakan

akan apa yang ia yakini sebagai nilai yang benar. Dalam siklus atau tahapan Thomas Lickona *moral action* adalah puncak dari hasil tujuan dalam pembentukan karakter, yang diaplikasikan dalam strategi internalisasi nilai pendidikan karakter siswa di SDI Annur Tumpang ini terwujud dalam *Hidup dengan membunikan Karakter Mulia*. Yang harapannya siswa membunikan karakter-karakter yang telah ia yakini kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian hasil penelitian diperoleh bahwa SDI Annur dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa madrasah berbasis *multiple intelligence* menggunakan beberapa tahapan atau komponen yaitu *moral knowing, moral feeling dan moral action* jika hal ini di lihat melalui perspektif teori pembentukan karakter atau internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Sulalah⁹¹



Gambar 5.2 Penanaman Nilai Pendidikan Karakter dalam pandangan Internalisasi Nilai

⁹¹ Lihat halaman 40

Sesuai dengan gambar diatas dapat kita ketahui bahwa proses internalisasi diawali dengan transformasi nilai, dimana siswa dibekali pengetahuan karakter dengan menggunakan unsur kecerdasan ganda (multiple intelegence) yang dimiliki siswa. Dalam tahap transformasi nilai ini siswa diberi pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki, disini terdapat penyampaian pengetahuan dua arah, interaksi, dan komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Di SDI Annur tahap ini disebut *Moral Knowing* dimana kegiatan ini mengajak siswa untuk belajar aktif sesuai dengan kemampuan dan bakat yang mereka miliki.

Selanjutnya, tahap internalisasi berikutnya yaitu transaksi nilai, dimana setelah siswa mendapat pengetahuan dari tahap sebelumnya yaitu *moral knowing*, siswa diajak untuk merasakan akan pentingnya karakter dengan memberikan tanggapan dan respon melalui tindakan nyata atau praktek langsung. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai yang telah diinternaslisakan kepada mereka. Di SDI Annur Tumpang tahap transaksi nilai ini dilakukan dalam kegiatan komunikasi dua arah, disiplin day, kotak kejujuran, piket harian dimana kegiatan ini adalah bagian dari komponen/tahap *moral feeling*, karena dalam keadaan ini siswa dituntut untuk jujur, disiplin dan tanggung jawab.

Dan yang terakhir dalam tahap internalisasi adalah transinternalisasi nilai. Dimana di SDI Annur Tumpang disebut dengan

Living In Character Practice (hidup dengan mengamalkan karakter) dimana siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dan memegang teguh dalam pengamalan karakter yang dia miliki di kehidupan kesehariannya. Dimana harapan dari pembentukan karakter ini sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh SDI Annur Tumpang yaitu membentuk siswa yang berakhlakul karimah/berkarakter mulia agar menjadi siswa yang memiliki kecakapan intelegensi, kecakapan emosi, dan kecakapan spiritual yang bertanggung jawab, disiplin dalam kehidupan dan jujur dalam hal perbuatan maupun perkataan.

C. Model internalisasi nilai - nilai pendidikan karakter berbasis multiple intelegensi di SDI Annur Tumpang

Agar proses pembentukan karakter dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya model untuk lebih mempermudah guru dalam proses ini. Di SDI Annur Tumpang terdapat model pembentukan karakter yang berbasis *multiple intelegence* yang diintegrasikan dengan pembelajaran dimana peneliti menemukan data hasil observasi yang menunjukkan bahwa ada dua model yang digunakan yaitu *penjelasan tuntas dan belajar aktif* berkesesuaian dengan model *exposition – discovery learning*⁹² dan *belajar secara berkelompok – individu*. kedua model pembentukan karakter yang telah disebutkan diatas pada dasarnya adalah model pembelajaran, dimana telah dimodifikasi agar cocok dengan proses pembentukan karakter dengan berbasis *multiple intelegence*.

⁹² Lihat halaman 42

Adapun pertama, yang dimaksud dengan *exposition learning* adalah model pembelajaran dikelas yang menggunakan metode penjelasan materi secara detail dan jelas dengan menggunakan media visual disertai dengan audio yang menarik yang dipersiapkan oleh guru sehingga siswa mendapat pengetahuan baru yang bermakna. Sedangkan *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang lebih menitik beratkan kepada aktivitas siswa untuk menemukan suatu yang baru dan diharapkan mendapatkan pengetahuan yang baru sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki. Di SDI Annur tumpang dalam pelaksanaan pembelajarannya mewajibkan harus ada karakter yang ikut dibentuk, sehingga model pembelajaran *exposition-learning discovery* ini bisa kita sebut juga dengan proses pembentukan karakter melalui kecerdasan majemuk. Sesuai dengan hasil observasi kelas penulis melihat suatu pembentukan karakter dengan model penjelasan detail dimana siswa diajak untuk melihat sebuah video, slide gambar dan guru memberikan penguatan dan penjelasan yang dalam kepada siswa tentang nilai yang telah didapat dari mengamati tadi, setelah itu siswa diajak untuk aktif dengan menuliskan kembali pengetahuan tadi kedalam bahasa mereka, mereka diberi kebebasan untuk memilih menuliskan kembali kedalam sebuah narasi,prosa, puisi dan lirik lagu. Model ini cocok untuk siswa yang memiliki kecerdasan verbal, visual dan musical.

SDI Annur Tumpang dalam pembentukan karakter selain menggunakan model yang pertama juga menggunakan model yang kedua

yaitu *group-individual learning* untuk siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dan kinestetik. Adapun kegiatan yang digunakan adalah dengan penugasan kepada kelompok seperti drama dengan tema jujur, tanggung jawab dan disiplin dan diskusi dengan menggunakan tema yang sama pula. *group-individual learning* ini diperuntukkan siswa dengan kecerdasan interpersonal dan kinestetik akan tetapi dalam persiapan dan pelaksanaan dapat melibatkan siswa dengan kecerdasan yang lain seperti siswa dengan kecerdasan verbal bertugas membantu pembuatan teks skenario dan pemilihan kata yang cocok. Kecerdasan musikal dapat berperan dalam memilih dan mengatur musik pengiring atau back song, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan visual bertugas sebagai penonton atau pengamat pementasan ini. Kegiatan ini tidak harus megah yang terpenting adalah tercapainya teknik pembelajaran sesuai desain kurikulum yang telah direncanakan dalam RPP guru dalam mengajar, seperti peneliti mengamati kegiatan ini di SDI Annur Tumpang pementasan dilaksanakan didalam kelas dengan memanfaatkan sarana yang ada. Dengan menitik beratkan pada hasil yang ingin dicapai yaitu pembentukan karakter siswa yang diintegrasikan dengan pembelajaran pada tematik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Di SDI Annur Tumpang menerapkan konsep nilai-nilai pendidikan karakter adapun nilai karakter tersebut yaitu *religious, jujur, disiplin, tanggung jawab, kreatif mandiri, rasa ingin tahu dan gemar membaca*. Dimana konsep ini merujuk pada *Indonesian Heritage Foundation (IHF)* dimana karakter bukanlah merupakan bidang studi tersendiri melainkan harus dapat diintegrasikan dalam pembelajaran suatu mata pelajaran di kelas. Materi pelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat pada suatu mata pelajaran harus dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

Dengan demikian pembelajaran atau internaslisasi nilai karakter tidak terjadi hanya pada tataran koqnitif siswa saja akan tetapi menyentuh dalam kehidupan nyata dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Sehingga pada lingkungan sekolah, syarat pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya, tradisi, kebiasaan, perilaku sekolah yang berlandaskan nilai-nilai karakter tersebut. Nilai karakter berbasis *multiple intelegence* disini adalah nilai karakter yang dalam proses pemahaman pengetahuan karakter, menggunakan dan mengacu pada kecerdasan majemuk yang telah dimodifikasi dalam pembelajaran kelas.

2. Langkah-langkah internalisasi nilai pendidikan karakter berbasis *multiple intelegence* menggunakan tahapan-tahapan kegiatan yaitu : *moral knowing* dan *moral feeling*. *Moral knowing* adalah kegiatan atau pembelajaran yang memuat tentang berbagai macam pengetahuan tentang karakter. Penanaman ini di SDI Annur Tumpang diberikan kepada siswa dengan berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut diklasifikasikan berdasar kecerdasan yang mereka miliki, adapun kegiatan tersebut yaitu : Untuk siswa yang memiliki kecerdasan verbal terdapat kegiatan yang diintegrasikan dengan pembelajaran yaitu : *membaca dan memahami makna, mengarang cerita, berbicara dan beraksi*. Siswa yang memiliki kecerdasan musikal diberikan kegiatan *membuat lirik lagu, bernyanyi dan bergerak*. Siswa dengan kecerdasan kinestetik diberikan kegiatan *gerakan dan yel, dan drama*. Siswa dengan kecerdasan visual diberikan kegiatan *mengobservasi video dan mengidentifikasi gambar*. Dan siswa dengan kecerdasan interpersonal diberikan kegiatan *diskusi interaktif*.

Dan tahap selanjutnya *moral feeling* adalah kegiatan dimana siswa ditumbuhkan afektif mereka agar merasakan akan pentingnya nilai karakter bagi mereka. Untuk menumbuhkan *moral feeling* ini didalam diri siswa selain kegiatan harian, di SDI Annur Tumpang memiliki kegiatan seperti *kotak kejujuran, disiplin day, piket harian*, dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya paham dan tahu akan pendidikan karakter akan tetapi mau mengamalkan dalam kehidupan sehari hari. Dalam penanaman *moral knowing* dan *moral*

feeling ini siswa diharapkan menjadi siswa yang berakhlak karimah atau berkarakter mulia sesuai dengan visi dan misi sekolah.

3. Model internalisasi yang digunakan di SDI Annur Tumpang ada dua yaitu *Exposition–discovery learning* (penjelasan tuntas dan belajar aktif), *group-individual learning* (belajar secara kelompok dan individu). Dimana kedua model ini sebenarnya adalah model pembelajaran dimana telah dimodifikasi untuk pembentukan dan internalisasi karakter berbasis *multiple intelegence*, karena dalam pembentukan karakter siswa harus diintegrasikan dengan pembelajaran setiap hari, dikarenakan karakter bukanlah matapelajaran tersendiri yang terpisah dari mata pelajaran yang lain.

B. Saran

Sesuai dari paparan data dan pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, untuk itu penulis menyampaikan saran-saran kepada beberapa pihak antara lain :

1. Untuk SDI Annur Tumpang agar lebih mengembangkan inovasi dalam pendidikan berbasis *multiple intelegence* tidak hanya dalam menanamkan nilai pengetahuan karakter, akan tetapi berkembang ke pendidikan yang berbasis *multiple intelegence* secara utuh dari segi pengembangan minat dan bakat siswa dibidang ekstra dan kokurikuler.

2. Untuk orang tua dan peserta didik hendaknya paham bahwa penanaman karakter memiliki tujuan dan maksud untuk menjadikan siswa yang mempunyai karakter yang mulia, bukan hanya sebatas nilai yang tinggi yang tertulis di ijazah.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam. Hasil penelitian ini penulis sadari banyak kekurangan baik itu secara keluasan pembahasan dan kedalaman yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, metode penelitian, sumber rujukan, dan ketajaman dalam menganalisa data yang penulis lakukan. Untuk itu penulis berharap ada peneliti baru yang membahas dan mengkaji ulang secara tajam dan mendalam dari hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership; Menuju Sekolah yang efektif*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2005
- Abdul Fatah, Munawir, *Tradisi Orang-Orang NU*. cetakan keempat, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008
- Abdullah Nasikh Ulwan, *Membentuk Karakter Generasi Muda*, Solo; CV. Pustaka Mantiq, 1992, Cetakan III
- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama (Normativisme atau historitas)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdullah, M. Yatim, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. cetakan pertama, Jakarta: Amzah, 2007
- Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzaman Said Nursi*, 5. Tesis, S2 Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah, Palembang Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, 2007
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*. cetakan keenam, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991
- Argyris, Mintzberg Steiner & Miner dalam Akdon, *Strategic Manajement of Educational*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, 2009
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. cetakan keempat, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002
- Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam*. cetakan pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Bahreisj, Husein, *Ajaran-Ajaran Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1981
- Bakri, Masykuri, *Membumikan Nilai karakter Berbasis Pesantren*, Jakarta: Nirmana Media, 2007

- Bogdan , R.C. dan Biklen.S.K. *Qualitative Research For Education and Introduction to Theory and Methods*. Bostom Allyn dan bacon Inc, 1992
- Boseman, Glenn and Arvind Phatak, *Strategic Management: Text and Cases*, Singapore: Printed in Singapore: Second Edition., John Wiley & Sons, 1989
- Carroll, J. B. (1993). *Human Cognitive Abilities: A Survey of Factor-analytic Studies*. Cambridge University Press. [ISBN 978-0521382755](https://doi.org/10.1017/CBO9780521382755)
- Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Chusnul Muali, "KONSTRUKSI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES SEBAGAI UPAYA PEMECAHAN MASALAH BELAJAR," *PEDAGOGIK : JURNAL PENDIDIKAN* 3, no. 2 (December 31, 2016): 8, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/119>.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
Departemen Agama RI, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1990
- Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Madrasah*
- Dharma Koesoema, dkk, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Djatnika, Rahmad, *Sistem Etika Islami (Akhlaq Mulia)*, Surabaya; Pustaka Islam, 1997
- Djojonegoro, Wardiman, *Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo. Cet. I, 2007
- Gaffar, M.F, *Membangun Kembali Pendidikan Nasional dengan Fokus: Pembaharuan Manajemen Perguruan Tinggi pada Era Globalisasi*, Surabaya: Makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V 5-0 Oktober 2004
- Gardner, H., & Hatch, T.; Hatch (1989). "Multiple intelligences go to school: Educational implications of the theory of multiple

intelligences"(PDF). *Educational Researcher*. **18** (8):

4. doi:10.3102/0013189X018008004

Ghony M. Djunaidi & Fauzan Almanshur . *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
'Howard Gardner's Multiple Intelligence Theory'. PBS. Archived from the
original on 1 November 2012. Retrieved 9 December 2012

H. Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,
Bandung: Alfabeta, 2007

<http://id.wikipedia.org/wiki/Reliabilitas>, diakses tanggal 4 Agustus 2018

Huitt, W. *Value: Educational Psychology Interactive* ,Valdosta GA: Valdosta
State University, 2004

Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987

Langgulung, Hasan, *Asas –Asas Pendidikan Islam*. cetakan kelima, Jakarta: PT.
Pustaka Al-Husna Baru 2003)hlm. 77

Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect
and Responsibility*.New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam
books, 1991

M Lukman Efendi and Edy Purnomo, "APPLICATION TYPE OF
COOPERATIVE LEARNING GROUP INVESTIGATION TO
IMPROVE SOCIAL SKILLS," n.d., 35.

Masaong, Abd Kadim. "Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence."
MAKALAH 2, no. 186 (December 18, 2013).
http://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/186/pendidikan_karakter_berbasis_multiple_intelligence.html.

Mawardi, Dalmeri. "PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER
(Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for
Character)." *Al-Ulum Journal of Islamic Studies* 14 (June 1, 2014): 269–
88.

Minsih, Minsih, and Murfiah Dewi W. "PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN SISWA SD MUHAMMADIYAH PROGRAM
KHUSUS KOTA SURAKARTA." *Jurnal VARIDIKA* 24, no. 4 (2012).
<http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/707>.

Muali, Chusnul. "KONSTRUKSI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES SEBAGAI UPAYA PEMECAHAN MASALAH BELAJAR." *PEDAGOGIK : JURNAL PENDIDIKAN* 3, no. 2 (December 31, 2016). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/119>.

Moh. Amin, *Etika Islam Dalam Keluarga*, Surabaya. Expres, 1994

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002

Morris, M. (2004). "Ch. 8. The Eight One: Naturalistic Intelligence". In incheloe, Joe L. *Multiple Intelligences Reconsidered*. Peter Lang. pp. 159– [ISBN 978-0-8204-7098-6](#)

Mujiono, Imam 'et.Al', *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. cetakan kedua, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002

Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004

Muslich 'et.Al', *Konsep Moral dan Pendidikan dalam Manuskrip Keraton*, Yogyakarta: cetakan pertama. YKII – UIN Sunan Kalijaga, 2006

Nasikh Ulwan, Abdullah, *Membentuk Karakter Generasi Muda*, Solo; CV. Pustaka Mantiq, 1992 Cetakan III

Neviyond Chatab, *Organisation theorz, design & Structured Networks*, Bandung; 2009

Rahmad Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlqaq Mulia)*, Surabaya; Pustaka Islam, 1994

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004

Siagan dalam Akdon, *Strategic Manajement of Educational*, Bandung: Alfabeta, 2007

Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*. cetakan kedua, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007

Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, Malang, UIN MALIKI Press, 2011

Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Bandung : Bumi Aksara, 2006

Thomas Lickona, *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1992

Tim Redaksi Tesaaurus Bahasa Indonesia, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Tim Redaksi Tesaurus Bahasa Indonesia *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003

Wechsler, D. (1997). Wechsler Adult Intelligence Scale III.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*



LAMPIRAN

LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA
<small>Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id</small>	
Nomor : B-014/Ps/HM.01/01/2019	15 Januari 2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SDI Annur Tumpang Kab Malang di Tumpang	
<i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i> Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:	
Nama	: Hariono
NIM	: 17760033
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IV (Empat)
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. 2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
Judul Penelitian	: Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan karakter Siswa Berbasis Multiple Intelegence (Studi Kasus di SDI Annur Tumpang Malang)
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i>	
 Direktur	



**LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU
SEKOLAH DASAR ANNUR TUMPANG**

Terakreditasi A

Akte Notaris Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BP3NU)

No.AHU-119.AH.01.08 Tahun 2013

NPSN : 20518692 / NSS : 104051809033

Jalan Kauman 20 Tumpang Malang 65156, Telepon (0341) 787 163. E-mail : sdannur@yahoo.co.id

Surat Pernyataan

No. 042/SD.AN/S.KS/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Kholil, S.PdI., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Tumpang Malang

Menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : Hariono

Nim : 17760033

Jurusan : PGMI

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Malang

Telah melakukan penelitian dengan judul "Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelegence studi kasus di Sekolah Dasar Islam Annur Tumpang Malang" pada Januari –Maret 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 30 Maret 2019

Kepala Sekolah,



Ahmad Kholil
Ahmad Kholil, S.PdI., M.Pd

Lampiran 1 : Foto wawancara



Keterangan :

Wawancara dengan bapak Muh. Kholil, S.Ag. M.Pd (Kepala Sekolah SDI Annur Tumpang



Keterangan :

Wawancara dengan bapak Harianto, S.P.d (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDI Annur Tumpang



Keterangan :

Wawancara dengan bapak Ahmad Yusron, S.P.d (guru Kelas SDI Annur Tumpang



Keterangan :

Wawancara dengan bapak Muh. Yusuf, S.Ag. (Guru Agama SDI Annur Tumpang)



Keterangan :

Wawancara dengan bapak Muh. Nur Hadi, S.Pd (Guru Kelas SDI Annur Tumpang)



Keterangan:

Wawancara dengan bapak Muh. Khoizin, S.Pd (Guru Kelas SDI Annur Tumpang)



Keterangan :

Wawancara dengan bapak Buyung Nasution, S.Pd (Guru Kelas SDI Annur Tumpang)



Keterangan :

Wawancara dengan bapak Shohibul Fathoni, S.Pd (Tenaga Kependidikan SDI Annur Tumpang)



**LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU
SEKOLAH DASAR ANNUR TUMPANG**

Terakreditasi A

Akte Notaris Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BP3NU)

No.AHU-119.AH.01.08 Tahun 2013

NPSN : 20518692 / NSS : 104051809033

Jalan Kauman 20 Tumpang Malang 65156, Telepon (0341) 787 163. E-mail : sdannur@yahoo.co.id

Surat Pernyataan

No. 040/SD.AN/S.KS/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Kholil, S.PdI., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Tumpang Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Sekolah Dasar Islam Annur Tumpang Malang telah melaksanakan kegiatan TES MIR berdarang atau online dengan alamat web www.personalitymax.com dengan mempertimbangan hal sebagai berikut:

1. Tes MIR digunakan untuk memetakan kecerdasan siswa yang digunakan acuan dalam kegiatan pembelajaran
2. Tes MIR ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan majemuk siswa
3. Tes MIR ini dilakukan secara online dikarenakan waktu yang dibutuhkan lebih singkat dan biaya lebih terjangkau
4. Tes MIR ini dilakukan bersamaan dengan tes IQ dan EQ yang dilakukan secara bergelombang

Demikian surat pernyataan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 25 Maret 2019

Kepala Sekolah,

Ahmad Kholil, S.PdI., M.Pd

Hasil Tes MIR Online Personality Max™

<https://personalitymax.com/>

personalitymax™

Personality Types Multi-Intelligences Learning Styles Left/Right Brain

SDI ANNUR TUMPANG

NO	NAMA	PROSENTASE KECERDASAN								Kecerdasan yg Paling Dominan
		Logika	BAHASA	VISUAL	INTERPERSONAL	INTRAPERSONAL	INTRAK	NATUR	MUSIK	
1	Al keysa Ramadhani	54%	55%	66%	76%	54%	56%	43%	43%	Kinestetik,
2	Almira Ali Hasby	66%	56%	76%	67%	65%	45%	56%	67%	Visual
3	Ardian Rusandi	77%	67%	75%	55%	78%	56%	65%	45%	Interpersonal
4	Aryska Rosa Syarifa	56%	67%	68%	55%	69%	45%	56%	73%	Musikal
5	Awalina Dita Ayu Pawesti	50%	53%	78%	55%	46%	48%	76%	56%	Visual
6	Azmi Novila	68%	45%	56%	71%	55%	53%	45%	65%	Kinestetik,
7	Chiya Salsabila el Husni	60%	67%	51%	69%	32%	32%	78%	55%	Natural,
8	Daffa Akbar	76%	80%	54%	76%	54%	56%	43%	76%	Bahasa
9	Diena Zalia S	83%	60%	70%	67%	65%	45%	56%	56%	Logika
10	Fanisa Az Zahra	50%	80%	70%	55%	78%	56%	65%	43%	Bahasa
11	Fitra Syahwalani K	62%	56%	45%	90%	56%	61%	61%	31%	Kinestetik,
12	Galang Wibawa	76%	66%	78%	56%	71%	67%	45%	77%	Visual
13	Laila Nur sabila F	54%	81%	76%	80%	45%	45%	56%	66%	Bahasa
14	M Ulil Azmi	60%	53%	43%	55%	40%	50%	68%	76%	Musikal
15	M. Fakhriz Zalaby	55%	43%	51%	68%	55%	60%	54%	61%	Kinestetik,
16	M. Rangga P	56%	67%	78%	54%	76%	54%	56%	43%	Visual
17	M. Yoga Maulana	55%	67%	56%	68%	70%	65%	45%	56%	Interpersonal
18	M. Zi Syaui	45%	50%	67%	79%	55%	78%	56%	65%	Kinestetik,
19	Mazda Iffah	40%	50%	63%	75%	59%	67%	65%	65%	Kinestetik,
20	Muhammad Radir	57%	57%	43%	40%	77%	63%	53%	60%	Interpersonal
21	Nadia Danish E	80%	60%	67%	53%	50%	55%	43%	56%	Logika
22	Naful Maulida	60%	56%	84%	45%	56%	65%	67%	45%	Visual
23	Namira Syifa Az Zahra	79%	67%	67%	54%	58%	54%	48%	32%	Logika
24	Rehan Febrian Pratama	53%	63%	50%	57%	50%	43%	43%	67%	Musikal
25	Sulung Pandu Prabowo	67%	68%	56%	75%	71%	54%	65%	76%	Musikal
26	Syafira kafka Novianti	71%	45%	56%	78%	76%	54%	56%	43%	Kinestetik,
27	Ulfiatur Rohmani	55%	78%	67%	43%	67%	65%	45%	56%	Bahasa
28	Uswatun Naziroh	67%	56%	83%	45%	55%	78%	56%	65%	Visual
29	Vanya Gea F	67%	68%	56%	75%	71%	54%	65%	57%	Kinestetik,
30	Wahyu Alvi W	56%	67%	65%	64%	53%	50%	55%	43%	Bahasa
31	yanzen Vivo D	79%	67%	76%	75%	45%	56%	65%	67%	Logika
32	Zahro Inayatul	45%	45%	60%	56%	54%	58%	54%	48%	Visual
33	Zakiyatul Umma	40%	50%	47%	37%	47%	23%	27%	27%	Bahasa

ketua
[Signature]

Harianto, S.Pd

Sekretaris,
[Signature]

Shohibul Fathoni, S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDI Annur Tumpang Malang,
[Signature]
Ahmad Kholil, M.Pd



Soal Tes MIR Online Online Personality Max™

<https://personalitymax.com/>

personalitymax™

Personality Types Multi Intelligences Learning Styles Left/Right Brain

Nama lengkap : Rohan Febrina Pratama
 Jenis Kelamin : Laki-laki / perempuan

Keterangan Jawaban Tes :

1 (sangat tidak pernah)	bobot nilai = 1
2 (jarang)	bobot nilai = 2
3 (sering)	bobot nilai = 3
4 (selalu)	bobot nilai = 4

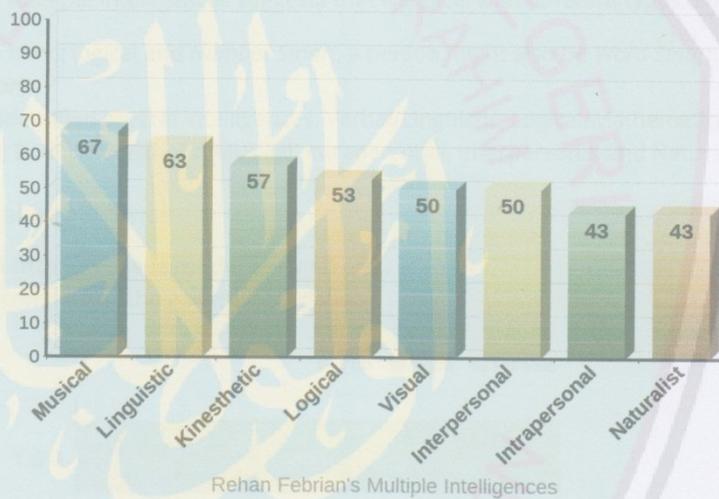
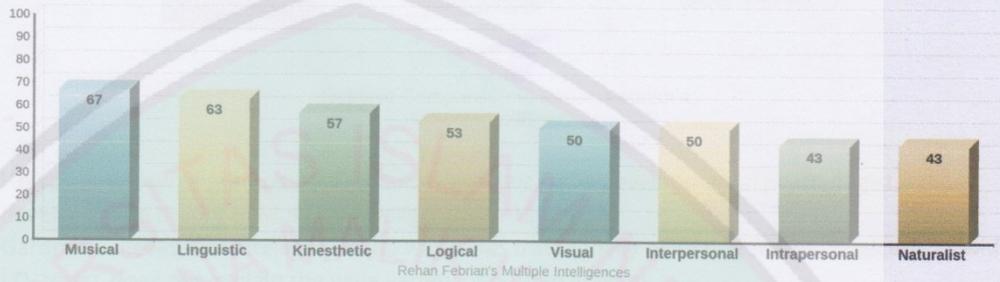
NO	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Saya cepat terlibat dalam kelompok dan kegiatan bersama teman			✓	
2	Saya menikmati kegiatan dengan teman teman sekolah				
3	Saya suka berada di kerumunan orang banyak.		✓		
4	Saya suka belajar tentang berbagai jenis bunga, burung, pohon, tanaman, dll.			✓	
5	Saya suka bertemu orang baru dan berteman				
6	Saya lebih suka buku dengan banyak gambar di dalamnya.		✓		
7	Saya tertarik bagaimana cara kerja suatu barang.	✓			
8	Saya seorang atlet			✓	
9	Saya berbicara tentang hal-hal yang saya baca	✓			
10	Saya berpikir untuk memulai mandiri tanpa bantuan orang tua				
11	Saya punya banyak energi untuk aktivitas fisik	✓			
12	Saya mahir memainkan alat musik.	✓			
13	Saya lebih suka menghabiskan malam di rumah daripada di keluar rumah.				
14	Bernyanyi adalah kesenangan bagi saya.		✓		
15	Saya tidak bisa membayangkan hidup jika tanpa musik			✓	
16	Mudah bagi saya untuk mengidentifikasi perasaan dan alasan saya.			✓	✓
17	Saya suka menulis dan saya pandai dalam hal menulis			✓	
18	Saya terganggu oleh polusi.		✓		
19	Saya tahu apa yang ingin saya capai dalam hidup.			✓	
20	Saya pandai catur atau permainan strategi lainnya.		✓		
21	Saya memperhatikan lingkungan dan alam melebihi apapun			✓	
22	Saya belajar keterampilan baru dengan cara melakukannya daripada membaca petunjuknya		✓		
23	Saya biasanya bernyanyi atau bersiul atau mengetuk lagu			✓	
24	Saya memiliki koordinasi dan keterampilan motorik yang baik			✓	
25	Saya dapat dengan mudah menggandakan atau berhitung jumlah di kepala saya	✓			
26	Saya belajar paling baik ketika saya bisa menyentuh sesuatu daripada hanya melihatnya		✓		
27	Saya suka matematika		✓		
28	Saya merasa hidup ketika bersentuhan dengan alam			✓	
29	Saya ingin mengerti akan diri saya.		✓		
30	Saya suka bekerja dengan tangan saya			✓	
31	Saya menikmati gambar seperti fotografi		✓		
32	Pikiranku seperti Komputer	✓			

NO	Pertanyaan	1	2	3	4
33	Saya memiliki intuisi (kemampuan berpikir cepat secara alami) yang baik			✓	
34	Saya menyadari perubahan cuaca dan lingkungan				✓
35	Saya pandai menggabungkan seni artistik		✓		
36	Saya menikmati berpartisipasi dalam olahraga tim		✓		
38	Saya menikmati jalan-jalan alam di tempat-tempat yang indah			✓	
39	Saya suka mengutak-atik sesuatu untuk mengetahui cara kerjanya		✓		
40	Saya memperhatikan warna dan bentuk.		✓		
41	Saya tahu lirik dan melodi untuk banyak lagu			✓	
42	Saya suka bersama banyak teman				✓
43	Saya suka menasihati orang lain; orang sering berbicara kepada saya tentang masalah mereka		✓		
44	Saya suka olahraga dan pengalaman yang menyenangkan			✓	
45	Saya dapat dengan mudah mengingat lagu-lagu baru			✓	
46	Saya pandai mengetahui apa yang orang lain rasakan	✓			
47	Saya suka belajar bahasa baru selain bahasa utama saya		✓		
48	Bahasa Inggris adalah / adalah salah satu mata pelajaran favorit saya di sekolah		✓		
49	Saya suka menghabiskan waktu untuk berpikir dan merenung	✓			
50	Saya orang yang logis	✓			
51	Saya suka Koran, majalah dan media lainnya		✓		
52	Saya dapat menemukan jalan di tempat-tempat asing			✓	
53	Saya suka teka teki silang				✓
54	Saya menikmati berkemah, hiking, berjalan dan memanjat		✓		
55	Saya mudah mengingat kutipan dan ucapan terkenal		✓		
56	Saya biasanya memiliki lagu yang mengalir di kepala saya			✓	
57	Saya kesulitan duduk diam terlalu lama.			✓	
58	Saya menikmati eksperimen sains		✓		
59	Saya seorang penyendiri.	✓			
60	Saya suka menghadiri kelas atau membaca untuk belajar lebih banyak tentang diri saya	✓			
61	Saya pandai memecahkan teka-teki visual / puzzle			✓	
62	Saya perhatikan ketika orang lain membuat kesalahan tata bahasa ketika mereka berbicara atau menulis		✓		
63	Saya suka permainan kata dan sajak (puisi).		✓		
64	Saya memperhatikan dan menikmati suara yang berbeda		✓		
65	Geometri lebih mudah bagi saya daripada aljabar		✓		
66	Saya dapat mengingat tempat-tempat yang telah saya kunjungi dengan jelas			✓	
67	Saya menikmati mengajar orang lain			✓	
69	Saya menganggap buku-buku saya sebagai barang berharga			✓	
70	Saya menikmati berkebun atau selalu ingin memelihara taman.		✓		
71	Saya pandai menggambar			✓	
72	Saya menikmati acara televisi tentang binatang dan alam			✓	
73	Saya suka musik dan memiliki penyanyi dan grup musik favorit saya.		✓		
74	Saya bisa menggambarkan hal-hal dengan jelas di kepala saya		✓		
75	Saya adalah pemimpin alami. Orang-orang mengikuti saya.		✓		
76	Saya suka menggunakan kata-kata mewah			✓	
77	Saya seorang pemikir yang logis		✓		
78	Saya tahu kapan musik mati	✓			
79	Saya suka aktif di luar ruangan				✓
80	Saya suka memiliki hewan peliharaan / Saya suka binatang				✓

Rehan Febrian Pratama's Personality Max™ Report

personalitymax.com/report/

Your Top Intelligences are Musical and Linguistic

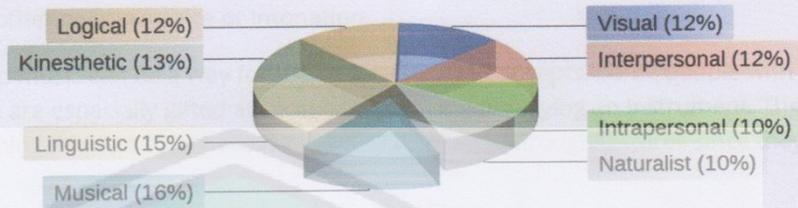


Your Multiple Intelligences

Your top three intelligences are **Musical**, **Linguistic** and **Kinesthetic**.

People with Musical Intelligence recognize sounds and tones with ease. They appreciate music and rhythm. They have a "good ear" for music and can easily learn songs and melodies. They notice when someone is singing off-key. People with musical intelligence are good at imitating

1/1



Relative Comparison of Rehan Febrian's Multiple Intelligences

Howard Gardner, a graduate of Harvard University and a developmental psychologist, developed the theory of Multiple Intelligences in 1986.

Gardner believes that intelligence, the way it has traditionally been understood (logically, as with I.Q. tests), does not explain the wide variety of human abilities.

The theory of Multiple Intelligences suggests that we excel with different types of intelligence.

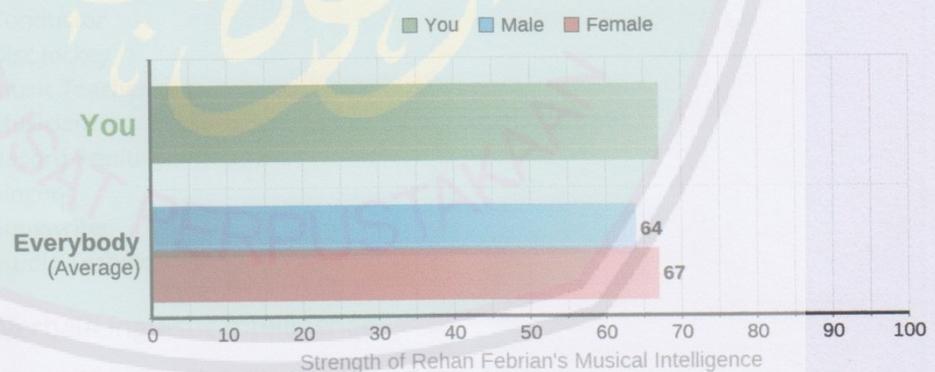
In addition to being logical and *Number Smart*, a person might also be *Word Smart*, *People Smart* or *Picture Smart*.

Gardner has identified several intelligences: Verbal/Linguistic, Logical/Mathematical, Visual/Spatial, Bodily/Kinesthetic, Musical, Intrapersonal, Interpersonal and Naturalist.

Your Musical Intelligence

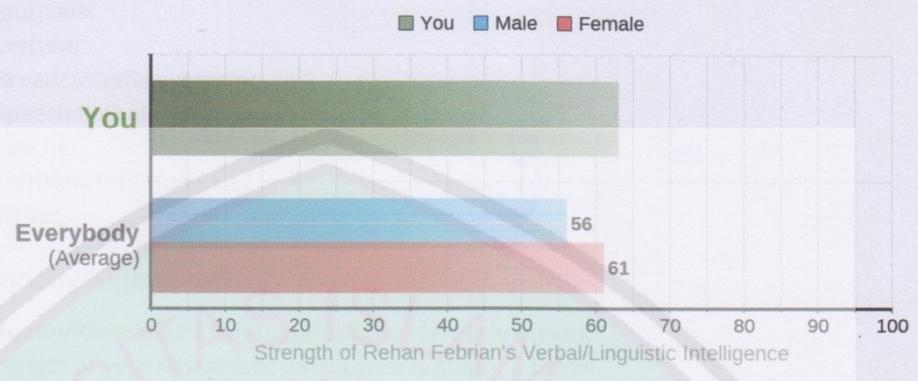
Your Musical Intelligence is moderately strong.

See how you compare to the general population.



About Musical Intelligence

People with Musical intelligence recognize sounds and tones with ease. They appreciate music and rhythm. They have a "good ear" for music and can easily learn songs and melodies. They notice when someone is singing off-key. People with musical intelligence are good at imitating



About Verbal/Linguistic Intelligence

People with Linguistic intelligence love words. They enjoy reading and writing. Linguistic people are often gifted at learning languages. They appreciate the complexities of sentence structure, word structure, meaning and sound. They savor convoluted words and are quick at learning them. They possess rich vocabularies.

School is an area in which people with Linguistic intelligence often do well. They enjoy lectures and taking notes. They also have the ability to teach others and communicate complex concepts. People with Linguistic intelligence are adept at communicating through the written word and seek to hone their skills.

"A poet is, before anything else, a person who is passionately in love with language." — *W. H. Auden*

Characteristics of Linguistic Intelligence

- Enjoys writing
- Good at editing
- Avid Reader
- Uses fancy words
- Enjoys word games
- Speaks of what they read
- Remembers quotes
- Likes puns and rhymes
- Enjoys foreign languages
- Loves English class

Possible Careers for High Linguistic Intelligence

- Copywriter
- Court Reporter
- Editor

- Journalist
- Lecturer
- Broadcaster/Newscaster
- Speech Pathologist
- Teacher
- Translator/Interpreter
- Writer

Your Bodily/Kinesthetic Intelligence

Your Bodily/Kinesthetic Intelligence is moderately strong.

The strength of your Kinesthetic intelligence is graphed below.



About Bodily/Kinesthetic Intelligence

People with Kinesthetic intelligence learn through movement and experimentation. They enjoy sports and activities that require physical exertion and mastery. Some Kinesthetic people enjoy the artistic side of movement such as dance or any kind of creative movement. These artistic types enjoy acting and performing in front of an audience.

People with Kinesthetic intelligence enjoy building things and figuring out how things work. They like to use their hands and are very active. They have excellent motor skills and coordination. They are very physical and are keenly aware of their bodies.

Characteristics of Kinesthetic Intelligence

- Learns by doing
- Well-coordinated
- Good with hands
- Enjoys sports
- Seeks excitement
- Very active

- Crafty
- Energetic
- Enjoys the outdoors
- Athletic

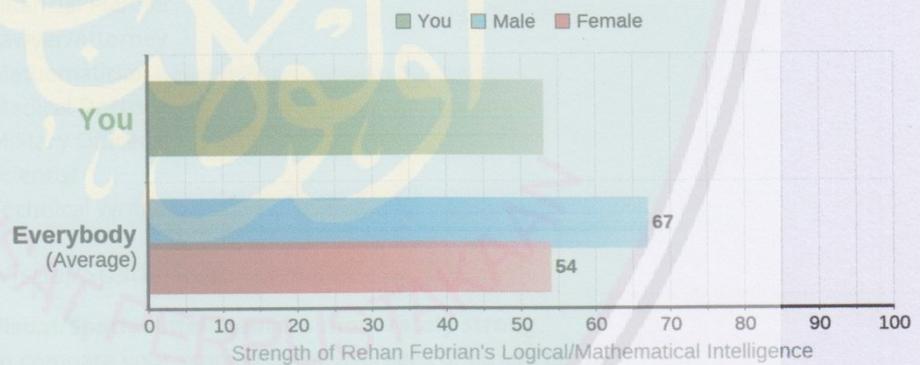
Possible Careers for High Kinesthetic Intelligence

- Actor/Actress
- Athlete
- Carpenter
- Construction Worker
- Farmer
- Firefighter
- Park Ranger
- Mechanic
- Paramedic/EMT
- Physical Therapist

Your Logical/Mathematical Intelligence

Your Logical/Mathematical Intelligence is moderately strong.

Your score along with the averages of others is represented below.



About Logical/Mathematical Intelligence

People with Logical intelligence process information through logic and reason. They are attracted to investigation by means of the scientific method. They do well with quantitative methods that rely on the researcher's ability to observe and reach a verifiable conclusion.

They dislike nebulous assumptions and subjective analysis. Instead, they trust hard facts and numerical data. They seek accuracy and precision in their learning and work. Their mind is complex and works like a computer. Logical Intelligence thrives on mathematical models,

- Empathetic
- Enjoys teaching others
- Has many friends
- Enjoys team sports
- Counsels others
- Loves meeting new people
- Sensitive to others

Possible Careers for High Interpersonal Intelligence

- Clergy
- Counselor
- Diplomat
- Politician
- Public Relations
- Receptionist
- Sales Agent
- Social Worker
- Supervisor
- Teacher

Your Intrapersonal Intelligence

Intrapersonal is not one of your primary intelligences.
See how you compare to everybody else.



About Intrapersonal Intelligence

People with intrapersonal intelligence are adept at looking inward and figuring out their own feelings, motivations and goals. They are quintessentially introspective. They analyze themselves and seek understanding. People with intrapersonal intelligence are intuitive and usually

introverted. They learn independently and through reflection.

Philosophy, psychology and theology are often of interest to people with intrapersonal intelligence. They enjoy journaling because it helps them learn about themselves. They are also good at helping others understand themselves. They are able to predict the reactions of themselves and others.

Characteristics of Intrapersonal Intelligence

- Intuitive
- Self-aware
- Spends time reflecting
- Likes to learn about self
- Philosophical
- Independent
- Enjoys journaling
- Works well alone
- Usually introverted
- Interested in self-employment

Possible Careers for High Intrapersonal Intelligence

- Entrepreneur
- Farmer
- Historian
- Inventor
- Librarian
- Philosopher
- Psychologist
- Scientist
- Theologian
- Writer

Your Naturalist Intelligence

Naturalist is not one of your primary intelligences.

The strength of your Naturalist intelligence is shown on this chart.

Possible Careers for High Naturalist Intelligence

- Animal Trainer
- Breeder
- Farmer

■ You ■ Male ■ Female

Category	Male	Female
You	~45	~45
Everybody (Average)	54	57

Strength of Rehan Febrian's Naturalist Intelligence

People with Naturalist intelligence have a sensitivity to and appreciation for nature. The Naturalist intelligence focuses on how people relate to their natural surroundings. Naturalists have a special ability to grow plants, vegetables and fruit. They have an affinity for animals and are good at training and understanding them.

Naturalists can easily distinguish patterns in nature. They are aware of and intrigued by weather phenomena. They are good at discovering the wonders of nature. Naturalists love to walk, climb, camp and hike. They enjoy the outdoors. People with Naturalist intelligence are inspired and rejuvenated by nature.

"Earth and sky, woods and fields, lakes and rivers, the mountain and the sea, are excellent schoolmasters, and teach some of us more than we can ever learn from books." — *John Lubbock*

Characteristics of Naturalist Intelligence

- Notices natural patterns
- Learns through natural contact
- Upset by pollution
- Comfortable with animals
- Good at gardening
- Appreciates plants
- Appreciates scenic views
- Inspired by nature
- Enjoys outdoor activities
- Aware of weather changes

Possible Careers for High Naturalist Intelligence

- Animal Trainer
- Breeder
- Farmer

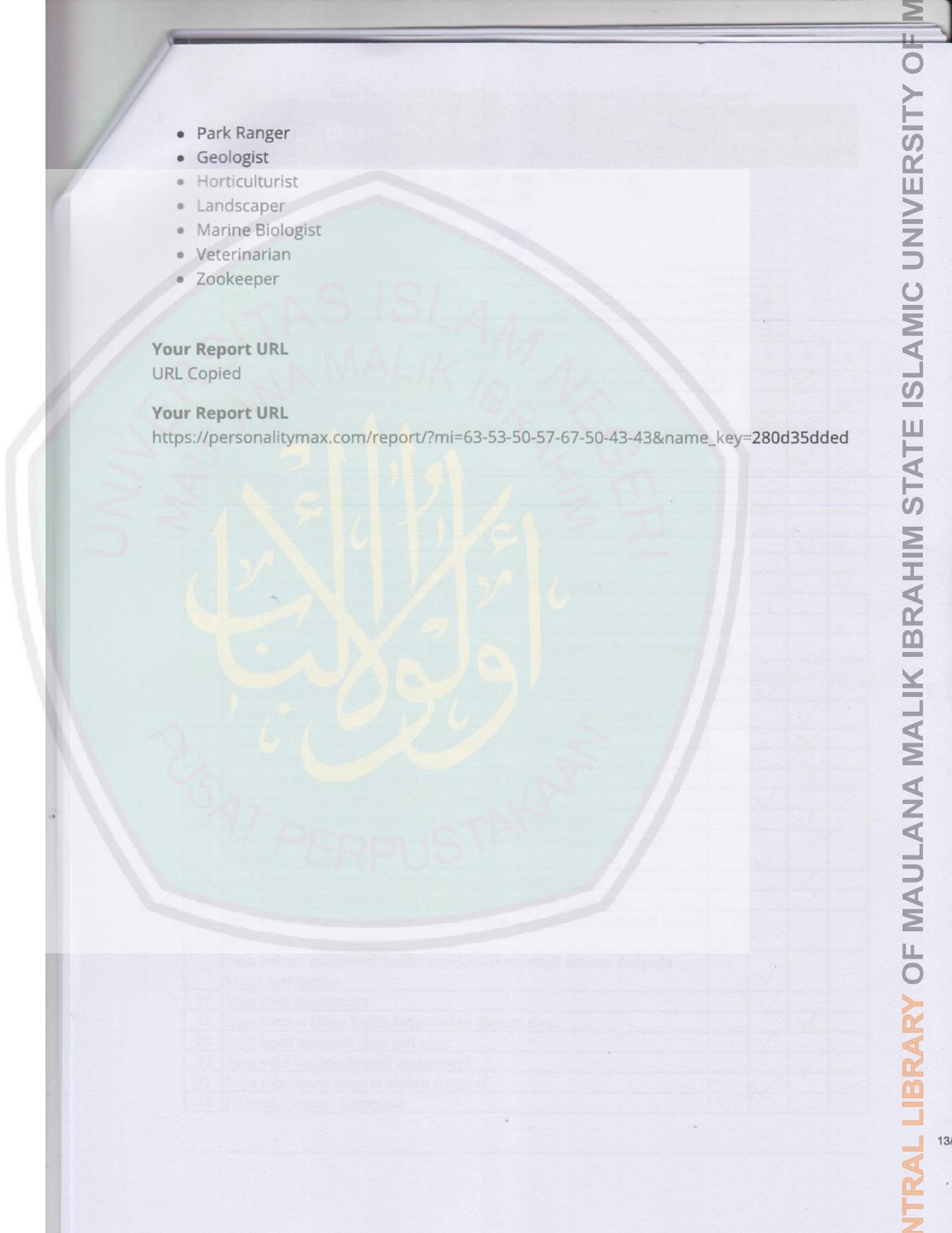
- Park Ranger
- Geologist
- Horticulturist
- Landscaper
- Marine Biologist
- Veterinarian
- Zookeeper

Your Report URL

URL Copied

Your Report URL

https://personalitymax.com/report/?mi=63-53-50-57-67-50-43-43&name_key=280d35dded



Lampiran kegiatan siswa



Keterangan :

Kegiatan siswa

membaca (reading of
value)



Keterangan :

Bernanyi dan
bergerak



Keterangan :
Make a Song Lyrics



Gerakan yel



Observing the video



Kegiatan pendisiplinan melalui upacara